



## **BUKU II**

# **Evaluasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan RKPD Tahun 2020 sampai dengan Triwulan II Tahun 2020**



**Badan Perencanaan Pembangunan Daerah  
Kota Magelang**

## DAFTAR ISI

<b>1</b>	<b>Urusan Wajib Pelayanan Dasar .....</b>	<b>1</b>
1.1	Urusan Pendidikan .....	1
1.2	Urusan Kesehatan .....	5
1.3	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang.....	8
1.4	Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman.....	11
1.5	Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat .....	15
1.6	Urusan Sosial .....	19
<b>2</b>	<b>Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar.....</b>	<b>20</b>
2.1	Urusan Ketenagakerjaan .....	20
2.2	Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak .....	21
2.3	Urusan Ketahanan Pangan .....	23
2.4	Urusan Pertanahan.....	26
2.5	Lingkungan Hidup.....	26
2.6	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil .....	28
2.7	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.....	28
2.8	Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana .....	30
2.9	Urusan Perhubungan.....	31
2.10	Komunikasi dan Informatika .....	40
2.11	Koperasi dan Usaha Kecil Menengah.....	41
2.12	Penanaman Modal.....	43
2.13	Kepemudaan dan Olahraga.....	44
2.14	Statistik .....	45
2.15	Persandian.....	45
2.16	Kebudayaan.....	46
2.17	Urusan Perpustakaan .....	47
2.18	Kearsipan.....	49
<b>3</b>	<b>Urusan Pilihan.....</b>	<b>50</b>
3.1	Kelautan dan Perikanan .....	50
3.2	Pariwisata .....	52
3.3	Pertanian .....	53
3.4	Energi dan Sumber Daya Mineral.....	55
3.5	Perdagangan .....	56
3.6	Perindustrian.....	57
3.7	Transmigrasi .....	59
<b>4</b>	<b>Urusan Penunjang.....</b>	<b>59</b>
4.1	Fungsi Lain-lain .....	59
4.2	Keuangan .....	60
4.3	Perencanaan Pembangunan .....	64
4.4	Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan .....	65
4.5	Penelitian dan Pengembangan.....	66
4.6	Pengawasan .....	66

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Pendidikan sampai Triwulan II Tahun 2020 .....	1
Tabel 1.2 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Kesehatan hingga Triwulan II Tahun 2020 .....	5
Tabel 1.3 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan hingga Triwulan II Tahun 2020 .....	8
Tabel 1.4 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Perumahan dan Kawasan Permukiman hingga triwulan II Tahun 2020 .....	11
Tabel 1.5 Data Rumah penerima bantuan Rehab Rumah dari CSR Bank Pembangunan Jawa Tengah.....	14
Tabel 1.6 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat Hingga Triwulan II tahun 2020.....	15
Tabel 1.7 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Sosial hingga Triwulan II Tahun 2020.....	19
Tabel 2.1 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Ketenagakerjaan hingga Triwulan II Tahun 2020.....	20
Tabel 2.2 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak hingga Triwulan II Tahun 2020.....	21
Tabel 2.3 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Ketahanan Pangan Hingga Triwulan II Tahun 2020 .....	23
Tabel 2.4 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Pertanahan hingga Triwulan II Tahun 2020 .....	26
Tabel 2.5 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Daerah Urusan Lingkungan Hidup hingga Triwulan II Tahun 2020 .....	26
Tabel 2.6 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil hingga Triwulan II Tahun 2020.....	28
Tabel 2.7 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa hingga Triwulan II Tahun 2020 .....	28
Tabel 2.8 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana .....	30
Tabel 2.9 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Perhubungan hingga Triwulan II Tahun 2020 .....	31
Tabel 2.10 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Komunikasi dan Informatika hingga Triwulan II Tahun 2020 .....	40
Tabel 2.11 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah hingga Triwulan II Tahun 2020 .....	41
Tabel 2.12 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Penanaman Modal hingga Triwulan II tahun 2020.....	43
Tabel 2.13 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Kepemudaan dan Olah Raga Hingga Triwulan II tahun 2020 .....	44
Tabel 2.14 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Statistik hingga Triwulan II Tahun 2020 .....	45
Tabel 2.15 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Persandian hingga Triwulan II Tahun 2020 .....	45
Tabel 2.16 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Kebudayaan hingga Triwulan II Tahun 2020.....	46
Tabel 2.17 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Perpustakaan hingga Triwulan II Tahun 2020.....	47
Tabel 2.18 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Kearsipan hingga Triwulan II tahun 2020.....	49
Tabel 3.1 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Kelautan dan Perikanan Hingga Triwulan II Tahun 2020.....	50
Tabel 3.2 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Pariwisata hingga Triwulan II Tahun 2020 .....	52
Tabel 3.3 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Pertanian Hingga Triwulan II Tahun 2020.....	53
Tabel 3.4 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Energi dan Sumberdaya Mineral Hingga Triwulan II Tahun 2020 .....	55

Tabel 3.5 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Perdagangan hingga Triwulan II Tahun 2020 .....	56
Tabel 3.6 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Perindustrian hingga Triwulan II Tahun 2020 .....	57
Tabel 3.7 Target Indikator Realisasi Pencapaian Urusan Ketransmigrasian hingga Triwulan II Tahun 2020 .....	59
Tabel 4.1 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Penunjang Fungsi Lain hingga Triwulan II Tahun 2020 .....	59
Tabel 4.2 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Program pada Fungsi Penunjang Keuangan hingga Triwulan II Tahun 2020 .....	60
Tabel 4.3 Realisasi PAD terhadap Potensi PAD pada Tahun Anggaran 2015-2019 .....	61
Tabel 4.4 Tabel Kenaikan/ Penurunan PAD Tahun 2015-2019 .....	62
Tabel 4.5 Perkembangan Modal Disetor dan Bagian Laba BUMD Tahun 2015-2020 .....	62
Tabel 4.6 Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Tahun 2017-2019 .....	63
Tabel 4.7 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Perencanaan Pembangunan hingga Triwulan II Tahun 2020 .....	64
Tabel 4.8 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan hingga triwulan II Tahun 2020 .....	65
Tabel 4.9 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Penelitian dan Pengembangan hingga Triwulan II Tahun 2020 .....	66
Tabel 4.10 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Pengawasan hingga Triwulan II Tahun 2020 .....	67
Tabel 4.11 Capaian Indikator Kinerja Penurunan temuan ketidakpatuhan UU hasil pemeriksaan APIP Tahun 2018 – 2020 Triwulan II .....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1-1 Sarana Pendidikan Dasar .....	3
Gambar 1-2 Kondisi IPLT Kota Magelang .....	14

## DATA DAN EVALUASI HASIL PELAKSANAAN RKPD KOTA MAGELANG HINGGA TRIWULAN II TAHUN 2020

Pada Bagian ini disajikan sesuai Permendagri 86 tahun 2017 target dan realisasi indikator kinerja, dengan keterangan status capaian sebagai berikut:

- ST** : Sangat Tinggi (90% < Kinerja ≤ 100%)
- T** : Tinggi (75% < Kinerja ≤ 90%)
- S** : Sedang (65% < Kinerja ≤ 75%)
- R** : Rendah (50% < Kinerja RKPD ≤ 65%)
- SR** : Sangat Rendah (Kinerja RKPD ≤ 50%)

### 1 Urusan Wajib Pelayanan Dasar

#### 1.1 Urusan Pendidikan

Kinerja urusan Pendidikan diukur melalui 45 indikator, dengan capaian terlihat pada tabel sebagai berikut:

*Tabel 1.1  
Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Pendidikan sampai Triwulan II Tahun 2020*

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d.2021	Target 2020	Capaian 2020 Smt 1	Kinerja RKPD Tahun 2020				PD Penganggung Jawab
						Thd Target 2020		Thd Target RPJMD		
						Kinerja	Status	Kinerja	Status	
1	Program Pendidikan Anak Usia Dini	APK PAUD* (Tujuan 4)	69%	68%	95.46%	140.38%	ST	138.34%	ST	Disdikbud
		Persentase lembaga PAUD yang terakreditasi* (Tujuan 4)	56%	55%	58.75%	106.82%	ST	104.91%	ST	Disdikbud
2	Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	APM SD/SDLB/MI/Paket A* (Tujuan 1)	100%	100%	110.13%	110.13%	ST	110.13%	ST	Disdikbud
		APK SD/SDLB/MI/Paket A* (Tujuan 4)	120%	118%	134.37%	113.87%	ST	111.98%	ST	Disdikbud
		APM SMP/SMPLB/MTs/Paket B* (Tujuan 1)	84%	82%	136.88%	166.92%	ST	162.95%	ST	Disdikbud
		APK SMP/SMPLB/MTs/Paket B* (Tujuan 4)	100%	96%	175.86%	183.18%	ST	175.86%	ST	Disdikbud
		Rasio Sekolah SD terhadap penduduk usia sekolah 7-12	1:136	1:136	1 : 150	110.40%	ST	110.40%	ST	Disdikbud
		Rasio Sekolah SMP terhadap penduduk usia sekolah 13-15	1:290	1:290	1 : 309	106.69%	ST	106.69%	ST	Disdikbud
		Rasio guru SD terhadap murid SD	1:16	1:16	1:17	105.44%	ST	105.44%	ST	Disdikbud
		Rasio guru SMP terhadap murid SMP	1:14	1:14	1:15	107.85%	ST	107.85%	ST	
		Angka Putus Sekolah SD/MI	0,01	0,01	0,000	200%	ST	200%	ST	Disdikbud
		Angka Putus Sekolah SMP/MTs	0,04	0,04	0,00	200%	ST	200%	ST	Disdikbud
		Persentase siswa yang tidak menyelesaikan wajar Dikmen 9 Tahun	0,001	0,002	0,000	200%	ST	200%	ST	Disdikbud
		Angka Melanjutkan SD ke SMP	150%	150%	126.63%	84.42%	T	84.42%	T	Disdikbud
		Angka Melanjutkan SMP ke SMA	165%	163%	135.20%	82.94%	T	81.93%	T	Disdikbud
		Persentase sekolah yang telah menerapkan bina suasana yang menumbuhkan nilai religius dan pendidikan karakter bagi siswa	80%	75%	100%	133.33%	ST	125%	ST	Disdikbud
		Penurunan jumlah kenakalan pelajar	24 pelajar	30 pelajar	24 pelajar	80%	T	100%	ST	Disdikbud
		Adanya kebijakan muatan lokal budi pekerti berdasarkan nilai moral spiritual dan berkarakter bagi siswa	1	1	1	100%	ST	100%	ST	Disdikbud
		Presentase sekolah melaksanakan kebijakan pendidikan karakter budi pekerti berdasarkan nilai moral, spiritual dan berkarakter budaya lokal yang diimplementasikan dalam pembelajaran di semua tingkatan	100%	95%	100%	105.26%	ST	111.11%	ST	Disdikbud
Persentase ketersediaan fasilitas ibadah yang memadai di setiap Sekolah	95%	93%	100%	107.53%	ST	105.26%	ST	Disdikbud		

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d.2021	Target 2020	Capaian 2020 Smt 1	Kinerja RKPDP Tahun 2020				PD Pengganggu Jawab
						Thd Target 2020		Thd Target RPJMD		
						Kinerja	Status	Kinerja	Status	
		Persentase Sarana Prasarana Pendidikan memenuhi universal design* (Tujuan 4)	60%	50%	60%	120%	ST	100%	ST	Disdikbud
3	Program Pendidikan Non Formal	Rata-rata angka melek huruf penduduk usia di atas 15 tahun* (Tujuan 4)	97,95%	97,63%	98,68%	101,07%	ST	100,74%	ST	Disdikbud
		Angka lulus pendidikan kesetaraan Paket A	100%	100%	100%	100%	ST	100%	ST	Disdikbud
		Angka lulus pendidikan kesetaraan Paket B	100%	100%	100%	100%	ST	100%	ST	Disdikbud
		Angka lulus pendidikan kesetaraan Paket C	100%	100%	100%	100%	ST	100%	ST	Disdikbud
		Persentase lembaga PNF yang terakreditasi	30%	25%	30%	120%	ST	100%	ST	Disdikbud
		Jumlah Juara FASI	-	0	7	700%	ST			Disdikbud
		Jumlah Juara MTQ	2	2	2	100%	ST			Disdikbud
4	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Persentase Guru PAUD yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	36,25%	36%	74,45%	206,80%	ST	205,38%	ST	Disdikbud
		Persentase Guru PAUD bersertifikat pendidik	14,53%	14,40%	53,30%	370,17%	ST	366,85%	ST	Disdikbud
		Persentase Guru SD yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	88%	87%	95,60%	109,88%	ST	108,64%	ST	Disdikbud
		Persentase Guru SD bersertifikat pendidik	55,15%	54,65%	45,97%	84,11%	T	83,35%	T	Disdikbud
		Persentase Guru SMP yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	95,40%	95,30%	97,89%	102,71%	ST	102,61%	ST	Disdikbud
		Persentase Guru SMP bersertifikat pendidik* (Tujuan 4)	68,67%	68,17%	70,08%	102,80%	ST	102,06%	ST	Disdikbud
		Persentase guru agama yang terfasilitasi dalam pelatihan peningkatan kompetensi	80%	75%	87,34%	116,45%	ST	109,17%	ST	Disdikbud
		Persentase PAUD yang telah menerapkan bina suasana yang menumbuhkan nilai religius dan pendidikan karakter bagi siswa	80%	75%	100%	133,33%	ST	125%	ST	Disdikbud
5	Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan	Jumlah kunjungan ke Desa Buku	2.000	2.000	2.235	111,75%	ST	111,75%	ST	Disdikbud
		Persentase perpustakaan sekolah yang memenuhi standar	100%	95%	100%	105,26%	ST	100%	ST	Disdikbud
6	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	Jumlah Pelajar yang berprestasi pada ajang Propinsi dan Nasional	52	48	0					
		- Provinsi	34 pelajar	33 pelajar	0	0%	SR	0%	SR	Disdikbud
		- Nasional	18 pelajar	18 pelajar	0	0%	SR	0%	SR	Disdikbud
		Persentase SD/MI berakreditasi minimal B* (Tujuan 4)	97%	94%	100%	133,33%	ST	111,11%	ST	Disdikbud
		Persentase SMP/MTS berakreditasi minimal B* (Tujuan 4)	100%	99%	100%	101,01%	ST	100%	ST	Disdikbud
		Persentase sekolah melaksanakan CBT SMP/MTs	90%	75%	100%	133,33%	ST	111,11%	ST	Disdikbud
		Persentase sekolah melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi* (Tujuan 4)	85%	65%	96,15%	102,29%	ST	113,11%	ST	Disdikbud
7	Program Pendidikan Berkelanjutan	Persentase pembina pramuka yang sudah mengikuti kursus mahir dasar	100%	100%	74,65%	74,65%	S	74,65%	S	Disdikbud
8	Program Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	Persentase guru yang mengikuti pelatihan <i>spiritual teaching</i>	60%	55%	69,22%	125,85%	ST	115,36%	ST	Disdikbud

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk mengukur Indikator Kinerja Urusan Pendidikan terdapat 45 indikator kinerja, adapun realisasinya 43 indikator capaiannya tinggi dan sangat tinggi, 1 indikator capaiannya sedang, dan 1 indikator capaiannya sangat rendah yaitu Jumlah Pelajar yang berprestasi pada ajang Nasional.

Dalam penyelenggaraan urusan Pendidikan, terdapat 5 indikator yang kinerjanya jauh melampaui target (realisasi 2020 smt I  $\geq$  150% target RPJMD), yaitu:

- 1) Prosentase Guru PAUD bersertifikat pendidik, faktor pendorongnya adalah:
  - a. Peningkatan kualifikasi S 1/D4 Guru PAUD

Guru PAUD di Kota Magelang sebagian besar sudah menempuh pendidikan jenjang S 1 / D4 dikarenakan adanya penekanan dari pemerintah pusat maupun daerah agar semua guru atau pendidik harus memiliki ijazah S 1 yang linier.

b. Peningkatan Kompetensi Pendidik PAUD

Semua Guru PAUD mendapatkan pembinaan, pendidikan dan pelatihan (Diklat) baik Diklat Dasar maupun Diklat berjenjang, yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan mempersiapkan pendidik untuk lebih profesional.

- 2) Persentase Guru PAUD yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV, faktor pendorongnya adalah adanya penekanan dari pemerintah pusat maupun daerah kalau semua Guru atau pendidik harus mempunyai ijazah Sarjana yang linear;
- 3) Angka Putus Sekolah SD/MI, 4) Angka Putus Sekolah SMP/MTs dan 5) Persentase siswa yang tidak menyelesaikan wajar Dikmen 9 Tahun, faktor pendorongnya adalah adanya Kebijakan Pemerintah Daerah dalam menekan angka Anak Putus Sekolah yakni berupa gerakan penuntasan wajib belajar 12 tahun sebagai wujud pemenuhan hak dasar masyarakat, Pemberian bantuan dana, Pemberian beasiswa pendidikan bagi masyarakat miskin, Program PIP (Program Indonesia Pintar) dan Sosialisasi kepada masyarakat.



Gambar 1-1  
Sarana Pendidikan Dasar

Disisi lain terdapat satu indikator yang masih dibawah persyaratan minimal pencapaian kinerja yang diharapkan yaitu :

1) Jumlah Pelajar yang berprestasi pada ajang Propinsi dan Nasional

Jumlah Pelajar yang berprestasi pada ajang Provinsi dan Nasional dari Target 33 di jenjang Provinsi dan di jenjang Nasional dari target 18 dan sampai smemester 1 tahun 2020 ini belum ada hasil dari ajang nasional maupun provinsi

hal tersebut disebabkan karena sampai semester I Tahun 2020 ini belum ada kompetisi atau kejuaraan yang diselenggarakan oleh Provinsi maupun Nasional.

Selain hal tersebut diatas terdapat 4 indikator capaian kinerja belum tercapai tetapi optimis akan mampu dicapai pada akhir periode RPJMD tahun 2021. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal-hal sebagai berikut:

1) ANGKA MELANJUTKAN SD KE SMP

Angka Melanjutkan SD ke SMP (Target 150%, Realisasi 126,63%), target tidak tercapai kurang 23,37% disebabkan oleh adanya sistem Zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru, sebagian lulusan SD/MI yang berdomisili dari luar Kota Magelang tidak bisa melanjutkan sekolah ke SMP/MTs di Kota Magelang, namun demikian dapat dipastikan bahwa seluruh lulusan SD/MI di Kota Magelang semuanya dapat tertampung di jenjang SMP/MTs.

Dari data jumlah lulusan SD/MI di Kota Magelang sebanyak 2.432 siswa dan daya tampung SMP/MTs sebanyak 3.305 siswa sehingga dipastikan di Kota Magelang tidak ada anak usia sekolah yang tidak bersekolah di jenjang SMP/MTs.

2) ANGKA MELANJUTKAN SMP KE SMA

Angka Melanjutkan SMP ke SMA (Target 160%, Realisasi 106,30%), target tidak tercapai disebabkan karena lulusan SMP melanjutkan sekolah ke Sekolah Kejuruan/SMK. Namun demikian karena adanya sistem Zonasi pada sistem Penerimaan Peserta Didik Baru sebagian siswa lulusan SMP/MTs yang berdomisili dari luar Kota tidak dapat melanjutkan sekolah ke SMA di Kota Magelang.

Dari data jumlah lulusan SMP/MTs di Kota Magelang sebanyak 3442 siswa dan daya tampung SMA/SMK sebanyak 3659 siswa sehingga dipastikan di Kota Magelang tidak ada anak usia sekolah yang tidak bersekolah di jenjang SMA/SMK.

3) PERSENTASE GURU SD BERSERTIFIKAT PENDIDIK

Persentase Guru SD bersertifikat Pendidik ( Target 54,65%, Realisasi 45,97% ), target tidak tercapai masih kurang 8,68%. Dari data Guru SD/MI yang berjumlah 862 baru 396 Guru yang bersertifikat pendidik. Hal ini disebabkan karena adanya jumlah Guru SD/MI yang bersertifikat pendidik banyak yang pensiun.

Untuk memenuhi target RPJMD 2021 yaitu 55,15% atau sebanyak 475 guru SD maka harus ada penambahan sebanyak 79 guru, untuk itu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan melakukan pendampingan pendidikan profesi Guru (PPG) bagi Guru SD yang belum bersertifikasi pendidik agar semakin banyak guru SD yang mendapatkan Sertifikat Pendidik. Data tahun ini Guru SD yang mengikuti PPG sebanyak 50 orang sehingga untuk 2 tahun kedepan (akhir RPJMD) optimis target bisa tercapai.

4) PERSENTASE PEMBINA PRAMUKA YANG SUDAH MENGIKUTI KURSUS MAHIR DASAR

Persentase pembina pramuka yang sudah mengikuti kursus mahir dasar ( Target 100%, Realisasi 74,65% ), target tidak tercapai disebabkan oleh terbatasnya alokasi anggaran untuk kegiatan kursus mahir dasar pada Tahun 2020.

Dari Jumlah Guru Pembina PRAMUKA 1.440 yang sudah mengikuti kursus Mahir Dasar berjumlah 1.075. Adapun kursus mahir dasar pramuka bagi pembinaan pramuka diselenggarakan di beberapa sekolah melalui fasilitasi anggaran BOSDA.

Upaya yang dilakukan pada penyelenggaraan urusan ini terutama pada tahun 2020 adalah dengan mempertahankan capaian yang sudah sesuai track serta memastikan solusi bagi indikator yang belum tercapai terutama bagi indikator yang perlu upaya keras dan melakukan pembaharuan/inovasi dalam bidang pendidikan. Di Kota Magelang inovasi dalam pendidikan yang dilakukan antara lain GPS (Gerakan Peduli Siswa), JBM (Jam Belajar Masyarakat) dan Gelis Suci (Gerakan Literasi Membaca Kitab Suci).

## 1.2 Urusan Kesehatan

Kinerja urusan Kesehatan diukur melalui 41 indikator, dengan capaian sampai dengan triwulan kedua tahun 2020 terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.2  
Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Kesehatan hingga Triwulan II Tahun 2020

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target RPJM Sd.2021	Target 2020	Capaian hingga triwulan II Tahun 2020	Kinerja RKPD hingga Triwulan II Tahun 2020				PD Penanggung Jawab
						Thd Target 2020		Thd Target RPJMD		
						Kinerja	Status	Kinerja	Status	
1	Program Obat dan Perbekalan Kesehatan.	Persentase kesediaan obat dan vaksin di Puskesmas	100%	100,00%	100.00%	100.00%	ST	100.00%	ST	Dinkes
2	Program Upaya Kesehatan Masyarakat	Persentase alat laboratorium terkalibrasi	100%	100,00%	100%	100%	ST	100%	ST	Dinkes
		Proporsi Kasus Hipertensi di Pelayanan Fasilitas Kesehatan	<20%	<20,00%	5.32%	375.93%	ST	375.93%	ST	Dinkes
		Proporsi Kasus Diabetes Mellitus di Fasilitas Pelayanan Kesehatan	<45%	<45%	1.80%	2500%	ST	2500%	ST	Dinkes
		Proporsi obesitas pada penduduk usia >18 tahun	<15%	<15,40%	0.40%	3850%	ST	3850%	ST	Dinkes
3	Program Pengawasan Obat dan Makanan	Cakupan pengawasan obat dan makanan	75%	74,00%	0.00%	0.00%	SR	0.00%	SR	Dinkes
4	Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan masyarakat	Persentase Rumah Tangga dengan Perilaku Hidup bersih dan Sehat	98%	98,00%	0.00%	0.00%	SR	0.00%	SR	Dinkes
5	Program Perbaikan Gizi Masyarakat	Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6 - 24 bulan keluarga miskin	100%	100,00%	0.00%	0.00%	SR	0.00%	SR	Dinkes
		Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan	100%	100,00%	100.00%	100.00%	ST	100.00%	ST	Dinkes
		Prevalensi Balita Gizi Buruk	<0,31%	<0,31%	0.16%	193.75%	ST	193.75%	ST	Dinkes
6	Program Pengembangan Lingkungan Sehat	Persentase rumah sehat	86,1%	85,00%	0.00%	0.00%	SR	0.00%	SR	Dinkes
7	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular	Kelurahan UCI ( <i>Universal Child Immunization</i> )	100%	100,00%	100%	100%	ST	100%	ST	Dinkes
		Penemuan dan Penanganan Penderita DBD	100%	100,00%	100.00%	100.00%	ST	100.00%	ST	Dinkes
		Angka Kesakitan DBD	<50	50,00	10.78	463.82%	ST	463.82%	ST	Dinkes
		Angka Prevalensi Kasus ( <i>Case Notification Rate = CNR</i> ) TB	<101	<102,00	168.64	60.48%	R	59.89%	R	Dinkes
		Angka Penemuan Kasus ( <i>Case Detection Rate = CDR</i> ) TB	90	90,00%	72.86%	80.95%	T	80.95%	T	Dinkes
		Prevalensi HIV dan AIDS pada penduduk usia 15-49 tahun	<0,5%	<0,50%	0.01%	5000%	ST	5000%	ST	Dinkes
		Klien HIV-AIDS yang mendapatkan penanganan HIV-AIDS	100%	100,00%	100.00%	100.00%	ST	100.00%	ST	Dinkes
8	Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan	Cakupan pelayanan kesehatan yang memenuhi standar	100%	91,25%	100.00%	109.59%	ST	108.11%	ST	Dinkes
		Persentase sarana pelayanan kesehatan pemerintah terakreditasi	92.5%	100,00%	100.00%	100.00%	ST	100.00%	ST	Dinkes
		Persentase nakes, sarkes dan sarana penunjang yang memiliki ijin	100%	80,00%	100%	125%	ST	100%	ST	Dinkes

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target RPJM Sd.2021	Target 2020	Capaian hingga triwulan II Tahun 2020	Kinerja RKPDP hingga Triwulan II Tahun 2020				PD Penanggung Jawab
						Thd Target 2020		Thd Target RPJMD		
						Kinerja	Status	Kinerja	Status	
		Persentase Puskesmas yang memiliki minimal lima jenis tenaga kesehatan	100%	100,00%	100.00%	100.00%	ST	100%	ST	Dinkes
		Persentase kecamatan yg memiliki minimal satu puskesmas yang tersertifikasi akreditasi	100%	100,00%	100%	100%	ST	100%	ST	Dinkes
		Persentase Puskesmas yang melaksanakan pelayanan kefarmasian sesuai standar	90%	85,00%	100.00%	117.65%	ST	133.33%	ST	Dinkes
9	Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin	Cakupan jaminan pemeliharaan kesehatan keluarga miskin dan masyarakat rentan	100%	100,00%	79,12%	79,12%	ST	79,12%	ST	Dinkes
		Cakupan pelayanan kesehatan di puskesmas (sarkes strata 1) untuk pasien masyarakat miskin	100%	100,00%	100%	100%	ST	100%	ST	Dinkes
		Cakupan pelayanan kesehatan di rumah sakit (sarana kesehatan strata 2 dan 3) untuk pasien masyarakat miskin	15%	15,00%	25.03%	166,6%	ST	166,6%	ST	Dinkes
10	Program pengadaan, peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit/rumah sakit jiwa/rumah sakit paru-rumah sakit mata	Persentase sarana kesehatan yang memenuhi universal design	50%	40,00%	98.65%	246.62%	ST	197.30%	ST	Dinkes
11	Program Kemitraan peningkatan pelayanan kesehatan	Persentase kelurahan siaga aktif tingkat mandiri	76,47%	70,59%	64.71%	91.67%	ST	84.62%	T	Dinkes
12	Program peningkatan pelayanan kesehatan anak balita	Cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani	85%	85,00%	100.00%	117.65%	ST	117.65%	ST	Dinkes
		Cakupan Kunjungan Bayi	96%	96,00%	82.75%	86.20%	T	86.20%	T	Dinkes
		Cakupan Pelayanan Anak Balita	90%	90,00%	29.44%	32.71%	SR	32.71%	SR	Dinkes
		Cakupan Puskesmas Ramah Anak	35,29%	29,00%	100.00%	344.83%	ST	283.33%	ST	Dinkes
13	Program peningkatan pelayanan kesehatan lansia	Persentase penduduk usia 60 th ke atas yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar di puskesmas dan jaringannya	80%	80,00%	40.28%	50.36%	R	50.36%	R	Dinkes
		Cakupan Puskesmas Ramah Lansia	35,29%	29,00%	100.00%	344.83%	ST	283.33%	ST	Dinkes
14	Program pengawasan dan pengendalian kesehatan makanan	Persentase TUPM yang memenuhi syarat kesehatan	90%	89,00%	0%	0%	SR	0%	SR	Dinkes
15	Program peningkatan keselamatan ibu melahirkan dan anak	Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K - 4	95%	95,00%	43.67%	45.97%	SR	45.97%	SR	Dinkes
		Cakupan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani	100%	100,00%	100.00%	100.00%	ST	100.00%	ST	Dinkes
		Cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan (PN)	95%	95,00%	47.75%	50.27%	R	50.27%	R	Dinkes
		Cakupan Pelayanan Nifas	100%	100,00%	47.63%	47.63%	SR	47.63%	SR	Dinkes
16	Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan BLUD	Capaian kinerja mutu pelayanan dan manfaat kesehatan rujukan	AA	AA	A	50%	R	50%	R	RSUD Tidar

Dari ke-41 indikator kinerja urusan kesehatan, terdapat 27 indikator yang capaiannya sangat tinggi , 2 tinggi, 4 rendah dan 8 indikator dengan capaian sangat rendah.

Dalam penyelenggaraan urusan kesehatan, terdapat indikator yang kinerjanya jauh melampaui target (realisasi 2019  $\geq$  150% target RPJMD), yaitu:

1. Cakupan pelayanan kesehatan di rumah sakit (sarana kesehatan strata 2 dan 3) untuk pasien masyarakat miskin Indikator ini telah mencapai bahkan melampaui target yang ditetapkan RPJMD, faktor pendorongnya adalah dengan adanya program Jaminan Kesehatan Nasional sehingga kebutuhan masyarakat miskin akan layanan kesehatan bisa terpenuhi. Hal ini ditandai dengan Kota Magelang yang telah mencapai nilai *Universal Health Coverage* 97,35%.
2. Cakupan Puskesmas Ramah Anak

Indikator ini telah mencapai bahkan melampaui target yang ditetapkan RPJMD, hal ini dikarenakan komitmen Kota Magelang yang tinggi terhadap perlindungan anak dan perempuan. Pemkot Magelang telah memiliki Peraturan Daerah (Perda) tentang perlindungan perempuan dan anak sampai dengan dukungan anggaran serta berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pemberdayaan dan perlindungan anak. Selain itu, juga menyediakan segala fasilitas publik yang ramah anak termasuk puskesmas. Kota Magelang yang memperoleh penghargaan sebagai Kota Layak Anak kategori Nindya pada tahun 2019 yang merupakan penghargaan kelima yang diperoleh Kota Magelang.

### 3. Cakupan Puskesmas Ramah Lansia

Indikator ini telah mencapai bahkan melampaui target yang ditetapkan RPJMD, hal ini dikarenakan oleh komitmen pemerintah kota Magelang sebagai kota inklusif khususnya terhadap para lansia dengan penyediaan sarana prasarana yang memadai bagi kaum lansia.

Disisi lain terdapat indikator yang masih dibawah persyaratan minimal pencapaian kinerja yang diharapkan. Beberapa indicator belum memenuhi target yang ditetapkan disebabkan karena kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian indicator belum dilaksanakan pada triwulan I dan triwulan II tahun 2020, diantaranya adalah Cakupan pengawasan obat dan makanan, Persentase Rumah Tangga dengan Perilaku Hidup bersih dan Sehat, Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6 - 24 bulan keluarga miskin, Persentase rumah sehat, Persentase TUPM yang memenuhi syarat kesehatan

Beberapa indicator belum mencapai target disebabkan karena proses pelaksanaan kegiatan sampai dengan triwulan II tahun 2020 masih berjalan atau masih dalam proses penghitungan dan akan selesai hingga akhir tahun 2020, diantaranya yaitu Cakupan Pelayanan Anak Balita, Persentase penduduk usia 60 th ke atas yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar di puskesmas dan jaringannya, dan Capaian kinerja mutu pelayanan dan manfaat kesehatan rujukan. Namun demikian indicator-indikator ini optimis akan dapat mencapai target sampai dengan akhir tahun 2020.

Beberapa indicator terkait dengan ibu melahirkan dan anak juga belum memenuhi target, diantaranya yaitu Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K – 4, Cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan (PN), dan Cakupan Pelayanan Nifas. Indikator-indikator ini belum mencapai target disebabkan karena adanya ibu-ibu yang hamil di awal tahun sehingga belum mencapai kunjungan keempat sampai dengan akhir tahun. Selain itu jumlah ibu melahirkan sampai dengan triwulan kedua tahun 2020 belum mencapai jumlah dari seluruh ibu hamil yang terdata pada tahun 2020

Namun demikian terdapat indicator yang belum mencapai target kinerja yang diharapkan dan perlu mendapatkan perhatian khusus dan upaya yang keras dalam mencapai target yang ditetapkan dalam RPJMD, yaitu Angka Prevalensi Kasus (Case Notification Rate = CNR) TB. Indikator ini sampai dengan triwulan II tahun 2020 sudah melampaui batas target maksimal yang telah ditetapkan, sehingga dipastikan indicator ini tidak dapat mencapai target sampai dengan akhir tahun 2020. Kendala yang dihadapi dalam pencapaian indikator adalah rendahnya pengetahuan akan bahaya TB yang sangat mudah menular dan tidak segera diadakan pengobatan meskipun sudah ada gejala TB. Selain itu banyak penderita TB yang tidak menyelesaikan masa pengobatan selama 6 bulan, sehingga suatu saat mereka akan sakit lagi. Hal lain yang menyebabkan tingginya prevalensi TB adalah banyaknya penduduk luar Kota Magelang yang ditemukan dan berobat sehingga ikut terdata.

Jika dibandingkan dengan target akhir periode RPJMD, terdapat 27 indikator yang capaiannya sangat tinggi , 2 tinggi, 4 rendah dan 8 indikator dengan capaian sangat rendah. Secara keseluruhan kondisi ini diharapkan terus terjaga sehingga optimis bahwa target indicator tersebut dapat tercapai sampai dengan akhir RPJMD. Meski demikian masih ada indicator yang perlu mendapat perhatian yaitu Angka Prevalensi Kasus (Case Notification Rate = CNR) TB, perlu upaya keras agar indicator ini dapat memenuhi target yang ditetapkan.

Upaya yang dilakukan pada penyelenggaraan urusan ini terutama pada tahun 2020 adalah dengan mempertahankan capaian yang sudah sesuai track serta memastikan solusi bagi indikator yang belum tercapai terutama bagi indikator yang perlu upaya keras antara lain dengan upaya sebagai berikut :

- 1) Memberdayakan masyarakat melalui program “Ketuk Pintu” yaitu dengan memanfaatkan kader kesehatan masyarakat yang terdapat di tiap-tiap kelurahan untuk bisa mendeteksi apabila ada warga masyarakat yang suspect TB dan menghimbau agar berobat atau memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk kemudian melaporkannya ke Dinas Kesehatan atau Puskesmas di wilayahnya serta mendampingi dan memastikan para penderita TBC mengkonsumsi obat sesuai anjuran dokter.
- 2) Sosialisasi kepada masyarakat dan petugas rumah sakit, puskesmas serta dokter praktek swasta agar melaporkan kepada Dinas Kesehatan apabila ditemukan kasus TB.
- 3) Dengan melaksanakan Program Indonesia Sehat Pendekatan Keluarga (PISPK) yaitu kunjungan secara door to door oleh petugas dari puskesmas kepada warga masyarakat sekitar. Dengan program ini diharapkan dapat ditemukan berbagai kasus penyakit yang ada di masyarakat termasuk TB.

### 1.3 Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Kinerja pembangunan urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang antara lain ditunjukkan dengan indikator yang terbagi ke beberapa program sebagai berikut:

Tabel 1.3  
Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan hingga Triwulan II Tahun 2020

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target RPJMD s/d 2021	Target 2020	Capaian hingga Triwulan II Tahun 2020	Kinerja RKPD hingga Triwulan II Tahun 2020				PD Penanggung Jawab
						Thd Target 2020		Thd Target RPJMD		
						Kinerja	Status	Kinerja	Status	
1	Program Pemanfaatan Ruang	1) Rasio bangunan ber IMB persatuan bangunan	33 %	27,00%	25,65%	95,01%	ST	77,73%	T	DPUPR
2	Program Pengendalian Pemanfaatan Ruang	1) Rasio jumlah surat teguran pelanggaran tata ruang yang dikeluarkan per jumlah bangunan dan reklame yang belum ber- IMB	40%	38,00%	66,50%	175%	ST	166,3%	ST	DPUPR
3	Program Perencanaan Tata Ruang	1) Rasio ketersediaan Dokumen Tata Ruang (RTRW, RDTRK, dan RTBL)	100%	100%	8,33 %	8,33 %	SR	8,33 %	SR	DPUPR
		2) Prosentase perijinan yang sesuai Tata Ruang	100%	100%	138,89%	138,89%	ST	138,89%	ST	DPUPR
		3) Rasio ketersediaan informasi mengenai Rencana Tata Ruang (RTR) wilayah kabupaten/kota beserta rencana rincinya melalui peta analog dan peta digital	100%	100%	100%	100,00%	ST	100,00%	ST	DPUPR
4.	Program Pembangunan jalan dan Jembatan	1) Panjang jalan penghubung baru yang dibangun	2.242 meter	2.242 meter	2,055 meter	91,66%	ST	91,66%	ST	DPUPR
		2) Persentase panjang trotoar dalam kondisi baik	71,89%	68,59%	74,83%	109,09%	ST	104,08%	ST	DPUPR
5.	Program pembangunan saluran drainase/gorong-gorong	1). Persentase panjang drainase dalam kondisi baik	89%	88,00%	87,94%	99,94%	ST	98,81%	ST	DPUPR
		2). Jumlah shipon yang dibangun	10 bh	9 bh	9 bh	100,00%	ST	90,00%	T	DPUPR

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target RPJMD s/d 2021	Target 2020	Capaian hingga Triwulan II Tahun 2020	Kinerja RKPD hingga Triwulan II Tahun 2020				PD Penanggung Jawab
						Thd Target 2020		Thd Target RPJMD		
						Kinerja	Status	Kinerja	Status	
6.	Program Pengaturan Jasa Konstruksi	1. Tersedianya update Badan Usaha yang mengajukan ijin usaha jasa konstruksi baik baru maupun perpanjangan	80%	78%	74%	95,49%	ST	93,10%	ST	DPUPR
7.	Program pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa dan jaringan pengairan lainnya	1. Persentase saluran irigasi dalam kondisi baik	100%	90%	81%	90%	T	81,00%	T	DPUPR
8.	Program pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh	1. Persentase kawasan strategis yang terbangun	400%	20%	0%	0%	SR	0%	SR	DPUPR
9.	Program pengembangan, pengelolaan dan konservasi sungai, danau dan sumber daya air lainnya	1. Prosentase sungai dan sumber daya air dalam keadaan baik	100%	100%	80%	80%	T	80%	T	DPUPR
10.	Program peningkatan sarana dan prasarana kebinamargaan	1. Prosentase ketersediaan sarana prasarana kebinamargaan	100%	100%	89,47%	89,47%	T	89,47%	T	DPUPR
11.	Program rehabilitasi/pemeliharaan jalan dan jembatan	1. Persentase jumlah jembatan dalam kondisi baik	96%	94%	94,59%	99,57%	ST	98,54%	ST	DPUPR
		2. Persentase panjang jalan dalam kondisi baik	95%	92%	93,72%	100,24%	ST	98,66%	ST	DPUPR
12.	Program Pembinaan dan pengembangan ketenagalistrikan	1. Rasio ketercukupan PJU	71,89%	69%	325,76%	472,11%	ST	453,13%	ST	DLH
13.	Program pembinaan dan pengembangan bangunan gedung	1. Prosentase perencanaan bangunan gedung yang layak fungsi	100%	100%	100%	100%	ST	100%	ST	DPUPR
		2. Prosentase infrastruktur yang memenuhi standar aksesibilitas	100%	100%	43,78%	43,78%	SR	43,78%	SR	DPUPR
14.	Program Pengawasan Jasa Konstruksi	1. Prosentase peningkatan kualitas pelaksanaan jasa konstruksi meliputi K3, manajemen konstruksi, tenaga ahli, tepat waktu, efisien)	25%	25%	0%	0%	SR	0%	SR	DPUPR
15.	Program pengelolaan ruang terbuka hijau	1. Persentase Ruang Terbuka Hijau								
		a. Privat	10	10	19,1	19,1%	ST	191%	ST	DLH
		b. Publik	18,50	18,44	16	86,77%	T	86,49	T	

Sumber: DPUPR dan DLH, 2020

Indikator kinerja urusan Pekerjaan umum dan penataan ruang pada TW II Tahun 2020 dibandingkan target kinerja Tahun 2020, terdapat 18 indikator yang capaiannya tinggi dan sangat tinggi dan 4 indikator sangat Rendah.

Dalam penyelenggaraan urusan pekerjaan umum dan penataan ruang, terdapat indikator yang kerjanya jauh melampaui target (realisasi 2019  $\geq$  150% target 2019 RPJMD), yaitu:

- Rasio jumlah surat teguran pelanggaran tata ruang yang dikeluarkan per jumlah bangunan dan reklame yang belum ber-IMB, target surat teguran resmi yang dilayangkan Tahun 2020 sebanyak 76 unit bangunan (38%) dari 200 unit temuan yang belum ber-IMB, sampai dengan TW II surat yang dilayangkan telah mencapai 133 unit (melebihi target tahunan) sehingga indikator kinerja mencapai 175%. Indikator ini berkorelasi dengan target rasio bangunan yang berkisar 480 unit bangunan/tahun yang ber-IMB yang ditempuh melalui perizinan umum dan IMB-Pemutihan. Berikut sebaran dan jumlah surat resmi yang sudah dilayangkan:

KECAMATAN/KELURAHAN/JUMLAH SURAT TEGURAN					
	MAGELANG UTARA		MAGELANG TENGAH		MAGELANG SELATAN
Potrobangsari	12	Cacaban	2	Jurangombo utara	5
Wates	0	Gelangan	1	Jurangombo selatan	0

KECAMATAN/KELURAHAN/JUMLAH SURAT TEGURAN					
MAGELANG UTARA		MAGELANG TENGAH		MAGELANG SELATAN	
Kramat utara	3	Kemirirejo	68	Rejowinangun selatan	8
Kramat selatan	3	Panjang	4	Tidar utara	3
Kedungsari	6	Magelang	7	Tidar selatan	6
		Rejowinangun utara	4	Magersari	1
<b>JUMLAH SURAT TEGURAN</b>	<b>24</b>		<b>86</b>		<b>23</b>
<b>TOTAL SURAT TEGURAN TW II 2020</b>					<b>133</b>

Sumber: DPUPR,2020

**b). Rasio ketercukupan PJU(DLH)**

**c). RTH Privat (DLH)**

Di sisi lain terdapat satu indikator yang masih dibawah persyaratan minimal pencapaian kinerja yang diharapkan berupa 6 indikator kategori Sangat Rendah, berupa:

a). Rasio ketersediaan Dokumen Tata Ruang (RTRW, RDTRK, dan RTBL)

Pada akhir TW II terdapat 1 buah perda RTRW, dan pada 17 Juli 2020 sudah ditetapkan Perda Kota Magelang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Perda Nomor 4 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Magelang 2011-2031, masih dianggap satu kesatuan dan bukan kinerja, 2 (dua) buah Raperda RDTRK BWP I dan II ditarik dari Propemperda dan digabungkan dengan Raperda RDTRK BWP III, IV, dan V, menjadi satu perda utuh.

b). Persentase kawasan strategis yang terbangun, kondisi kawasan yang terbangun masih seperti kondisi di akhir Tahun 2019 dan belum sepenuhnya terbangun, berikut gambaran fisik terbangun Kawasan Strategis Daerah:

- 1). Kawasan Gunung Tidar: Pembangunan Objek pelengkap berupa Gardu Pandang, Monumen Satu Nusa Satu Bangsa, dan Pengembangan Zona Penerima
- 2). Kawasan GOR Samapta/GeloraSanden:pembangunan sarana pelengkap berupa Stadion, rehab GOR, penambahan tennis indoor dan outdoor, dan Prasarana Jalan utama kawasan
- 3). Kawasan Kyai Langgeng: dikelola oleh BUMD berupa pengembangan wahana
- 4). Kawasan Pasar Induk Soekarno Hatta: penyerahan aset lahan dan bangunan Terminal Tidar ke Kemenhub bulan Juni 2020 dan pengamanan aset lahan, kerjasama penggunaan lahan komersialsebagai Ruko
- 5). Kawasan Sidotopo: pembangunan jalan utama kawasan
- 6). Kawasan Sentra Lembah Tidar: Pembangunan Terminal, Rehabilitasi Pasar Sidomukti II, pembuatan Sentra PKL
- 7). Kawasan Alun-alun: Penambahan Wahana tempat bermain ramah anak dan kerjasama pengelolaan aset Pemda ex-Magelang Theatre
- 8). Kawasan Kebonpolo: Pengembangan Terminal Tipe C dan Sentra PKL Kuliner

- c). Prosentase infrastruktur yang memenuhi standar aksesibilitas  
Kinerja sesuai dengan akhir tahun 2019, karena pendanaan pelengkan jalan berupa trotoar terealokasi. Sampai dengan Tahun 2019 Panjang trotoar yang sudah dilengkapi sarpras aksesibilitas sepanjang 104,132 (43,78%) meter dari total pedestrian Kota Magelang yang mencapai 237,830 meter. Permasalahan yang dialami adalah masih terdapatnya ruas trotoar yang kemudian digunakan untuk kegiatan lain seperti penanaman pohon dan lapak jualan Pedagang Kaki Lima (PKL), serta masih ada beberapa trotoar yang digunakan untuk parkir, untuk permasalahan internal masih banyak ruas jalan yang belum sesuai dengan universal design. Karena fokus pemenuhan dari pusat kota ke pinggiran secara bertahap dan keterbatasan lahan daerah milik jalan untuk pemenuhan trotoar sesuai spesifikasi Jalan Kolektor Sekunder dan Jalan Lokal Sekunder.
- d). Prosentase peningkatan kualitas pelaksanaan jasa konstruksi meliputi K3, manajemen konstruksi, tenaga ahli, tepat waktu, efisien), kondisi indikator SR karena kegiatan pembangunan/pekerjaan fisik dapat dilihat pada akhir tahun anggaran saat pekerjaan telah selesai dan serah terima. Begitu juga kegiatan pendukung akhir tahun, berupa kegiatan sosialisasi aturan dan prosedur pengadaan barang dan jasa kepada mitra dan internal ASN secara fisik tahun ini terealokasi.

#### 1.4 Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

Kinerja pembangunan urusan Perumahan dan Kawasan Permukiman hingga triwulan II 2020 sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1.4  
Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Perumahan dan Kawasan Permukiman hingga triwulan II Tahun 2020

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d 2021	Target 2020	Capaian hingga triwulan II Tahun 2020	Kinerja RKPD hingga Triwulan II Tahun 2020				OPD Penanggung jawab
						Thd Target 2020		Thd target RPJMD		
						Kinerja	status	Kinerja	Status	
1	Program Pembangunan Kawasan Permukiman Kelurahan Cacaban	Rasio luas kawasan Kumuh	0	0	0	100%	ST	100%	ST	Disperkim
2	Program Pembangunan Kawasan Permukiman Kelurahan Gelangan	Rasio luas kawasan Kumuh	0	0	3,36	14,7%	SR	1,47%	SR	Disperkim
3	Program Pembangunan Kawasan Permukiman Kelurahan Jurangombo Selatan	Rasio luas kawasan Kumuh	0	0	0	100%	ST	100%	ST	Disperkim
4	Program Pembangunan Kawasan Permukiman Kelurahan Jurangombo Utara	Rasio luas kawasan Kumuh	0	0	0	100%	ST	100%	ST	Disperkim
5	Program Pembangunan Kawasan Permukiman Kelurahan Kedungsari	Rasio luas kawasan Kumuh	0	0	0	100%	ST	100%	ST	Disperkim
6	Program Pembangunan Kawasan Permukiman Kelurahan Kemiriirejo	Rasio luas kawasan Kumuh	0	0	0,80	79,43%	T	79,43%	T	Disperkim
7	Program Pembangunan Kawasan Permukiman Kelurahan Kramat Selatan	Rasio luas kawasan Kumuh	0	0	0	100%	ST	100%	ST	Disperkim
8	Program Pembangunan Kawasan Permukiman Kelurahan Kramat Utara	Rasio luas kawasan Kumuh	0	0	0	100%	ST	100%	ST	Disperkim
9	Program Pembangunan Kawasan Permukiman Kelurahan Magelang	Rasio luas kawasan Kumuh	0	0	0,4	89,58%	T	89,58%	T	Disperkim
10	Program Pembangunan Kawasan Permukiman Kelurahan Magersari	Rasio luas kawasan Kumuh	0	0	0,92	87,81%	T	100%	ST	Disperkim
11	Program Pembangunan Kawasan Permukiman Kelurahan Panjang	Rasio luas kawasan Kumuh	0	0	0,8	79,39%	T	79,39%	T	Disperkim
12	Program Pembangunan Kawasan Permukiman Kelurahan Potrobangsari	Rasio luas kawasan Kumuh	0	0	0	100%	ST	100%	ST	Disperkim
13	Program Pembangunan Kawasan Permukiman Kelurahan Rejowinangun Selatan	Rasio luas kawasan Kumuh	0	0	1,12	83,31%	T	83,31%	T	Disperkim
14	Program Pembangunan Kawasan Permukiman Kelurahan Rejowinangun Utara	Rasio luas kawasan Kumuh	0	0	1,298	90,47%	T	90,47%	T	Disperkim

15	Program Pembangunan Kawasan Permukiman Kelurahan Tidar Selatan	Rasio luas kawasan Kumuh	0	0	0,38	96,83%	ST	96,83%	ST	Disperkim
16	Program Pembangunan Kawasan Permukiman Kelurahan Tidar Utara	Rasio luas kawasan Kumuh	0	0	1,3305	84,29%	T	84,29%	T	Disperkim
17	Program Pembangunan Kawasan Permukiman Kelurahan Wates	Rasio luas kawasan Kumuh	0	0	0,37	96,05%	ST	96,05%	ST	Disperkim
18	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah	1) Persentase Penduduk berakses air minum	100%	100%	96,05%	96,05 %	ST	96,05 %	ST	Disperkim
2) Tersedianya sistem air limbah setempat yang memadai		90%	90%	99,2%	110,3 %	ST	110,3 %	ST	Disperkim	
3) Tersedianya sistem air limbah skala Kawasan* (Tujuan 6)		10%	10%	6%	60 %	R	60 %	R	Disperkim	
19	Program Pengembangan Perumahan	Jumlah Rusunawa dan Rusunami yang layak huni	5 unit	3 unit	4 unit	133%	ST	80%	T	Disperkim
20	Program Pengembangan Perumahan	Prosentase RTLH	0 %	1,7 %	11,02 %	15 %	SR	0 %	SR	Disperkim

Sumber: Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Magelang, 2020

Indikator kinerja pelaksanaan Urusan Perumahan dan Kawasan Permukiman sebanyak 22 indikator. Terdapat 12 (dua belas) indikator yang capainnya sangat tinggi (ST), 7 (tujuh) indikator yang capainnya tinggi (T), 1 (satu) indikator yang capaiannya rendah (R) dan 2 (dua) indikator dengan capaian sangat rendah (SR).

Dalam penyelenggaraan urusan Perumahan dan Kawasan Permukiman terdapat beberapa indikator yang capaiannya sesuai dengan target dan ada juga yang capaiannya sangat jauh dari target yang telah ditentukan, antara lain sebagai berikut :

1. Persentase luas kawasan kumuh di 7 (tujuh) Kelurahan Kota Magelang capainya sangat tinggi dan sesuai dengan target pada tahun 2019 sudah mencapai 0% akan tetapi juga masih ada 10 (sepuluh) kelurahan yang belum mencapai sesuai target yang telah ditentukan yaitu 0%, Total capaian luas kawasan kumuh sebesar 91,1 %.
2. Persentase Penduduk berakses air minum capaiannya sebesar 96,05%.
3. Tersedianya sistem air limbah setempat capainya sebesar 110,3%.
4. Jumlah Rusunawa dan Rusunami yang layak huni capainya sebesar 133 %

Dari ke 4 (empat) indikator ini saling terkait untuk mendukung program pusat 100-0-100. Adapun sampai pada triwulan ke II Tahun Anggaran 2020, capaiannya masih sama dengan capaian tahun anggaran 2019. Karena pada triwulan I dan II dengan adanya pandemi covid 19, hampir semua kegiatan terkendala pelaksanaannya baik secara pelaksanaan maupun secara anggaran.

Disisi lain terdapat beberapa indikator yang masih dibawah persyaratan minimal pencapaian kinerja yang diharapkan yaitu:

1. Tersedianya sistem air limbah skala kawasan dimana capainya masih 60 %

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian indikator adalah:

- a. Faktor kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian indikator tersedianya sistem air limbah skala Kawasan adalah sebagai berikut :
  - Keterbatasan lahan untuk pembuatan IPAL secara komunal
  - Kondisi perumahan di kawasan Kota Magelang yang sangat padat, hampir tidak ada akses jalan masuk armada operasional mobil tinja yang bisa masuk.

Adapun upaya yang dilakukan adalah dengan adanya diberlakukannya Peraturan Walikota terkait UPT pengelolaan air limbah domestik dipersiapkan mendukung dinamika daerah dan mendorong program Pemerintah Kota Magelang ke depan yaitu Layanan Lumpur Tinja Terjadwal (L2T2) dan Layanan Lumpur Tinja Tidak Terjadwal (L2T3) diharapkan bisa semakin meningkatkan pelayanan Pengelolaan air limbah domestik skala kawasan.

2. Prosentase Rumah Tangga Layak Huni capainya baru 15 %.

Adapun yang menjadi hambatan dan kendala Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman dalam mencapai target yang diharapkan antara lain :

- a. Terdapat titik atau lokasi yang tidak dapat terjangkau dalam optimalisasi rumah layak huni, hal ini dikarenakan rumah tidak layak huni tersebut berada pada kawasan squater, dimana salah satu persyaratan utama dalam kegiatan ini adalah adanya kepastian hukum dalam kepemilikan tanah dan rumah atau aset yang dimaksud.
- b. Kendala lain yang dihadapi pada wilayah di luar kawasan squater masih terdapat Rumah Tidak Layak Huni dengan penghuni rumah bukan sebagai pemegang atas Hak Milik Tanah ataupun Bangunan (Rumah)/ bukan merupakan aset pribadi penghuni, banyak diantaranya sebagai penghuni tidak tetap atau penyewa rumah.
- c. Dalam hal penerima bantuan rumah layak huni, hanya diberikan pada penerima terdata dalam basis data terpadu yang telah diverifikasi oleh Kementerian Sosial. Rumah yang masih dalam kondisi tidak layak huni tidak bisa secara langsung menjadi calon penerima bantuan. Tetapi melalui usulan yang diajukan RT, RW, hingga kecamatan kepada tim pendukung dengan melakukan survey dan akan diverifikasi sebelumnya. Bantuan ini juga hanya diberikan pada calon penerima bantuan yang bukan merupakan penerima bantuan sosial lainnya. Hal ini menyebabkan terbatasnya para calon penerima bantuan. Sehingga dalam kondisi tersebut masih diperlukan kajian dan tinjauan lebih lanjut yang tidak hanya melalui Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman namun juga oleh berbagai pihak dalam mengatasi masalah ini, demi tercapainya hunian yang layak dan aman bagi masyarakat kota Magelang
- d. Sampai dengan tahun 2019, dinas perumahan dan permukiman telah menangani sebanyak 1.411 unit rumah. Sisa RTLH sekitar 2.852 akan diltuntaskan pada tahun anggaran selanjutnya. Angka tersebut meleset dari perkiraan awal, karena bantuan RTLH sangat bergantung pada pendanaan dari provinsi dan pusat, baik melalui mekanisme DAK maupun langsung dari APBN lewat kementerian PUPR dan Disperkim Provinsi Jawa Tengah. Adapun bantuan lewat dana DAK yang masuk di APBD Kota Magelang mengalami banyak kendala sehingga tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal 100%.
- e. Adapun penanganan RTLH yang saat ini belum terselesaikan adalah RTLH yang tidak memiliki kriteria untuk menerima bantuan dari dana pemerintah. Sebagian besar dari rumah ini berdiri di lahan pemerintah dan lahan PJKA, sedangkan alasan lain biasanya karena status tanah tidak jelas atau sewa, belum menikah dan atau sudah pernah mendapat bantuan tetapi sudah rusak kembali.

Capaian beberapa indikator seperti persentase luas kawasan kumuh, persentase Penduduk berakses air minum dan tersedianya sistem air limbah setempat untuk mencapai akses 100-0-100, pada akhir tahun 2020, masih perlu upaya kerja keras. Akan tetapi optimis pada akhir tahun RPJMD beberapa indikator untuk mencapai gerakan 100-0-100 akan tercapai.

Sedangkan untuk capaian indikator tersedianya sistem air limbah skala kawasan dan prosentase Rumah Tangga Layak Huni memerlukan beberapa inovasi dan terobosan-terobosan untuk pencapaian indikator tersebut.

Upaya yang dilakukan pada penyelenggaraan urusan ini terutama pada akhir tahun 2020 adalah:

1. Meningkatkan sinkronisasi dan kolaborasi antar sektor dan antar stake holder dalam upaya pencegahan dan penanganan kawasan kumuh dengan perencanaan dan implementasi multi sektor secara komprehensif melalui Program Kampung Tematik, Terpadu dan Hijau (Kampung Teduh).

2. Melaksanakan kerjasama dengan pihak ketiga dalam upaya pengentasan kawasan kumuh di kawasan illegal
3. Kolaborasi dengan perbankan dalam penyediaan kredit sanitasi dan air minum
4. Meningkatkan layanan lumpur tinja terjadwal dan layanan lumpur tinja tak terjadwal



Gambar 1-2  
Kondisi IPLT Kota Magelang

5. Memelihara dan meningkatkan kualitas sarana prasarana permukiman
6. Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni, pada tahun 2020 ini bekerjasama dengan CSR Bank Pembangunan Jawa Tengah. Melakukan Rehab Runah sejumlah 92 unit, dengan total dana sebesar Rp. 920.000.000,-

Tabel 1.5  
Data Rumah penerima bantuan Rehab Rumah dari CSR Bank Pembangunan Jawa Tengah

NO.	KELURAHAN	JUMLAH
1	KRAMAT UTARA	18
2	KRAMAT SELATAN	17
3	POTROBANGSAN	3
4	CACABAN	15

5	REJOWINANGUN UTARA	15
6	REJOWINANGUN SELATAN	11
7	MAGERSARI	13



Survey lokasi Rumah yang akan di rehab



Sosialisasi penyerahan bantuan dari SCR



Penyerahan bantuan dari Bank Jateng

## 7. Pemenuhan kebutuhan rumah layak huni

### 1.5 Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat

Tabel 1.6

Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat Hingga Triwulan II tahun 2020

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d.2021	Target 2020	Capaian hingga triwulan II Tahun 2020	Kinerja RKPDP hingga Triwulan II Tahun 2020				PD Penanggung Jawab
						Thd Target 2020		Thd Target RPJMD		
						Kinerja	Status	Kinerja	Status	
1	Program pengembangan kemitraan wawasan kebangsaan	Terfasilitasinya Dialog FKUB, FPBI Dengan Elemen Masyarakat	10	10	4	40%	SR	40%	SR	Kesbangpol
		Terpublikasikannya dialog antar agama	12	9	2	22,22%	SR	16,67%	SR	Kesbangpol
		Cakupan fasilitasi pembinaan tokoh agama dan lembaga sosial keagamaan	4	4	0	0%	SR	0%	SR	Kesbangpol
		Tingkat kerukunan antar umat beragama	100%	100%	100%	100%	ST	100%	ST	Kesbangpol
		Terfasilitasinya kemitraan dan kerjasama lintas sektor yang terjalin	3	3	6	200%	ST	200%	ST	Kesbangpol
2	Program pemberdayaan masyarakat untuk menjaga ketertiban dan keamanan	Cakupan anggota FKDM yang terlatih dalam deteksi dini	100%	75%	100%	133,33%	ST	100%	ST	Kesbangpol
		Persentase ormas yang difasilitasi	9,84%	9,45%	0%	0%	SR	0%	SR	Kesbangpol
3	Program pemeliharaan kantrantibmas dan pencegahan tindak kriminal	Persentase kriminalitas yang tertangani	80%	80%	78,95%	98,68%	ST	98,68%	ST	Kesbangpol
		Menurunnya kasus radikalisme dan penyebaran paham-paham yang tidak sesuai dengan nilai religius dan nilai-nilai luhur Pancasila	0%	0%	0%	100%	ST	100%	ST	Kesbangpol

		Perda pelarangan peredaran narkoba	0	0	0	100%	ST	100%	ST	Kesbangpol
		Jumlah Kampung Bebas Narkoba	6	5	4	80%	T	66,67%	S	Kesbangpol
		Persentase masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang P4GN	2,57%	2,57%	1,43%	55,64%	R	55,64%	R	Kesbangpol
		Persentase pelajar SMA/SMK yang memahami tentang P4GN, PMS termasuk HIV/AIDS	15%	12,15%	9,71%	79,92%	T	64,73%	R	Kesbangpol
		Rasio jumlah siskamling aktif	100%	97,33%	95,09%	97,70%	ST	95,09%	ST	Kesbangpol
4	Program pencegahan dini dan penanggulangan korban bencana alam	Persentase peningkatan masyarakat tanggap bencana	47,5%	42,5%	40,35%	94,95%	ST	84,95%	T	Satpol PP
		Cakupan tim relawan siaga bencana	14,71	11,76%	180%	1530,61%	ST	1223,66%	ST	Satpol PP
		Cakupan rencana kontijensi mitigasi bencana	100%	75%	100%	133,33%	ST	100%	ST	Satpol PP
		Tingkat ketersediaan sarana dan prasarana penanggulangan bencana	100%	100%	27,25%	27,25%	SR	27,25%	SR	Satpol PP
		Cakupan penanganan korban bencana	100%	100%	100%	100%	ST	100%	ST	Bagian Kesra Setda
		Cakupan pembentukan rintisan kelurahan tangguh bencana:	35,29%	23,53%	23,53%	100%	ST	66,67%	S	Satpol PP
		• Pratama	5	3	3	100%				
		• Madya	0	0	1	100%				
		• Utama	0	0	0	0				
		Kebijakan terkait penanggulangan bencana	ada	ada	ada	100%	ST	100%	ST	Satpol PP
5	Program pendidikan politik masyarakat	Terfasilitasinya dialog antara warga masyarakat dengan Forum Pimpinan Daerah	1	1	0	0%	SR	0%	SR	Kesbangpol
		Tingkat partisipasi politik	-	76%	0%	0%	SR	-	-	Kesbangpol
6	Program pengembangan wawasan kebangsaan	Persentase peningkatan pemahaman masyarakat tentang wawasan kebangsaan	80%	77,4%	14,29%	18,46%	SR	18,46%	SR	Kesbangpol
		Database ormas yang akurat	77%	75%	80,49%	107,32%	ST	104,53%	ST	Kesbangpol
		Persentase peningkatan ormas yang memiliki SKT	57,39%	49,90%	45,93%	92,05%	ST	80,04%	T	Kesbangpol
7	Program peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan	Cakupan Petugas Patroli Petugas Satpol PP dalam pemantauan dan penyelesaian pelanggaran ketertiban, ketentraman, dan keindahan kota.	3 kali/ hari	3 kali/ hari	3 kali/ hari	100%	ST	100%	ST	Satpol PP
		Tingkat penyelesaian pelanggaran perda	100%	98%	38,46%	39,25%	SR	38,46%	SR	Satpol PP
		Rasio jumlah Polisi Pamong Praja per 10.000 penduduk	8	6	16,56	208,25%	ST	209,83%	ST	Satpol PP
		Persentase anggota Satpol PP yang memenuhi syarat	16,67	15%	6,51%	43,41%	SR	39,07%	SR	Satpol PP
		Persentase penyelesaian pelanggaran terkait keamanan, ketentraman dan ketertiban umum (K3)	98%	97%	38,46%	39,65%	SR	39,25%	SR	Satpol PP
		Cakupan Linmas per 10.000 penduduk	77,27	77,27	79,08	102,34%	ST	102,34%	ST	Satpol PP
		Persentase petugas Linmas yang telah mengikuti pelatihan dibandingkan jumlah petugas Linmas	23,97%	20,55%	35,15%	171,07%	ST	146,63%	ST	Satpol PP
		Cakupan patroli pengamanan wilayah oleh linmas	21	18	6	33,33%	SR	28,57%	SR	Satpol PP
8	Program peningkatan pemberantasan penyakit masyarakat (pekat)	Persentase penanganan penyakit masyarakat	95%	94%	100%	106,38%	ST	105,26%	ST	Satpol PP
		Perda Ketersediaan kebijakan yang mengatur kontrol tempat hiburan	NA	1	1	100%	ST	-	-	Satpol PP
		Perda yang mengatur pelarangan peredaran miras, narkoba dan tindak prostitusi	-	-	0	-	-	-	-	Satpol PP
9	Program Penguatan Kehidupan Beragama dan Toleransi Umat Beragama	Rasio SKPD yang menerapkan bina suasana dan kegiatan - kegiatan kerohanian sesuai dengan agama masing - masing di tiap SKPD	75%	65%	55,17%	84,88%	T	73,56%	S	Bag Kesra Setda
		Persentase peningkatan jumlah ZIS dari aparat	5%	5%	N/A	N/A	-	N/A	-	Bag Kesra Setda
		Cakupan kegiatan perayaan hari besar keagamaan tingkat kota	66,67%	66,67%	100%	150%	ST	150%	ST	Bag Kesra Setda
		Frekuensi terselenggaranya kajian rutin keagamaan di masyarakat	5	5	n/a	-	-	-	-	Bag Kesra Setda
		Persentase tempat ibadah yang memenuhi standar Kemenag	20%	15%	9,56%	63,73%	R	47,8%	SR	Bag Kesra Setda
		Ketersediaan kebijakan daerah tentang standar tempat ibadah sesuai peraturan Kemenag	1	0	1	100%	ST	100%	ST	Bag Kesra Setda
		Persentase ketersediaan fasilitas ibadah yang memadai di setiap Sekolah	95%	93%	100%	107,53%	ST	105,26%	ST	Bag Kesra Setda
		Cakupan ketersediaan pusat-pusat keagamaan	30%	15%	16,67%	111,11%	ST	55,57%	R	Bag Kesra Setda
		Jumlah Ketersediaan regulasi daerah terkait pembiasaan pelaksanaan ibadah secara rutin di lingkungan masyarakat masyarakat	2	0	0%	100%	ST	0%	SR	Bag Kesra Setda
10	Program Dukungan Kelancaran Penyelenggaraan Pemilu	Persentase kelancaran penyelenggaraan pemilu	100%	0%	0%	0%	-	0%	-	Kesbangpol

Kinerja indikator urusan ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat hingga triwulan II tahun 2020 secara umum berjalan dengan baik. Sebanyak 60,47% (26 indikator) berkinerja sangat tinggi; 6,98% (3 indikator) berkinerja tinggi; 4,81% (2 indikator) berkinerja rendah; dan 27,91% (12 indikator) memiliki kinerja sangat rendah.

Indikator urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat yang kinerjanya jauh melampaui target (realisasi 2019  $\geq$  150% target RPJMD), yaitu:

1. Terfasilitasinya kemitraan dan kerjasama lintas sektor yang terjalin

Capaian indikator ini mencapai 200% didorong oleh pentingnya kemitraan dalam upaya mewujudkan ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat di Kota Magelang. Mitra utama yang terjalin adalah Forum Kerukunan Umat Beragama, Forum Persaudaraan Bangsa Indonesia, Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat, Organisasi Masyarakat, Lembaga Non Struktural, dan Forkompimda.

2. Cakupan tim relawan siaga bencana

Indikator ini mencapai kinerja 1.530,61% dari target sebesar 11,76% pada triwulan II tahun 2020 karena dari total target 270 relawan tanggap bencana yang dibentuk sudah mendapat pembekalan informasi terkait kesiapsiagaan bencana. Faktor pendorong pencapaian kinerja ini adalah pembentukan kelurahan tanggap bencana di Kota Magelang. Berdasarkan Perka BNPB Nomor 1 tahun 2012 tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana salah satu komponen yang harus dipenuhi adalah adanya tim relawan penanggulangan bencana yang terlibat aktif dan mendapat peningkatan kapasitas, pengetahuan dan pendidikan kebencanaan.

3. Rasio jumlah Polisi Pamong Praja per 10.000 penduduk

Jumlah polisi pamong praja di Kota Magelang sebanyak 215 orang dari total jumlah penduduk 129.864 jiwa. Kota Magelang sebagai kota jasa perlu didukung kondisi daerah yang stabil sehingga mendorong pemenuhan personil polisi PP yang sesuai PP 16 Tahun 2018 tentang Satuan Polisi Pamong Praja bertugas untuk untuk menegakkan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah, menyelenggarakan ketertiban umum dan ketenteraman serta menyelenggarakan perlindungan masyarakat. Kebutuhan personil Satpol PP ini dipenuhi melalui bantuan Satpol PP dengan status tenaga harian lepas mengingat rekrutmen ASN terbatas jumlahnya.

4. Persentase petugas Linmas yang telah mengikuti pelatihan dibandingkan jumlah petugas Linmas

Pencapaian indikator ini melampaui target didorong oleh upaya mengoptimalkan petugas linmas untuk mendukung kondusivitas Kota Magelang sebagai kota jasa. Sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perlindungan Masyarakat tugas linmas adalah untuk melaksanakan kegiatan penanganan bencana guna mengurangi dan memperkecil akibat bencana, serta ikut memelihara keamanan, ketenteraman dan ketertiban masyarakat, kegiatan sosial kemasyarakatan.

5. Cakupan kegiatan perayaan hari besar keagamaan tingkat kota

Tercapainya indikator ini didorong oleh adanya komitmen Kota Magelang untuk mewujudkan visi sebagai kota religius. Hari besar keagamaan selalu dirayakan pada tingkat kota untuk meningkatkan toleransi antar umat beragama di Kota Magelang

Sementara itu, masih terdapat indikator yang kinerjanya Rendah dan Sangat Rendah ( $\leq 65\%$ ). Terdapat beberapa indikator dengan capaian Rendah dan Sangat Rendah yang dipengaruhi oleh adanya pandemi covid 19. Kebijakan menghindari kerumunan, jaga jarak, dan di rumah saja menghambat terlaksananya pertemuan, fasilitasi, pelatihan, maupun sosialisasi melalui tatap muka. Indikator yang capaiannya terhambat oleh Covid 19 yaitu:

1. Terfasilitasinya Dialog FKUB, FPBI Dengan Elemen Masyarakat
2. Terpublikasikannya dialog antar agama
3. Cakupan fasilitasi pembinaan tokoh agama dan lembaga sosial keagamaan
4. Persentase ormas yang difasilitasi
5. Persentase masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang P4GN
6. Terfasilitasinya dialog antara warga masyarakat dengan Forum Pimpinan Daerah
7. Persentase peningkatan pemahaman masyarakat tentang wawasan kebangsaan
8. Persentase anggota Satpol PP yang memenuhi syarat

Indikator dengan kinerja Rendah dan Sangat Rendah lainnya yaitu:

9. Tingkat ketersediaan sarana dan prasarana penanggulangan bencana  
Capaian ini belum memenuhi target di Triwulan II Tahun 2020 karena inventarisasi kebutuhan sarana prasarana masih dilakukan sehingga penyediaan belum bisa diwujudkan.
10. Tingkat penyelesaian pelanggaran perda  
Capaian indikator ini masih belum memenuhi target di Triwulan II tahun 2020 karena dari 91 kasus yang terjadi, yang sudah diselesaikan baru 35 kasus. Sebanyak 56 kasus masih dalam proses penyelesaian.
11. Persentase penyelesaian pelanggaran terkait keamanan, ketertarikan dan ketertiban umum (K3)  
Indikator ini belum memenuhi target disebabkan proses penyelesaian pelanggaran K3 membutuhkan waktu sehingga dari total kasus yang terjadi baru 38,46% yang sudah selesai.
12. Cakupan patroli pengamanan wilayah oleh linmas  
Dari target 16 regu patroli Linmas hingga akhir tahun 2019 baru mencapai 6 regu patroli. Faktor penghambat patroli linmas ini adalah belum optimalnya koordinasi dengan linmas yang bertugas pada skala kelurahan dan lingkungan. Ke depan diperlukan strategi pelaksanaan patroli dalam regu lebih kecil dan jangkauan wilayah lingkungan setempat. Patroli diperlukan untuk mencegah dan meminimalisir terjadinya ancaman gangguan ketentraman dan ketertiban umum seperti tawuran antar pelajar maupun perkelahian oknum kelompok pendukung olahraga yang masih beberapa kali terjadi di Kota Magelang.
13. Persentase tempat ibadah yang memenuhi standar Kemenag  
Hambatan dari upaya pencapaian ini adalah pada kelembagaan pengelolaan tempat ibadah oleh lembaga takmir atau dewan gereja yang kapasitasnya beragam dan bukan merupakan badan pemerintah. Sosialisasi dan advokasi menghadapi beberapa kendala pada pembiayaan dan ketersediaan lahan untuk memenuhi standar kemenag.

Jika dibandingkan dengan target RPJMD tahun 2021, kinerja urusan ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat perlu mendapatkan perhatian untuk bisa terpenuhi. Meskipun dari target triwulan II tahun 2020 mayoritas tercapai, namun terhadap target akhir RPJMD pencapaiannya adalah sebanyak 48,78% indikator berkinerja sangat tinggi; 4,88% indikator berkinerja tinggi; 7,32% indikator berkinerja sedang; 7,32% indikator berkinerja rendah; dan

31,71% indikator berkinerja sangat rendah. Indikator-indikator yang jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD capaiannya masih rendah dan sangat rendah, akan tetapi melampaui target tahunan di tahun 2019 secara umum optimis untuk memenuhi target di akhir tahun RPJMD. Kinerja indikator-indikator tersebut masih dalam koridor pentahapan pencapaian target sehingga optimis untuk tercapai.

Upaya yang perlu dilakukan pada penyelenggaraan urusan ini terutama pada tahun 2020 adalah:

1. Mempertahankan kinerja capaian indikator yang positif;
2. Mengembangkan strategi sosialisasi, fasilitasi, pelatihan di bidang ketentraman dan ketertiban umum dengan metode non tatap muka untuk menghindari penyebaran Covid 19;
3. Meningkatkan kerjasama dengan mitra dalam mewujudkan ketentraman dan ketertiban umum serta pencegahan tindak kriminal;
4. Meningkatkan kerjasama dengan mitra dalam pemenuhan standar rumah ibadah masyarakat;
5. Mengoptimalkan peran masyarakat dalam mewujudkan ketentraman dan ketertiban umum baik secara personal maupun kelompok seperti Linmas.

## 1.6 Urusan Sosial

Kinerja urusan Sosial diukur melalui 10 indikator, dengan capaian sampai dengan triwulan kedua tahun 2020 terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.7  
Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Sosial hingga Triwulan II Tahun 2020

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target RPJM Sd.2021	Target 2020	Capaian hingga triwulan II Tahun 2020	Kinerja RKPd hingga Triwulan II Tahun 2020				PD Penanggung Jawab
						Thd Target 2020		Thd Target 2019		
						Kinerja	Status	Kinerja	Status	
1	Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	Cakupan pendistribusian proposal hibah dan bansos	100%	100,00%	100,00%	100,00%	ST	100,00%	ST	Bag Kesra
		Persentase (%) lanjut usia tidak potensial yang telah menerima jaminan sosial	40%	40,00%	0,00%	0,00%	SR	0,00%	SR	Dinsos
2	Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) lainnya	Cakupan pemberian bantuan bagi pemohon santunan kematian	100%	100,00%	95,65%	95,65%	ST	95,65%	ST	Bag Kesra
		Persentase (%) PMKS yang menerima program pemberdayaan sosial melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) atau kelompok sosial ekonomi sejenis lainnya	16,74%	14,00%	61,10%	436,39%	ST	364,96%	ST	Dinsos
3	Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial	Persentase lembaga kesejahteraan sosial yang aktif	100%	100,00%	100,00%	100,00%	ST	100,00%	ST	Dinsos
		Partisipasi dunia usaha dalam peningkatan kesejahteraan sosial	7	6	5,00	83,33%	T	71,43%	S	Dinsos
		Persentase (%) wahana kesejahteraan sosial berbasis masyarakat (WKBSM) yang menyediakan sarana prasarana pelayanan kesejahteraan sosial	60%	50,00%	100,00%	200,00%	ST	166,67%	ST	Dinsos
4	Program pembinaan eks penyandang penyakit sosial (eks narapidana, PSK, narkoba dan penyakit sosial lainnya)	Persentase penanganan gelandangan, pengemis, WTS, pemulung dan korban penyalahgunaan NAPZA	90%	85,00%	100,00%	117,65%	ST	111,11%	ST	Dinsos
5	Program pembinaan panti asuhan/ panti jompo	Cakupan pembinaan keagamaan bagi panti asuhan/panti jompo, santri dan lansia	83%	75,00%	0%	0%	SR	0%	SR	Bag Kesra
6	Program pembinaan para penyandang cacat dan trauma	Persentase (%) penyandang cacat fisik dan mental tidak potensial yang telah menerima bantuan sosial	40%	40,00%	41,27%	103,17%	ST	103,17%	ST	Dinsos

Sumber : Dinas Sosial Kota Magelang, 2019

Dari ke-10 (sepuluh) indikator kinerja urusan sosial, terdapat 7 indikator yang capaiannya sangat tinggi , 1 (satu) tinggi dan 2 indikator dengan capaian sangat rendah.

Dalam penyelenggaraan urusan sosial, terdapat indikator yang kinerjanya jauh melampaui target (realisasi 2019  $\geq$  150% target RPJMD), yaitu: Persentase (%) wahana kesejahteraan sosial berbasis masyarakat (WKBSM) yang menyediakan sarana prasarana pelayanan kesejahteraan sosial. Realisasi indikator ini telah memenuhi bahkan melampaui target yang ditetapkan. Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM) ditumbuhkan oleh masyarakat dari masyarakat dan untuk masyarakat. Semangat gotong royong saling berbagi menjadi sebuah spirit untuk tumbuhnya kebersamaan di dalam masyarakat.

Disisi lain terdapat satu indikator yang masih dibawah persyaratan minimal pencapaian kinerja yang diharapkan yaitu.

1. Persentase (%) lanjut usia tidak potensial yang telah menerima jaminan sosial  
Indicator ini belum bisa memenuhi target yang diharapkan dikarenakan belum dilaksanakan pada triwulan I dan Triwulan II tahun 2020. Meskipun demikian indicator ini optimis akan dapat tercapai sampai dengan akhir tahun 2020.
2. Cakupan pembinaan keagamaan bagi panti asuhan/panti jompo, santri dan lansia  
Indicator ini belum bisa memenuhi target yang diharapkan dikarenakan belum dilaksanakan pada triwulan I dan Triwulan II tahun 2020. Meskipun demikian indicator ini optimis akan dapat tercapai sampai dengan akhir tahun 2020.

Jika dibandingkan dengan target akhir periode RPJMD, terdapat 7 indikator yang capaiannya sangat tinggi , 1 sedang dan 2 indikator dengan capaian sangat rendah. Kondisi ini diharapkan terus terjaga sehingga target tersebut dapat tercapai sampai dengan akhir RPJMD.

Upaya yang dilakukan pada penyelenggaraan urusan ini terutama pada tahun 2020 adalah dengan mempertahankan capaian yang sudah sesuai track serta memastikan solusi bagi indikator yang belum tercapai terutama bagi indikator yang perlu upaya keras.

## 2 Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar

### 2.1 Urusan Ketenagakerjaan

Kinerja urusan Tenaga Kerja diukur melalui 8 indikator, dengan capaian sampai dengan triwulan kedua tahun 2020 terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1  
Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Ketenagakerjaan hingga Triwulan II Tahun 2020

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d.2021	Target 2020	Capaian hingga triwulan II Tahun 2020	Kinerja RKPd hingga Triwulan II Tahun 2020				PD Penanggung Jawab
						Thd Target 2020		Thd Target RPJMD		
						Kinerja	Status	Kinerja	Status	
1	Program Peningkatan Kesempatan Kerja	Persentase wirausaha baru	10,00%	8,00%	0 %	0 %	SR	0 %	SR	Disnaker
		Persentase pencari kerja yang ditempatkan	80,00%	80,00%	0 %	0 %	SR	0 %	SR	Disnaker
		Persentase Pencari kerja terlatih berbasis kewirausahaan	80,00%	75,00%	0 %	0 %		0 %		Disnaker
2	Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja	Persentase peserta pelatihan tersertifikasi	7,50%	7,50%	0 %	0 %	SR	0 %	SR	Disnaker
		Persentase Pencari kerja terlatih berbasis kompetensi	80,00%	65,00%	0 %	0 %	SR	0 %	SR	Disnaker
		Persentase tenaga kerja tersertifikasi BNSP	7,50%	7,50%	0 %	0 %	SR	0 %	SR	Disnaker

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d.2021	Target 2020	Capaian hingga triwulan II Tahun 2020	Kinerja RKPD hingga Triwulan II Tahun 2020				PD Penanggung Jawab
						Thd Target 2020		Thd Target RPJMD		
						Kinerja	Status	Kinerja	Status	
3	Program Perlindungan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan	Coverage asuransi tenaga kerja	75,00%	75,00%	0 %	0 %	SR	0 %	SR	Disnaker
		Persentase Perselisihan Hub Industrial terselesaikan melalui perjanjian bersama (PB)	50,00%	50,00%	0 %	0 %	SR	0 %	SR	Disnaker

Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kota Magelang, 2020

Dari delapan indikator kinerja urusan tenaga kerja semua capaian indikator menunjukkan nilai 0% (nol persen) yang berarti capaian indikator sangat rendah.

Capaian indikator tersebut belum berjalan sesuai rencana yang diharapkan disebabkan terjadinya kejadian luar biasa non alam Covid – 19 yang mengharuskan setiap OPD melakukan langkah Refocusing Anggaran dan penghentian kegiatan yang beresiko terjadinya penyebaran pandemi Covid – 19 tersebut.

Penilaian target Indikator Kinerja Urusan Tenaga Kerja direncanakan pada triwulan empat. namun demikian hal tersebut harus menjadi perhatian serius OPD untuk dapat dicapai pada akhir tahun 2020 dengan keterbatasan ruang gerak kegiatan yang akan dilaksanakan.

## 2.2 Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Kinerja Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak terlihat pada Tabel berikut.

Tabel 2.2  
Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak  
hingga Triwulan II Tahun 2020

No.	Program Prioritas	Kinerja Indikator	Target RPJM s.d. 2021	Target 2020	Capaian hingga Triwulan II Tahun 2020	Kinerja RKPD hingga Triwulan II Tahun 2020				PD Penanggungjawab
						Thd Target 2020		Thd Target RPJMD		
						Kinerja	Status	Kinerja	Status	
1	Program keserasian kebijakan peningkatan kualitas Anak dan Perempuan	Ketersediaan kebijakan terkait peningkatan kualitas Anak dan Perempuan	Ada	Ada	Ada	100%	ST	100%	ST	DP4KB
2	Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak	Cakupan kelompok sadar ketahanan keluarga	55,79%	52,63%	63,41%	120,49%	ST	113,67%	ST	DP4KB
3	Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan	Rasio KDRT	0,04%	0,04%	0,002%	2,000%	ST	2,000%	ST	DP4KB
		Penurunan jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak	15	17	1	1,700%	ST	1,500%	ST	DP4KB
		Penyelesaian pengaduan perlindungan perempuan dan anak dari tindakan kekerasan	100%	100%	100%	100%	ST	100%	ST	DP4KB
		Cakupan Perempuan dan Anak Korban Kekerasan yang Mendapatkan Penanganan Pengaduan oleh Petugas Terlatih di dalam Unit Pelayanan Terpadu	100%	100%	100%	100%	ST	100%	ST	DP4KB
		Cakupan Perempuan dan Anak Korban Kekerasan yang Mendapatkan Layanan Kesehatan oleh Tenaga Kesehatan Terlatih di Puskesmas Mampu Tatalaksana KIP/A dan PPT / PKT di RS	100%	100%	100%	100%	ST	100%	ST	DP4KB
		Cakupan Layanan Rehabilitasi Sosial yang Diberikan oleh Petugas Rehabilitasi social Terlatih Bagi Perempuan dan Anak Korban Kekerasan di dalam Unit Pelayanan Terpadu	100%	100%	100%	100%	ST	100%	ST	DP4KB
		Cakupan Layanan Bimbingan Rohani yang Diberikan Oleh Petugas Bimbingan Rohani Terlatih Bagi Perempuan dan Anak Korban Kekerasan di dalam Unit Pelayanan Terpadu	100%	100%	100%	100%	ST	100%	ST	DP4KB
		Cakupan Penegakan Hukum dari Tingkat Penyidikan sampai dengan Putusan Pengadilan atas Kasus-kasus Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak (Tujuan 16)	100%	100%	100%	100%	ST	100%	ST	DP4KB
		Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan bantuan hukum	100%	100%	100%	100%	ST	100%	ST	DP4KB
		Persentase perempuan rentan yang mendapat penguatan kapasitas	8%	6%	11,52%	191,92%	ST	143,94%	ST	DP4KB
4	Program Peningkatan peran serta dan kesetaraan gender dalam pembangunan	Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah	30%	26%	0,0%	0,0%	SR	0,0%	SR	DP4KB
		Persentase partisipasi perempuan di lembaga swasta	35%	30%	0,0%	0,0%	SR	0,0%	SR	DP4KB
		Persentase partisipasi angkatan kerja perempuan	80%	79,5%	0,0%	0,0%	SR	0,0%	SR	DP4KB

Sumber : DP4KB Kota Magelang, 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa secara agregat capaian kinerja urusan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak sampai dengan triwulan ke 2 tahun 2020 terkatagori baik, hal tersebut ditandai dengan terdapatnya 12 indikator kinerja dengan predikat sangat tinggi, dan 3 indikator kinerja berpredikat sangat rendah. Dari 12 indikator berkinerja sangat tinggi terdapat 2 indikator yang kinerjanya jauh melampau target (realisasi lebih dari 150%) yaitu :

1. Indikator Ratio KDRT dengan capaian kinerja 2.000%, faktor pendorong dari hal tersebut antara lain :
  - Optimalisasi program-program pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak melalui program Pusat Pembelajaran masyarakat dan keluarga (PUSPAGA), penancangan Kota Layak Anak dari level Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW), Kelurahan, dan Kecamatan layak anak, disamping lembaga-lembaga tumbuh kembang anak seperti sekolah layak anak, PAUD layak anak, serta akses sarana publik seperti Puskesmas layak anak, Perpustakaan layak anak, ruang bermain layak anak dan sebagainya.
  - Mengintensifkan dan memfasilitasi kerjasama dengan mitra dalam penanganan kasus KDRT, disamping upaya peningkatan kapasitas kelembagaan pemberdayaan perempuan dan anak (P2TP2A) dengan stakeholder terkait seperti Kepolisian, Kesehatan dan Lembaga Kemasyarakatan.
  - Melaksanakan pendampingan lebih intensif pada saat pemulihan atau rehabilitasi korban KDRT
2. Penurunan jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak, dengan capaian kinerja 1.500%, faktor pendorong dari hal tersebut antara lain :
  - Komitmen zero kekerasan yang dicanangkan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Magelang, baik melalui intensifikasi sosialisasi kepada seluruh lapisan masyarakat, ataupun melalui komitmen penyediaan layanan advokasi baik dalam masa penanganan kasus hukum maupun disaat upaya penanganan pemulihan atau rehabilitasi

Disisi lain terdapat beberapa indikator yang masih dibawah persyaratan minimal pencapaian kinerja yang diharapkan yaitu indikator partisipasi perempuan dilembaga pemerintah dan swasta ini merupakan hasil perhitungan jumlah perempuan yang bekerja di lembaga pemerintah dan swasta dengan capaian kinerja sangat rendah. Upaya untuk pemenuhan kedua indikator tersebut dilaksanakan melalui penyusunan dokumen profil perempuan dan anak Kota Magelang yang akan dilaksanakan dalam anggaran perubahan tahun 2020.

Permasalahan-permasalahan yang masih dihadapi dalam pelaksanaan urusan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak saat ini antara lain :

- Masih minimnya program-program pembangunan pengarusutamaan hak anak (Perencanaan Penganggaran Responsif Anak).
- Masih minimnya sosialisasi hak-hak anak di tingkat Rukun Tetangga dan Keluarga
- Masih minimnya program-program pembangunan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)
- Masih minimnya puskesmas yang menginisiasi menuju Puskesmas Ramah Anak (PRA)
- Belum adanya kebijakan/regulasi daerah terkait kawasan bebas rokok

- Belum adanya sertifikasi taman ramah anak di Kota Magelang yang meliputi ketersediaan sarana/wahana bermain anak, letak tidak berada dipinggir jalan, dan adanya pembatas antara ruang bermain anak dengan prasarana umum.
- Masih minimnya base data terkait partisipasi perempuan di lembaga pemerintah dan swasta, serta angkatan kerja perempuan sebagai tolok ukur sekaligus base data dalam penetapan program-program pengarusutamaan dan menghilangkan subordinasi serta diskriminasi gender di Kota Magelang.

### 2.3 Urusan Ketahanan Pangan

Indikator kinerja urusan Ketahanan Pangan melibatkan 4 (empat) indikator kinerja dengan target dan realisasi indikator kinerja sebagaimana nampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.3  
Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Ketahanan Pangan Hingga Triwulan II Tahun 2020

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target RPJM S.d 20 21	Target 2020	Capaian hingga triwulan II Tahun 2020	KINERJA RKPd hingga Triwulan II Tahun 2020				PD Pananggung jawab
						Thd Target 2020		Thd Target RPJMD		
						Kinerja	Status	Kinerja	Status	
1	Program Peningkatan Ketahanan Pangan pertanian/perkebunan	Jumlah regulasi ketahanan pangan	200%	200%	200%	100%	ST	100	ST	Disperpa
		Persentase ketersediaan informasi pasokan, harga, dan akses pangan (%)	95%	95%	59,55%	62,68%	R	62,68%	R	Disperpa
		Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	88,90%	90,20%	0%	0%	SR	0%	SR	Disperpa
		Persentase pengawasan dan pembinaan keamanan pangan (%)	80%	80%	75%	93,75%	ST	93%	ST	Disperpa

Sumber: Dinas Pertanian Peternakan dan Perikanan Kota Magelang, 2020

Dari keempat indikator kinerja urusan Ketahanan Pangan, terdapat dua indikator yang capaiannya sangat tinggi, 1 capaian rendah dan 1 capaian Sangat Rendah, Adapun indikator yang masih sangat rendah dan masih rendah adalah sebagai berikut :sebagai berikut :

- Jumlah regulasi ketahanan pangan capaian sangat tinggi bahwa ketersediaan pangan dikota magelang sampai dengan saat ini telah tercukupi dan distribusi pangan dan cadangan pangan keanekaragaman pangan keamanan pangan maupun pencegahan masalah pangan dan gizi dalam hal ini ketersediaan pangan cukup baik.
- Persentase ketersediaan informasi pasokan, harga, dan akses pangan target 90,20% ditriwulan II masih rendah 62,68 %
- Dalam hal ini dikarenakan adanya covid 19 yang mana ada kendala dalam pelaksanaan aktivitas dan kondisi yang belum memungkinkan
- Untuk mewujudkan ketahanan pangan Kota Magelang melakukan kegiatan dengan berbagai upaya diversifikasi pangan yang tidak hanya bergantung pada bahan baku beras.
- Untuk mendukung ketersediaan pangan Perlu dilakukan riset terkait dengan berbagai inovasi dan diarahkan kekomoditas dengan cara pengolahan seperti pohon,ketela rambat, lidah buaya
- Skor Pola Pangan Harapan (PPH) belum tercapai dan masih 0 (nol)

- Dikarenakan masih dalam proses input data hasil survey konsumsi pangan pada aplikasi konsumsi pangan sehingga belum dilaksanakan .
  - Dengan membangun kesadaran masyarakat terkait dengan pola pangan harapan yang ideal
  - Adanya pemenuhan kebutuhan dan konsumsi pangan bagi masyarakat, rumah tangga dan perseorangan penganekaragaman pangan menuju B2SA
  - Tidak hanya bergantung pada satu jenis pangan tertentu saja, misal pada beras dan terigu saja akan tetapi bisa dengan jenis lain seperti ketela dan jagung.
  - Tujuan utama Gerakan Konsumsi Pangan Beragam Bergizi Seimbang (B2SA) adalah meningkatkan kesadaran dan membudayakan pola konsumsi pangan beragam, bergizi, seimbang, dan aman untuk hidup sehat, aktif, dan produktif kepada masyarakat.
5. Persentase Pengawasan dan Pembinaan Keamanan Pangan capain sangat tinggi  
 Total sampel yang diuji ada 4 sampel antara lain ada (tomat, cabe, apel, pear)  
 Sampel yang aman dikonsumsi ada : 3 sampel (cabe, apel, pear)  
 Adapun tomat terindikasi positif yang mana mengandung residu pestisida hal ini masih seribng ditemui dilapangan adapun untuk Persentase:  $(3/4) \times 100 = 75\%$

Saat ini masyarakat cenderung untuk beralih dari pangan musiman yang mana dari produk nabati yang kaya akan serat pada makanan yang kaya akan lemak ,gula, hewani garam dan makan olahan daging hal ini sring dilakukan karena lebih mudah didapat

Perlu diingat bahwa kombinasi pola pangan tidak sehat serta gaya hidup masyarakat yang kurang aktif , hal ini menjadi factor pembunuh nomor satu'

Perlu langkah strategis bersama untuk membangun kesadaran masyarakat terkait dengan pola pangan harapan yang ideal.

Pangan yang sehat terutama untuk balita yang sedang dalam masa pertumbuhan untuk pemenuhan kebutuhan dan konsumsi pangan bagi masyarakat, rumah tangga dan perseorangan sering abaikan makanan dengan memberikan makanan, instan yang mudah didapat akan tetapi makanan yang instan dan siap saji ini akan membahayakan untuk kesehatan dikarenakan banyaknya kandungan kimia yang tertandung, terutama untuk balita dalam hal ini perlu adanya konsumsi pangan lokal daerah, seperti sayur sayuran produksi pangan dalam negeri maupun cadangan pangan nasional. Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah urusan ketahanan pangan dilaksanakan untuk mewujudkan ketersediaan, dan yang mudah dijangkau serta pemenuhan konsumsi pangan yang cukup, aman, bermutu dan bergizi seimbang

Ketahanan pangan di Kota Magelang berkaitan erat dengan sektor pertanian. Terkait dengan penyelenggaraan urusan ketahanan pangan sampai saat ini adalah masih kurangnya ketersediaan energi dan protein. Hal ini disebabkan rendahnya produksi pangan di Kota Magelang , sebagai akibat dari maraknya alih fungsi lahan pertanian I menjadi non pertanian. Sehingga untuk memenuhi ketersediaan pangan di Kota Magelang yang

bergantung pada hasil produksi pangan daerah sekitarnya, seperti Semarang, Yogyakarta, Boyolali, Kabupaten Magelang, Salatiga, Temanggung, Wonosobo dan Purworejo.

Permasalahan yang dihadapi dalam penyelenggaraan urusan Ketahanan Pangan adalah sebagai berikut :

- Tingginya konversi dari pertanian ke non pertanian sehingga mengancam ketersediaan lahan untuk kelangsungan penyediaan pangan di Kota Magelang
- Belum optimalnya pemanfaatan lahan pekarangan RT untuk budidaya pertanian secara umum sebagai tambahan ketersediaan pangan RT
- Konsumsi pangan yang belum beragam, bergizi seimbang dan pemanfaatan pangan lokal

ISU

- Terbatasnya luas lahan pertanian sebagai Salah satu faktor produksi pangan karena akibat alih fungsi lahan
- Belum optimalnya pemanfaatan lahan pekarangan rumah tangga untuk budidaya pertanian secara umum sebagai tambahan ketersediaan pangan
- Kualitas dan kuantitas konsumsi pangan yang masih rendah yang ditunjukkan dengan pola harapan atau pola konsumsi pangan masyarakat kurang seragam, bergizi seimbang B2SA
- Masih adanya pangan segar tidak aman yang beredar dimasyarakat

Solusi :

- Pengembangan Pangan Lokal
- Memastikan ketersediaan pangan
- Menciptakan alternative pangan local seperti padi, jagung, krdelai dll
- Mengaktifkan lagi pangan lokal untuk mengantisipasi dan penganeekaragaman pangan.
- Terpenuhi ketersediaan pangan dengan menjaga kualitas pangan yang aman segar dan sehat untuk dikonsumsi.
- Mempertahankan keberadaan lahan pertanian dengan membuat lahan tetap hijau dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia melalui pengembangan urban farming dengan memanfaatkan lahan sempit .

Upaya yang dilakukan ditahun 2020 sebagai berikut :

- Peningkatan penganeekaragaman pangan menuju B2SA
- Mengoptimalkan peran Dewan ketahanan pangan
- Frekuensi Pengawasan keamanan pangan luntuk lebih ditingkatkan
- Meningkatkan pemantauan harga dan pasokan pangan untuk menjaga stabilitas harga pangan

## 2.4 Urusan Pertanahan

Indikator kinerja urusan pertanahan melibatkan 2 (dua) program prioritas dan 2 (dua) indikator kinerja dengan target dan realisasi indikator kinerja sebagaimana nampak pada Tabel berikut:

Tabel 2.4  
Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Pertanahan hingga Triwulan II Tahun 2020

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target RRPJM s.d 2021	Target 2020	Capaian hingga triwulan II Tahun 2020	Kinerja RKPDP hingga Triwulan II Tahun 2020				OPD
						Thd Target 2020		Thd target RPJMD		
						Kinerja	status	Kinerja	Status	
1.	Program Penataan penguasaan, pemilikan, penggunaan dan pemanfaatan tanah	Tertib administrasi pertanahan	100%	70 %	76.18	108,83%	ST	76%	T	Disperkim

Sumber: BPKAD Kota Magelang, 2020

Sesuai dengan karakteristik Kota Magelang sebagai kawasan perkotaan dengan luasan wilayah sangat sempit dihadapkan dengan letak Kota Magelang yang sangat strategis dan dilengkapi dengan sarana prasarana perkotaan yang cukup memadai mengakibatkan semakin banyaknya terjadi alih fungsi lahan. Banyaknya surat keputusan perubahan penggunaan tanah yang dikeluarkan Pemerintah Kota Magelang selama semester 1 tahun 2020 masih sama dengan tahun 2019 sebanyak 36 buah, Sedangkan banyaknya sertifikat yang dikeluarkan oleh Kantor BPN pada semester 1 tahun 2020 juga masih sama dengan tahun 2019 sebanyak 357 buah, sebagian besar merupakan Hak Milik sebanyak 330 buah, Hak Pengelolaan (HP) sebanyak 19 buah, wakaf sebanyak 6 buah, sedangkan paling sedikit adalah berupa Hak Guna Bangunan (HGB) sebanyak 2 buah. Adapun capaian kinerja urusan pertanahan dengan indikator tanah yang bersertifikat pada semester I tahun 2020 masih sama dengan capaian tahun 2019 sebesar 76,18 % dari target 70%.

## 2.5 Lingkungan Hidup

Urusan Lingkungan Hidup dilaksanakan melalui 6 (enam) program prioritas yang diukur dengan 11 (sebelas) indikator kinerja dengan target dan realisasi indikator kinerja sebagaimana nampak pada tabel berikut:

Tabel 2.5  
Target dan Realisasi Indikator Kinerja Daerah Urusan Lingkungan Hidup hingga Triwulan II Tahun 2020

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d.2021	Target 2020	Capaian hingga triwulan II Tahun 2020	Kinerja RKPDP hingga Triwulan II Tahun 2020				PD Penanggung Jawab
						Thd Target 2020		Thd Target RPJMD		
						Kinerja	Status	Kinerja	Status	
1.	Program Pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH)	Luas RTH Kota (Ha)	18,37	18,00	16,2	89,56 %	T	88,19%	T	DLH
2.	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan	Berkurangnya volume Sampah dari sumbernya	7,30 %	6,30	11,76 %	167,94 %	ST	161,09 %	ST	DLH
		Persentase sampah perkotaan yang ditangani	100 %	92 %	98,50 %	107,88 %	ST	99,25 %	ST	DLH
3.	Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	Persentase Jumlah Rekomendasi hasil pengawasan yang ditaati	100 %	80 %	6,67 %	8,34 %	SR	6,67 %	SR	DLH
4.	Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup	Jumlah akses informasi dan data sumberdaya alam dan lingkungan hidup yang tersedia	6	6	3	50 %	R	50 %	R	DLH
5.	Program Peningkatan Pengendalian Polusi	Persentase Pemantauan GRK di 5 sektor secara rutin	100 %	100 %	75 %	75 %	S	75 %	S	DLH
6.	Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam	Indeks Kualitas Air	76,84 %	76,79 %	0	0	SR	0	SR	DLH
		Indeks Kualitas Udara	79,10 %	77,90 %	0	0	SR	0	SR	DLH
		Indeks Tutupan Hutan	49,56 %	49,31 %	38,22 %	77,50 %	T	77,12 %	T	DLH
		Jumlah SDA yang terkonservasi	4	4	1	25 %	SR	25 %	SR	DLH

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d.2021	Target 2020	Capaian hingga triwulan II Tahun 2020	Kinerja RKPD hingga Triwulan II Tahun 2020				PD Penanggung Jawab
						Thd Target 2020		Thd Target RPJMD		
						Kinerja	Status	Kinerja	Status	
		Jenis flora terkonservasi	17	15	18	120%	ST	105,88 %	ST	DLH
		Jenis fauna terkonservasi	3	3	3	100 %	ST	100 %	ST	DLH

Pelaksanaan program dan kegiatan urusan lingkungan hidup pada tahun 2020 sebagian besar telah berjalan dengan baik dan beberapa yang sangat terpengaruh adanya pandemi Covid-19 sehingga kinerjanya tidak sesuai target. Hingga triwulan 2 tahun 2020 diperoleh capaian kinerja indikator. Dari dua belas (12) kinerja indikator yang diukur, ada empat (4) yang capaian kinerja indikator sangat tinggi (ST), dua (2) capaian indikator kinerjanya tinggi (T), satu (1) dengan capaian kinerja Sedang (S), satu (1) dengan capaian kinerja rendah (R) dan empat (4) dengan capaian kinerja indikator sangat rendah (SR) terhadap target yang telah ditetapkan pada tahun 2020.

Adapun program dan kegiatan yang capaian kinerjanya ST yaitu : (1) Pengurangan sampah dari sumbernya dengan capaian kinerja indikator 167,94 %, (2) Prosentase sampah kota yang ditangani dengan capaian kinerja indikator 107,88 %, (3) Jenis flora yang terkonservasi dengan capaian kinerja indikator 120 % dan (4) Jenis fauna yang terkonservasi dengan capaian kinerja indikator 100 %.

Faktor yang menjadi pendorong pencapaian kinerja ST untuk indikator kinerja pengurangan sampah dari sumbernya adalah Adanya kelembagaan pengurangan sampah seperti Bank Sampah, TPST 3, Kampung Organik Sekolah Adiwiyah, pasar yang secara konsisten tetap melaksanakan pengumpulan, pemilahan dan pengolahan sampah ditengah pandemik Covid-19, walaupun pada tahun 2020 ini sedikit mengalami penurunan, yaitu : dari 3,551 ton/hari pada tahun 2019 menjadi 2,92 ton/hari pada tahun 2020 (s/d data triwulan 2 tahun 2020).

Faktor yang menjadi pendorong pencapaian kinerja ST untuk indikator kinerja Persentase sampah perkotaan yang ditangani, yaitu :

1. Ketersediaan SDM, sarana angkut sampah yang memadai;
2. Kebijakan Pemkot Magelang yang tidak merelokasi anggaran kebersihan dan angkutan sampah untuk penanganan Covid-19.

Sedangkan faktor pendorong pencapaian kinerja ST pada indikator kinerja jenis flora dan fauna yang terkonservasi adalah kebijakan Pemkot Magelang yang akan mengembangkan Gunung Tidar menjadi Kebun Raya, sehingga akan selalu ada kegiatan konservasi flora di Gunung Tidar baik yang *ex situ* maupun *in situ*.

Untuk Program dan kegiatan yang capaian kinerja indikator sangat rendah SR yaitu : (1) Jumlah Rekomendasi hasil pengawasan yang ditaati dengan capaian kinerja indikator sebesar 6,67 %, (2) Indeks Kualitas Air (IPA) dengan capaian kinerja indikator 0 %, (3) Indeks Kualitas Udara (IKU) dengan capaian kinerja indikator 0 % dan (4) Jumlah SDA yang terkonservasi dengan capaian kinerja indikator 25 %. Hal-hal yang menjadi kendala sehingga 4 kegiatan dengan capaian kinerja indikator SR adalah adanya realokasi anggaran dalam pelaksanaan kegiatan pengambilan sampel, uji laboratorium pada pengukuran indeks IPA dan IKU dialihkan untuk penanganan dampak Covid-9. Selanjutnya DLH Kota Magelang akan melakukan pengujian IKU dan IPA pada akhir tahun 2020.

## 2.6 Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Indikator Kinerja Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil terdiri dari 1 program dengan 7 indikator. Kinerja Pelayanan Administrasi Kependudukan sampai dengan TW II tahun 2020 sebagai berikut

Tabel 2.6  
Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil  
hingga Triwulan II Tahun 2020

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d. 2021	Target 2020	Capaian hingga TW II Tahun 2020	Kinerja RKPD hingga TW II Tahun 2020				PD Penanggung Jawab
						Thd Target 2020		Thd Target RPJMD		
						Kinerja	Status	Kinerja	Status	
1	Program Penataan Administrasi Kependudukan.	Cakupan penduduk memiliki KTP-el	100%	100%	97,44%	97,44%	ST	97,44%	ST	Disdukcapi
		Cakupan penduduk memiliki KIA	100%	100%	87,34%	87,34%	T	87,34%	T	Disdukcapi
		Persentase masyarakat yang puas terhadap pelayanan administrasi kependudukan	100%	100%	99,94%	99,94%	ST	99,94%	ST	Disdukcapi
		Kepemilikan akte kelahiran per 1000 penduduk	950	945	987,06	104,45%	ST	103,90%	ST	Disdukcapi
		Persentase kepemilikan KK di Kota Magelang	100%	100%	100%	100%	ST	100%	ST	Disdukcapi
		Persentase kepemilikan Akte kematian	75%	70%	100%	142,86%	ST	133,33%	ST	Disdukcapi
		Terbangunnya sistem pelayanan administrasi terintegrasi	100%	80%	118,18%	147,73%	ST	118,18%	ST	Disdukcapi

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Magelang, 2020

Urusan ini pada triwulan II tahun 2020 memiliki kinerja yang baik. Hal ini dapat dilihat dari 7 indikator yang ada sudah ada 6 indikator status capaian ST (Sangat Tinggi) dan hanya 1 indikator, Cakupan penduduk memiliki KIA, yang memiliki capaian T (Tinggi). Meskipun capaiannya sudah ST, namun kinerja ini harus terus dipacu agar mampu mencapai target 100%.

Jika dibandingkan dengan target akhir periode RPJMD, semua indikator urusan ini sudah memiliki status capaian yang baik (6 indikator ST dan 1 indikator T). Kondisi ini diharapkan terus terjaga sehingga target tersebut dapat tercapai.

## 2.7 Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa mencakup 6 (enam) program prioritas dengan 12 indikator kinerja, dengan target dan capaian sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2.7  
Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa hingga Triwulan II Tahun 2020

No.	Program Prioritas	Kinerja Indikator	Target RPJM s.d. 2021	Target 2020	Capaian hingga Triwulan II Tahun 2020	Kinerja RKPD hingga Triwulan II Tahun 2020				PD Penanggungjawab
						Thd Target 2020		Thd Target RPJMD		
						Kinerja	Status	Kinerja	Status	
1	Program pengembangan lembaga ekonomi pedesaan	1. Lembaga Keuangan Kelurahan (LKK) sehat	52,94%	45%	58,82%	130,72%	ST	111,11%	ST	DP4KB
		2. Pengembangan Tehnologi Tepat Guna (TTG)	4	4	4	100%	ST	100%	ST	DP4KB
2	Program peningkatan kapasitas aparatur pemerintah desa	1. Persentase PL KB yang mendapat pembinaan	100%	100%	100%	100%	ST	100%	ST	DP4KB
3	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Pedesaan	1. Rata-rata jumlah kelompok binaan lembaga pemberdayaan masyarakat	15	15	11	73,33%	S	73,33%	S	DP4KB
		2. LPM berprestasi - Tingkat Kota	Na	1	1	100%	ST	-	NA	DP4KB

No.	Program Prioritas	Kinerja Indikator	Target RPJM s.d. 2021	Target 2020	Capaian hingga Triwulan II Tahun 2020	Kinerja RKPD hingga Triwulan II Tahun 2020				PD Penanggungjawab
						Thd Target 2020		Thd Target RPJMD		
						Kinerja	Status	Kinerja	Status	
		- Tingkat Provinsi	Na	1	-	0,0%	NA	-	NA	DP4KB
		- Tingkat Nasional	Na	1	-	0,0%	NA	-	NA	DP4KB
		3. Bulan Bhakti Gotong Royong (BBGR)	100%	-	-	-	NA	-	NA	DP4KB
		4. Cakupan Kelurahan kategori cepat berkembang	70,59%	59%	64,7%	109,66%	ST	91,66%	ST	DP4KB
		5. Rata-rata jumlah kelompok binaan PKK	143	143	143	100%	ST	100%	ST	DP4KB
4	Program peningkatan partisipasi masyarakat dalam membangun desa	1. Cakupan Pengurus LPM yang mengikuti pelatihan perencanaan Partisipasi Pembangunan Desa	100%	100%	0,0%	0,0%	SR	0,0%	SR	DP4KB
5	Program pembinaan dan fasilitasi pengelolaan keuangan desa	1. Persentase Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K)-PKK aktif	82,35%	75%	100%	133,33%	ST	121,43%	ST	DP4KB
6	Program peningkatan peran perempuan di perdesaan	1. Persentase PKK Aktif	100%	100%	100%	100%	ST	100%	ST	DP4KB

Sumber : DP4KB Kota Magelang, 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan capaian kinerja urusan pemberdayaan masyarakat dan desa sampai dengan triwulan ke 2 tahun 2020 terkategori sangat baik, hal tersebut ditandai dari 13 indikator kinerja yang ada terdapat 8 indikator kinerja yang memperoleh predikat capaian sangat tinggi, 1 indikator terkategori sedang, 1 indikator terkategori sangat rendah dan 3 indikator yang tidak dapat diukur.

Indikator dengan predikat rendah dan masih perlu upaya keras pemenuhannya adalah indikator cakupan pengurus LPM yang mengikuti pelatihan perencanaan partisipasi pembangunan desa, yaitu dengan capaian kinerja sebesar 0,0%. Dalam hal ini kegiatan yang sedianya akan dilaksanakan pada pertengahan tahun 2020 melalui kegiatan pelatihan perencanaan partisipatif pembangunan masyarakat kelurahan (P3MK) memang tidak dilaksanakan karena adanya kasus pandemi covid 19. Adapun 3 indikator yang tidak dapat diukur dikarenakan tidak adanya lomba penilaian LPM berprestasi di tingkat provinsi dan pusat.

Isu strategis dalam pelaksanaan urusan pemberdayaan masyarakat dan desa kedepan antara lain :

- Belum adanya kebijakan skala kota yang menetapkan standar kelurahan kategori cepat berkembang, berikut indikator yang jelas dan terukur, termasuk didalamnya pemenuhan sarana dan prasarana, berikut sumber daya aparatur yang sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan di tingkat kelurahan, dan pembinaan secara rutin, berkala dan komprehensif yang melibatkan perangkat daerah terkait, yang meliputi bidang pemerintahan, bidang kewilayahan, dan bidang kemasyarakatan.
- Masih minimnya pendayagunaan Teknologi Tepat Guna bagi masyarakat dalam pengelolaan potensi sumber daya alam yang berwawasan lingkungan.
- Belum adanya mekanisme pembinaan serta monitoring, evaluasi dan pelaporan berkala terkait penyelenggaraan LKK pada skala kota.
- Pengutan kelembagaan lembaga pemberdayaan masyarakat melalui asistensi bimbingan/pembinaan secara intensif, beserta pemenuhan sarana dan prasarana bagi lembaga pemberdayaan masyarakat.

## 2.8 Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Kinerja Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana yang mencakup 7 (tujuh) program dengan 28 indikator sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.8  
Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana  
hingga Triwulan II Tahun 2020

No.	Program Prioritas	Kinerja Indikator	Target RPJM s.d. 2021	Target 2020	Capaian hingga TW II Tahun 2020	Kinerja RKPД				PD penanggungjawab
						Hingga TW II Tahun 2020				
						Thd Target 2020	Status	Kinerja	Status	
1	Program Keluarga Berencana	Rata-rata jumlah anak per keluarga	2	2	0,81	246,91%	ST	246,91%	ST	DP4KB
2	Program Kesehatan Reproduksi Remaja	Persentase Kehamilan pada ibu yang berumur kurang dari 20 Tahun	1%	2%	8,13%	24,6%	SR	12,3%	SR	DP4KB
3	Program pelayanan kontrasepsi	Cakupan peserta KB aktif	81%	80%	100%	125%	ST	123,46%	ST	DP4KB
4	Program pembinaan peran serta masyarakat dalam pelayanan KB/KR yang mandiri	Peserta KB Keluarga Pra Sejahtera dan keluarga Sejahtera I	81%	70%	67,22%	96,03%	ST	82,99%	T	DP4KB
5	Program pengembangan pusat pelayanan informasi dan konseling KRR	Cakupan Pasangan Usia Subur yang isterinya dibawah usia 20 tahun	2%	3%	0,0%	NA	-	NA	-	DP4KB
6	Program Peningkatan penanggulangan narkoba, PMS termasuk HIV/AIDS	Persentase pelajar SMA/SMK yang memahami tentang P4GN, PMS termasuk HIV/AIDS	15,19%	12%	-	-	NA	-	NA	DP4KB
7	Program penyiapan tenaga pendamping kelompok bina keluarga	Cakupan Pasangan Usia Subur yang ingin ber-KB tidak terpenuhi	3%	4%	4,64%	86,2%	T	64,66%	SR	DP4KB
		Cakupan Anggota Bina Keluarga Balita (BKB) ber-KB	81%	80%	77,88%	97,35%	ST	96,15%	ST	DP4KB
		Cakupan PUS peserta KB Anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang ber-KB	88%	88%	75,65%	85,97%	T	85,97%	T	DP4KB
		Ratio Petugas Lapangan Keluarga Berencana/Penyuluh Keluarga Berencana (PLKB/ PKB) 1 Petugas di setiap 2 (dua) kelurahan	100%	100%	100%	100%	ST	100%	ST	DP4KB
		Ratio Pembantu Pembina Keluarga Berencana (PPKBD) 1 (satu) petugas di setiap desa/ kelurahan	100%	100%	100%	100%	ST	100%	ST	DP4KB
		Cakupan Penyediaan alat dan obat kontrasepsi untuk memenuhi permintaan masyarakat	100%	30%	98,34%	327,79%	ST	98,34%	ST	DP4KB
		Cakupan penyediaan informasi data mikro keluarga di setiap kelurahan	100%	100%	100%	100%	ST	100%	ST	DP4KB
		Partisipasi laki-laki dalam ber-KB	13%	13%	100,28%	771,35%	ST	771,35%	ST	DP4KB
		Persentase pasangan usia subur (PUS) yang ber-KB secara mandiri	67%	65%	42,89%	65,99%	S	64,02%	R	DP4KB
		Persentase peserta KB yang putus pakai (drop out)	8%	9%	2,04%	177,35%	ST	174,52%	ST	DP4KB
		Persentase perempuan yang menikah di bawah 20 tahun	2%	2%	0,0%	NA	-	NA	-	DP4KB
		Persentase keluarga yang mempunyai balita dan ikut dalam kegiatan Kelompok Bina Keluarga Balita (BKB)	95%	90%	173,68%	192,98%	ST	182,83%	ST	DP4KB
		Persentase keluarga yang mempunyai remaja dan ikut dalam kegiatan kelompok Bina Keluarga remaja (BKR)	100%	97%	235,36%	242,64%	ST	235,36%	ST	DP4KB
		Persentase kelurahan yang mempunyai kelompok BKL aktif	100%	100%	100%	100%	ST	100%	ST	DP4KB
		Persentase Kelurahan yang mempunyai kelompok UPPKS aktif	100%	100%	100%	100%	ST	100%	ST	DP4KB
		Persentase kehamilan pada ibu yang jarak kehamilannya kurang dari 3 tahun	2%	2%	1,06%	147,12%	ST	147,12%	ST	DP4KB
		Persentase kehamilan pada ibu yang berumur lebih dari 35 tahun	1%	1%	0,6%	139,74%	ST	139,74%	ST	DP4KB
		Persentase wilayah RT, yang mempunyai data mikro	100%	100%	100%	100%	ST	100%	ST	DP4KB
		Persentase Kelurahan yang memanfaatkan data mikro keluarga	100%	100%	100%	100%	ST	100%	ST	DP4KB
		Persentase Institusi masyarakat pengelola program KB yang aktif di kelurahan	100%	100%	100%	100%	ST	100%	ST	DP4KB
		Persentase jumlah keluarga sejahtera	93%	100%	69,64%	69,64%	S	74,88%	S	DP4KB
		Rasio kesesuaian kegiatan Bina Keluarga dengan Sasaran dan Kebijakan Pembangunan Jangka Menengah	75%	91%	100%	109,89%	ST	133,33%	ST	DP4KB

Sumber : DP4KB Kota Magelang, 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan capaian kinerja penyelenggaraan urusan pengendalian penduduk dan keluarga berencana sampai dengan triwulan ke 2 tahun 2020 tergambar dalam 21 indikator berkinerja sangat tinggi, 2 indikator dengan katagori sangat rendah, serta 3 indikator tidak dapat diukur. Dari 21 indikator berkinerja sangat tinggi terdapat 4 indikator yang kinerjanya jauh melampaui target (realisasi lebih dari 150%) yaitu :

1. Partisipasi laki-laki dalam ber-KB dengan capaian kinerja sebesar 771,35%

2. Persentase peserta KB yang putus pakai (drop out) dengan capaian kinerja sebesar 174,52%
3. Persentase keluarga yang mempunyai balita dan ikut dalam kegiatan Kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) dengan capaian kinerja sebesar 173,68%
4. Persentase keluarga yang mempunyai remaja dan ikut dalam kegiatan kelompok Bina Keluarga remaja (BKR) dengan capaian kinerja sebesar 235,36%

Faktor-faktor pendorong dari hal tersebut antara lain melalui :

- Optimalisasi akses pelayanan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-Remaja) merupakan suatu wadah kegiatan yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang program Perencanaan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR), sehingga remaja dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku positif remaja tentang kesehatan reproduksi dan pemenuhan hak-hak reproduksi bagi remaja secara terpadu dengan memperhatikan keadilan dan kesetaraan gender.

Adapun indikator yang memerlukan upaya keras dalam pencapaiannya karena capaian kinerjanya sampai dengan triwulan ke 2 tahun 2020 tergolong rendah adalah indikator persentase kehamilan pada ibu yang berumur kurang dari 20 tahun dengan capaian kinerja sebesar 24,6% atau sangat rendah. Upaya kedepan untuk menjawab permasalahan diatas antara lain :

Peningkatan cakupan akseptor KB dalam konteks keterjangkauan, akseptabilitas, ketersediaan dan ketercukupan baik terkait sarana informasi maupun kualitas dan kuantitas layanan KB melalui penggerakan di lini lapangan dengan memberdayakan institusi masyarakat terutama petugas PLKB (Petugas Lapangan Keluarga Berencana), kader KB dan tetap bermitra dengan stakeholder terkait.

## 2.9 Urusan Perhubungan

Kinerja urusan Perhubungan diukur melalui 13 (tiga belas) indikator, dengan capaian sampai dengan triwulan kedua tahun 2020 terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2.9  
Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Perhubungan hingga Triwulan II Tahun 2020

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d.2021	Target 2020	Capaian hingga triwulan II Tahun 2020	Kinerja RKPd hingga Triwulan II Tahun 2020				PD Penanggung Jawab
						Thd Target 2020		Thd Target RPJMD		
						Kinerja	Status	Kinerja	Status	
1	Program Pembangunan Sarana dan Prasarana Perhubungan	Jumlah pelayanan umum	1	1	5	500%	ST	500%	ST	Dishub
2	Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan	Prasarana angkutan darat berupa terminal angkutan barang dengan kondisi baik	100%	90%	40%	44,44%	SR	40%	SR	Dishub
		Jumlah sub terminal (Terminal Tipe C) yang tertata	3	2	1	50%	SR	33,33%	SR	Dishub
		Rasio prasarana parkir dengan kondisi baik	100%	88%	60,11%	68,31%	S	60,11%	R	Dishub
		Tingkat pelayanan parkir di tepi jalan umum	100%	96%	100%	104,17%	ST	100%	ST	Dishub

		Jumlah tempat-tempat pemberhentian Angkutan Umum (Halte)	22	20	21	105%	ST	95,45%	ST	Dishub
3	Program peningkatan dan pengamanan lalu lintas	Tingkat keselamatan pengguna lalu lintas dan angkutan umum	9,25%	9%	87,5%	972,22%	ST	945,95%	ST	Dishub
		Persentase pengendalian lalu lintas yang terintegrasi	100%	90%	61,11%	67,90%	S	61,11%	R	Dishub
4	Program peningkatan kelaikan pengoperasian kendaraan bermotor	Jumlah kendaraan bermotor wajib uji yang laik jalan	8.136	8.086	175	2,16%	SR	2,15%	SR	Dishub
		Rasio Kendaraan Bermotor Wajib Uji (KBWU) yang tidak melakukan pengujian	4%	4%	0%	200%	ST	200%	ST	Dishub
5	Program peningkatan pelayanan angkutan umum	Jumlah arus penumpang angkutan umum	2.900.000	2.900.000	1.436.000	49,52%	SR	49,52%	SR	Dishub
		Rasio ketersediaan angkutan umum terhadap jumlah penduduk	5%	5%	4,32%	86,31%	T	86,31%	T	Dishub
6	Program Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas LLAJ	Jumlah prasarana dan fasilitas LLAJ yang terpelihara	7%	7%	7%	100%	ST	100%	ST	Dishub

Sumber: Dinas Perhubungan, 2020

Dari 13 (tiga belas) indikator kinerja urusan perhubungan, terdapat 7 (tujuh) indikator yang capaiannya tinggi dan sangat tinggi, 2 (dua) sedang, dan 4 (empat) sangat rendah.

Dalam penyelenggaraan urusan perhubungan, terdapat indikator yang kinerjanya jauh melampaui target, yaitu:

1. Jumlah Pelayanan Umum, faktor pendorongnya adalah Dinas Perhubungan Kota Magelang secara konsisten mampu melaksanakan pelayanan umum di bidang perhubungan. Pelayanan umum yang konsisten dilaksanakan yaitu:

a. Pengujian Kendaraan (*Keur*)

Pelayanan *keur* atau uji kendaraan bermotor merupakan salah satu bentuk pelayanan yang diberikan pemerintah kepada publik. Pada saat ini jumlah alat transportasi darat semakin meningkat, maka pengujian kendaraan semakin dibutuhkan untuk menjamin agar setiap kendaraan layak jalan. Pengujian angkutan umum ditujukan agar pengguna angkutan umum merasa aman dan nyaman, sehingga jumlah pengguna angkutan umum akan semakin meningkat. Pengujian kendaraan bermotor sangatlah penting, untuk itu pelayanan *keur* atau uji kendaraan bermotor harus dilaksanakan dengan baik.

b. Perparkiran

Tata kelola parkir di Kota Magelang merupakan masalah yang serius karena bertambahnya jumlah kendaraan tanpa diimbangi pertambahan luas lahan parkir yang memadai. Dinas Perhubungan Kota Magelang dituntut untuk menciptakan dan memberikan pelayanan manajemen parkir yang lebih baik, dengan tujuan memperbaiki tata kelola parkir pada tempatnya tanpa mengganggu stabilitas jalan dan trotoar. Masalah perparkiran merupakan salah satu permasalahan transportasi yang dihadapi Kota Magelang. Perparkiran merupakan bagian penting dalam manajemen lalu lintas di kawasan perkotaan.

Kebijakan perparkiran harus dilakukan secara konsisten. Sasaran utama dari kebijakan perparkiran sebagai bagian dari kebijakan transportasi adalah:

1. Untuk mengendalikan jumlah kendaraan yang masuk ke suatu kawasan.
2. Meningkatkan pendapatan asli daerah yang dikumpulkan melalui retribusi parkir.
3. Meningkatkan fungsi jalan sehingga sesuai dengan peranannya.
4. Meningkatkan kelancaran dan keselamatan lalu lintas.
5. Mendukung tindakan pembatasan lalu lintas lainnya.

c. ATCS (*Area Traffic Control System*)

Kemacetan pada ruas-ruas jalan, terutama di persimpangan jalan, merupakan salah satu problem transportasi yang selalu dijumpai di wilayah perkotaan. Kondisi macet dan tundaan pada ruas-ruas jalan terutama sekali berlangsung pada saat-saat jam sibuk (*peak hour*), seperti pada jam keberangkatan menuju kantor dan sekolah, jam pulang sekolah maupun jam pulang kantor. Penataan ritme lalu lintas akan lebih baik apabila menerapkan teknologi *Area Traffic Control System (ATCS)* pada semua persimpangan lalu lintas. *Area Traffic Control System (ATCS)* merupakan sebuah sistem pengaturan lalu lintas bersinyal terkoordinasi yang diatur mencakup satu wilayah secara terpusat dengan ATCS, maka dapat dilakukan upaya manajemen rekayasa lalu lintas yang mengkoordinasikan semua titik-titik persimpangan bersinyal melalui pusat control ATCS, sehingga akan diperoleh suatu kondisi pergerakan lalu lintas secara efisien. Mengingat pentingnya sistem *Area Traffic Control System (ATCS)*, maka Pemerintah Kota Magelang perlu menerapkan sistem ATCS dalam menata sistem lalu lintas perkotaan. Pengendalian lalu lintas yang terintegrasi dengan ATCS (*Area Traffic Control System*) merupakan sebuah sistem pengaturan lalu lintas bersinyal terkoordinasi yang diatur mencakup satu wilayah secara terpusat. Dengan ATCS dapat dilakukan upaya manajemen rekayasa lalu lintas yang mengkoordinasikan semua titik-titik persimpangan bersinyal melalui pusat control ATCS, sehingga diperoleh kondisi pergerakan lalu lintas secara efisien. Melalui sistem ATCS penataan siklus lalu lintas dilakukan berdasar input data lalu lintas yang diperoleh secara *real time* melalui kamera CCTV pemantau lalu lintas pada titik-titik persimpangan.

d. Perizinan Trayek

Angkutan merupakan salah satu faktor penunjang bagi perkembangan bidang perekonomian di Kota Magelang. Dinas Perhubungan Kota Magelang mempunyai otoritas untuk memberikan pelayanan yang terbaik terhadap setiap kendaraan wajib uji yang dioperasikan di Kota Magelang. Pelayanan perizinan yang dilakukan merupakan bentuk upaya dari Pemerintah Daerah dalam menjaga keamanan, kenyamanan dan tertib lalu lintas. Dengan adanya izin yg dikeluarkan, kendaraan wajib uji dinyatakan masih layak untuk beroperasi sehari-harinya dan aman untuk digunakan oleh pengemudi dan masyarakat pengguna jasa angkutan umum.

e. Andalalin

Andalalin (*Analisis Dampak Lalu Lintas*) kini telah menjadi bagian yang penting dalam kebijakan pengelolaan kawasan suatu daerah. Andalalin merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah guna mengendalikan dampak yang ditimbulkan oleh pembangunan terhadap lalu lintas

di sekitarnya. Semakin berkembangnya pembangunan baik pembangunan infrastruktur, kawasan perumahan, pusat perbelanjaan, pertokoan serta perhotelan, secara langsung pembangunan ini pasti akan menimbulkan potensi adanya perjalanan tambahan pada saat bangunan tersebut terbangun, sehingga mempunyai pengaruh atau dampak terhadap kondisi lalu lintas disekitarnya. Kota Magelang sebagai Kota Jasa merupakan suatu wilayah yang pesat oleh pembangunan kegiatan baru atau perubahan tata guna lahan, oleh karena itu menjadikan kebijakan Andalalin suatu kebutuhan yang tak terelakkan. Dinas Perhubungan Kota Magelang telah mengimplementasikan kebijakan Andalalin tersebut sebagai syarat untuk memperoleh Izin Mendirikan Bangunan (IMB), sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 75 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Analisis Dampak Lalu Lintas

2. Tingkat Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum. Kota Magelang telah memiliki regulasi pelayanan parkir di tepi jalan umum yaitu Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 15 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Fasilitas Parkir dan Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 17 Tahun 2011 tentang Retribusi Jasa Umum. Dengan adanya regulasi pelayanan parkir yaitu Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 15 Tahun 2012 dan Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 3 Tahun 2017 diharapkan mampu meningkatkan pelayanan parkir baik di tempat parkir di tepi jalan umum maupun di tempat khusus parkir.

Penyelenggaraan layanan parkir di Kota Magelang dilaksanakan oleh Dinas Perhubungan Kota Magelang. Kewajiban dan tanggung jawab penyelenggara layanan parkir yang utama adalah melayani masyarakat pengguna jasa layanan parkir yang parkir di kawasan titik parkir dan menerima berbagai keluhan maupun kritik dan saran dari masyarakat mengenai pelayanan parkir di lapangan.

Faktor pendorong meningkatnya pelayanan parkir di tepi jalan umum Kota Magelang, antara lain:

- a. Dinas Perhubungan Kota Magelang rutin memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang perparkiran di Kota Magelang. Sosialisasi dilaksanakan dengan berbagai cara, antara lain pemasangan spanduk di beberapa tempat umum, mobil keliling yang patroli di wilayah Kota Magelang, pembinaan rutin kepada petugas juru parkir dan penyebaran brosur yang memuat info tentang tertib parkir di tepi jalan umum.
- b. Petugas juru parkir yang dibina oleh Dinas Perhubungan Kota Magelang melayani pengguna jasa parkir dengan menata rapi kendaraannya dikawasan titik parkir. Dampaknya pengguna jasa parkir di tepi jalan umum mendapat rasa aman dan nyaman.
- c. Kelengkapan sarana prasarana pelayanan perparkiran di tepi jalan umum dan marka jalan yang menunjukkan kawasan titik parkir. Hal tersebut sesuai dengan tujuan utama dari penyelenggaraan layanan parkir yaitu meningkatkan pelayanan parkir kepada masyarakat.
- d. Dinas Perhubungan Kota Magelang secara rutin melaksanakan perbaikan kinerja kelembagaan yang menangani perparkiran di Kota Magelang. Dinas perhubungan Kota Magelang juga konsisten melaksanakan upaya berbasis strategis untuk meningkatkan pelayanan parkir yaitu pembinaan dan peningkatan sumber daya manusia. Pembinaan dan peningkatan sumber daya manusia diarahkan pada sumber daya manusia petugas juru parkir yang langsung berhadapan dengan pengguna jasa layanan parkir di lapangan. Upaya

lainnya adalah dengan meningkatkan perilaku yang lebih tegas kepada petugas juru parkir yang tidak taat aturan.

3. Jumlah Tempat-Tempat Pemberhentian Angkutan Umum (Halte). Sektor transportasi sangat penting dalam menunjang kelancaran aktifitas kehidupan sehari-hari. Dalam konteks transportasi, masyarakat dibedakan dalam dua kelompok yaitu kelompok masyarakat yang mempunyai kemampuan untuk memilih, apakah akan menggunakan kendaraan pribadi atau angkutan umum dalam melakukan perjalanannya serta kelompok masyarakat dengan alasan tertentu hanya tergantung pada sarana angkutan umum untuk melakukan perjalanannya. Untuk mendukung sarana angkutan umum tersebut maka dibangun halte yang dapat digunakan untuk menunggu datangnya angkutan. Halte memiliki fungsi yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk menunggu datangnya angkutan umum atau sebagai tempat untuk naik dan turun dari angkutan umum. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, dijelaskan bahwa halte adalah tempat pemberhentian kendaraan bermotor umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang. Meningkatnya penduduk kota menyebabkan semakin tingginya aktivitas dan jumlah perjalanan baik orang maupun barang. Menyadari hal tersebut, Dinas Perhubungan Kota Magelang setiap tahunnya melakukan penambahan halte karena pada sejumlah ruas jalan yang menjadi rute layanan belum tersedia halte.

Halte yang dibangun untuk mengakomodasi kebutuhan tempat menunggu transportasi umum yang fungsional bagi masyarakat berbagai kalangan. Fasilitas utama yang ditawarkan adalah perlindungan dari cuaca, tempat duduk yang nyaman sekaligus tidak bisa disalahgunakan, sarana bantuan bagi kaum penyandang *disabilitas*, dan elemen seni yang menarik (bangunan kolonial). Halte yang dibangun di Kota Magelang perancangannya dibuat untuk mendukung suasana yang nyaman, menarik dan aman sehingga masyarakat dapat saling berinteraksi dengan baik satu sama lain selama menunggu transportasi umum. Angkutan umum hanya boleh berhenti di halte yang sudah disediakan, hal ini dilakukan untuk mengurangi tingkat kemacetan, karena angkutan yang berhenti disembarang tempat akan mengganggu kendaraan lain yang berujung pada kemacetan.

4. Tingkat Keselamatan Pengguna Lalu Lintas dan Angkutan Umum. Kota Magelang merupakan salah satu kota dengan ruas jalan arteri yang sering dilalui oleh beragam kendaraan bermotor baik kendaraan pribadi, angkutan umum maupun kendaraan berat yang dapat mengakibatkan tingkat kerusakan jalan. Hal tersebut tentu saja dapat mengakibatkan terganggunya para pengguna transportasi, sehingga dapat menyebabkan kecelakaan lalulintas. Penyebab kecelakaan lalulintas bisa disebabkan oleh pemakai jalan atau bisa juga disebabkan oleh kondisi jalan itu sendiri. Jumlah kecelakaan yang terjadi akan menjadi ukuran tingkat keselamatan bagi para pengguna jalan. Untuk menjamin lancarnya kegiatan transportasi dan menghindari terjadinya kecelakaan diperlukan suatu pola transportasi yang sesuai dengan perkembangan dari barang dan jasa. Setiap komponen perlu diarahkan pada pola transportasi yang aman, nyaman dan hemat. Guna meningkatkan keselamatan pengguna lalu lintas dan angkutan umum, Dinas Perhubungan Kota Magelang telah mengambil langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- a. Melakukan koordinasi dengan dinas terkait untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan lalulintas. Beberapa kendala yang harus mendapat perhatian demi tercapainya transportasi yang diinginkan adalah tercampurnya penggunaan jalan dan tata guna lahan disekitarnya (*mixed used*) sehingga menciptakan adanya lalulintas campuran (*mixed traffic*). Faktor *mixed used* dan *mixed traffic* tersebut dapat mengakibatkan peningkatan jumlah kecelakaan lalulintas. Desain geometrik yang tidak memenuhi syarat (di jalan yang sudah ada) sangat potensial menimbulkan terjadinya kecelakaan, seperti tikungan yang terlalu tajam, kondisi lapis perkerasan jalan yang tidak memenuhi syarat, rusaknya kondisi jalan, dan sebagainya yang dapat memicu terjadinya kecelakaan lalulintas.
  - b. Dinas Perhubungan Kota Magelang secara kontinyu melakukan sosialisasi dan pembinaan kepada pengguna lalulintas dan angkutan umum. Pelanggaran persyaratan teknis/operasi maupun pelanggaran peraturan lalulintas yang dilakukan oleh pengemudi dapat juga menimbulkan kecelakaan lalulintas. Untuk peningkatan keselamatan jalan yaitu peningkatan keselamatan jalan melalui pendidikan keselamatan jalan, kampanye keselamatan jalan, keselamatan jalan melalui dukungan kelembagaan keselamatan jalan, keselamatan jalan melalui manajemen keselamatan jalan dan keselamatan jalan melalui penegakan hukum yang berlaku
  - c. Dinas Perhubungan Kota Magelang telah melaksanakan penempatan serta pengaturan kontrol lalulintas yang tepat seperti rambu lalulintas, marka jalan, pengatur arah lalulintas, penambahan rambu-rambu lalulintas pada lokasi yang seharusnya serta perbaikan rambu-rambu lalulintas yang ada sehingga mampu meminimalisir timbulnya masalah kecelakaan lalulintas.
5. Rasio Kendaraan Bermotor Wajib Uji (KBWU) yang Tidak Melakukan Pengujian, faktor pendorongnya adalah badanya Kebijakan Dinas Perhubungan Kota Magelang melakukan pembatasan usia Kendaraan Bermotor Wajib Uji (KBWU) di bawah 25 tahun. Dampaknya kendaraan bermotor yang usianya melebihi 25 tahun banyak yang tidak melakukan pengujian.
6. Jumlah Prasarana dan Fasilitas LLAJ yang Terpelihara. Dalam menjalankan tugasnya sesuai visi dan misi Dinas Perhubungan Kota Magelang, beberapa aspek perhubungan yang telah dilaksanakan yaitu:
- a. Pembangunan dibidang transportasi/perhubungan yang bertujuan memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan secara maksimal dan memadahi sehingga dapat meningkatkan pelayanan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Pembangunan sarana dan prasarana tersebut tidak akan lepas dari peran serta pihak-pihak lain atau pihak swasta yang bergerak atau berkaitan dengan bidang perhubungan/transportasi.
  - b. Pembangunan dan penyediaan sarana prasarana dan fasilitas di bidang Perhubungan antara lain:
    - Penyediaan dan pemeliharaan fasilitas lalu lintas (seperti ramburambu lalulintas, *traffic light*, *flashing light*, *counting down*, *pelican crossing*, paku jalan, dan ATCS).
    - Pemberian fasilitas perijinan bagi para pengusaha/pemilik kendaraan angkutan umum baik perorangan maupun yang mempunyai badan hukum dalam penyelenggaraan/operasional transportasi angkutan barang dan manusia baik kendaraan bermotor (Angkutan Kota) maupun kendaraan tidak bermotor (becak) yang ada di Kota Magelang.

- Penyelenggaraan pengujian kendaraan bermotor wajib uji untuk menilai kelayakan fisik kendaraan angkutan umum yang wajib diuji agar terpantau keamanan operasionalnya di jalan sehingga aman bagi para pengguna kendaraan tersebut. Penyediaan sarana transportasi kendaraan angkutan umum/jalur angkutan kota yang beroperasi di Kota Magelang diharapkan dapat mendukung aktivitas dan roda perekonomian masyarakat, karena dengan adanya sarana transportasi yang lancar diharapkan mobilitas angkutan barang, orang dan jasa lainnya bisa berjalan dengan lancar, aman dan tertib.
- c. Disamping sarana dan prasarana transportasi, Dinas Perhubungan juga melayani pengujian kendaraan bermotor yang dioperasikan di jalan agar memenuhi persyaratan teknis laik jalan serta tidak mencemari lingkungan. Pengujian kendaraan bermotor ini sesuai dengan Undang Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Kendaraan yang diuji terdiri dari Mobil Penumpang Umum, Mobil Bus, Mobil Barang, Kereta Tempelan dan Kereta Gandengan. Hal-hal yang diuji berupa sistem pengereman, sistem kemudi, sistem suspensi, sistem penerangan, sistem penerus daya, sistem pembuangan, sistem roda, motor penggerak, as dan body, kaca, komponen pendukung, peralatan dan perlengkapan. Pengujian pada Dinas Perhubungan Kota Magelang dilakukan dengan menggunakan alat uji lengkap dengan jumlah 14 item yang telah dikalibrasi tiap tahunnya oleh Direktorat Perhubungan Darat dengan tenaga penguji yang telah memiliki kompetensi sebagai tenaga penguji sesuai jenjang kompetensi yang telah ditentukan.

Disisi lain terdapat 4 (empat) indikator yang masih dibawah persyaratan minimal pencapaian kinerja yang diharapkan yaitu :

1. Prasarana Angkutan Darat berupa Terminal Angkutan Barang dengan Kondisi Baik. Kendala yang dihadapi dalam pencapaian indikator adalah Pemerintah Kota Magelang sudah tidak memiliki kewenangan dalam mengelola terminal angkutan barang. Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, disebutkan bahwa penyelenggaraan terminal barang untuk umum menjadi kewenangan Pemerintah Pusat. Terminal angkutan barang bertujuan untuk mengelola arus distribusi keluar masuk barang baik dalam kota, antar kota/kabupaten, maupun yang berskala regional dan nasional. Selain itu, pengoperasian terminal angkutan barang diharapkan dapat mewujudkan penyelenggaraan angkutan barang yang efektif dan efisien sehingga mengurangi beban lalu lintas di Kota Magelang. Terminal angkutan barang merupakan kontrol penyelenggaraan angkutan barang yang melintas kota dan juga digunakan sebagai tempat bongkar muat kendaraan barang yang tidak memiliki gudang. Disamping masalah kewenangan, lahan terminal angkutan barang Kota Magelang yang ada di Canguk, Kota Magelang saat ini peruntukannya tidak hanya difungsikan untuk terminal angkutan barang, namun juga dimanfaatkan untuk Samsat Cepat Kota Magelang dan Kantor Unit Patwal Polres Magelang Kota.

Aktifitas di terminal angkutan barang di Canguk, Kota Magelang masih belum maksimal. Terminal angkutan barang di Canguk Kota Magelang tidak digunakan sebagaimana fungsinya, namun digunakan sebagai tempat parkir dan tempat istirahat pengemudi angkutan barang serta masih ditemukan di lapangan,

kendaraan besar pengangkut barang yang memasuki kawasan Kota Magelang pada pukul 06.00 -18.00 WIB.

2. Jumlah Sub Terminal (Terminal Tipe C) yang Tertata. Kendala yang dihadapi dalam pencapaian indikator adalah Pemerintah Kota Magelang pada tahun 2019 tidak dapat melaksanakan pembangunan Terminal Tipe C yang berlokasi di Sub Terminal Kebonpolo dikarenakan harga sewa lahan per tahun yang ditawarkan PT Kereta Api Indonesia (KAI) terlalu mahal. Opsi yang bisa ditempuh pada tahun 2020 adalah pembangunan Terminal Tipe C di lahan Gudang DPU Jalan Urip Sumoharjo, Canguk, namun perlu dilaksanakan kajian komprehensif terkait lokasi dan adanya kebijakan eksternal dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang terkait rencana pembangunan jalan *Flyover Canguk*
3. Jumlah Kendaraan Bermotor Wajib Uji yang Laik Jalan. Kebutuhan terhadap sarana transportasi angkutan di Kota Magelang yang cepat, murah, aman, dan nyaman semakin berkembang. Peran angkutan sangat besar dalam menunjang mobilitas warga Kota Magelang untuk melakukan aktivitasnya. Dinas Perhubungan Kota Magelang memiliki kewenangan untuk melakukan pengawasan terhadap kelaikan setiap kendaraan bermotor wajib uji yang dioperasikan di Kota Magelang. Dampak dari pengawasan tersebut sangat penting yakni untuk terciptanya tertib sosial, keamanan dan kenyamanan dalam berlalu lintas, berkurangnya angka kecelakaan, perbaikan infrastruktur rambu-rambu berlalulintas dan lain-lain. Pengujian kendaraan bermotor itu sendiri adalah serangkaian kegiatan menguji dan atau memeriksa bagian-bagian atau komponen-komponen kendaraan bermotor, termasuk kendaraan angkutan umum dan barang dalam rangka pemenuhan persyaratan teknis dan laik jalan. Namun dalam praktek di lapangan, terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Kendalanya, bahwa pengujian berkala kendaraan bermotor, khususnya kendaraan angkutan umum dan barang di Kota Mgaelang, sepertinya hanya wajib dilakukan terhadap kendaraan bermotor yang masih baru. Banyak sekali pemilik kendaraan bermotor wajib uji yang tidak melakukan kewajiban uji laik jalan. Hal ini menyebabkan persyaratan minimum kondisi suatu kendaraan yang harus dipenuhi agar terjaminnya keselamatan menjadi tidak terpenuhi. Kendaraan bermotor menjadi tidak laik jalan dan berdampak pada keselamatan orang lain, terutama keselamatan pengemudi itu sendiri. Padahal uji kelayakan kendaraan bermotor seharusnya dilakukan enam bulan sekali, tetapi pemilik kendaraan bermotor tidak melakukannya. Konsep pengujian berkala kendaraan bermotor merupakan konsep yang baik untuk mengurangi resiko kecelakaan dan pencemaran udara akibat beroperasinya kendaraan bermotor dan seharusnya pengujian berkala diberlakukan untuk semua kendaraan bermotor karena semua kendaraan bermotor berdampak terhadap kecelakaan dan polusi udara. Hal tersebut sejalan dengan amanat Pasal 53 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang menyebutkan bahwa pengujian berkala diwajibkan untuk mobil penumpang, umum, mobil bus, mobil barang, kereta gandengan, dan kereta tempelan yang dioperasikan di jalan. Semestinya pelaksanaan uji berkala kendaraan bermotor dapat dijadikan salah satu unsur kekuatan penyeimbang (*countervailing power*) dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh kemajuan teknologi kendaraan bermotor. Dalam pelaksanaan uji berkala kendaraan bermotor, Dinas Perhubungan Kota Magelang memiliki kendala antara lain ketidaklengkapan alat uji kendaraan bermotor, disamping itu juga keterbatasan fasilitas pengujian. Untuk pemeriksaan terhadap

persyaratan teknis kendaraan bermotor, persyaratan laik jalan kendaraan bermotor dan tanda lulus uji berkala dalam pelaksanaan pembuktiannya diperlukan keahlian dan peralatan khusus.

4. Jumlah Arus Penumpang Angkutan Umum. Covid-19 telah memberikan pengaruh ke hampir seluruh sektor usaha, tak terkecuali dengan transportasi nasional yang menjadi salah satu sektor yang terdampak cukup signifikan akibat pandemik Covid-19. Mulai dari transportasi darat, laut, hingga udara, dipastikan mengalami penurunan jumlah penumpang yang sangat signifikan. Pengguna angkutan umum di Kota Magelang cenderung menurun pada masa pandemik Covid-19. Berdasarkan informasi dari Terminal Tipe A Tidar Kota Magelang dapat diketahui penurunan jumlah arus penumpang angkutan umum yang masuk pada masa pandemik Covid-19 sebagai berikut:

Jumlah penumpang Bus Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) yang turun di Terminal Tipe A Tidar Kota Magelang menurun drastis. Pada 25 Maret 2020, terminal ini diserbu sekitar 1.135 penumpang. Memasuki bulan April 2020 tidak sampai 295 penumpang. Prosedur pengecekan kesehatan tetap dilakukan guna pencegahan penyebaran covid-19. Di terminal, didirikan posko kesehatan. Dimana penumpang yang turun dari bus diminta menuju posko untuk menjalani pemeriksaan kesehatan. Prosedurnya, setelah penumpang turun dari bus, penumpang harus antri mencuci tangan dan menggunakan *hand sanitizer* yang telah disediakan. Kemudian, diminta duduk dan menjaga jarak dengan penumpang lainnya sekitar satu meter lebih untuk menunggu di periksa identitasnya oleh petugas dari Dishub, TNI dan Polri dengan menunjukkan Kartu Tanda Penduduk (KTP). Setelah itu diperiksa suhu badannya oleh tim dari Dinas Kesehatan (Dinkes), lalu diminta masuk ke bilik steril. Jika suhu badan penumpang tidak normal, maka mendapatkan penanganan yang lebih intensif.

Upaya yang dilakukan pada penyelenggaraan urusan perhubungan pada tahun 2020 adalah dengan mempertahankan capaian yang sudah sesuai *track* serta memastikan solusi bagi indikator yang belum tercapai terutama bagi indikator yang capaiannya rendah dan sangat rendah, yang akan dilakukan pada tahun 2020, antara lain dengan upaya :

1. Optimalisasi fungsi terminal angkutan barang di Cangkung, Kota Magelang sesuai peruntukannya. Sistem transportasi perkotaan yang dapat berfungsi dengan baik merupakan salah satu faktor dalam mewujudkan wilayah perkotaan yang efisien. Perkembangan perkotaan yang sangat pesat diiringi pertumbuhan penduduk yang sangat pesat pula tentu akan menyebabkan berbagai masalah dalam bidang transportasi yang harus segera diatasi dan juga dapat menimbulkan tuntutan untuk menambah kualitas dan kuantitas sistem transportasi. Terminal angkutan barang bukan saja merupakan komponen fungsional utama dari sistem transportasi, tetapi juga sering merupakan prasarana dimana titik kemacetan mungkin terjadi.

Pembangunan Terminal Tipe C di Kota Magelang. Terminal Tipe C merupakan salah satu tipe terminal yang membutuhkan perhatian khusus dalam perencanaannya karena Terminal Tipe C merupakan jembatan penghubung bagi pergerakan transportasi yang terjadi antar wilayah dalam Kota Magelang dan dengan luar wilayah Kota Magelang. Pembangunan Terminal Tipe C kadangkala tidak sesuai dengan kebutuhan dan permintaan angkutan masyarakat,

sehingga kinerja terminal tersebut tidak optimal. Hal tersebut dikarenakan belum adanya suatu tatanan atau model pembangunan Terminal Tipe C yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Pembangunan Terminal Tipe C di Kota Magelang bertujuan untuk menyusun sistem transportasi yang sesuai dengan kebutuhan, dimana Terminal Tipe C merupakan terminal yang melayani jaringan trayek angkutan wilayah dalam Kota Magelang dan luar Kota Magelang.

## 2.10 Komunikasi dan Informatika

Urusan komunikasi dan informatika di Kota Magelang dilaksanakan melalui 5 program prioritas yang diukur dengan 13 indikator kinerja. Kinerja Urusan Komunikasi dan Informatika terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.10  
Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Komunikasi dan Informatika hingga Triwulan II Tahun 2020

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d. 2021	Target 2020	Capaian hingga TW II Tahun 2020	Kinerja RKPd hingga TW II Tahun 2020				PD Penanggung Jawab
						Thd Target 2020		Thd Target RPJMD		
						Kinerja	Status	Kinerja	Status	
1	Program Kerjasama Informasi Dengan Mass Media	Persentase penyebaran informasi hasil kegiatan dewan	90%	90%	100%	111,11%	ST	111,11%	ST	Diskominsta
2	Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa	Persentase publikasi materi keagamaan melalui media massa milik pemerintah	100%	100%	58,11%	58,11%	R	58,11%	R	Diskominsta
		Jumlah kemitraan dan kerjasama lintas sektor yang terjalin	3	3	6	200%	ST	200%	ST	Diskominsta
		Cakupan KIM (Jumlah KIM)	100%	100%	100%	100%	ST	100%	ST	Diskominsta
		Jumlah ruang media distribusi informasi pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan	7	7	7	100%	ST	100%	ST	Diskominsta
		Jumlah kebijakan terkait kontrol arus informasi media massa	0	0	6	600%	ST	600%	ST	Diskominsta
3	Program pengkajian dan penelitian bidang komunikasi dan informasi	Jumlah dan penelitian bidang komunikasi dan informasi	1	1	0	0%	SR	0%	SR	Diskominsta
4	Program sarana dan prasarana bidang teknologi informatika	Interoperabilitas antar system informasi	4	4	8	200%	ST	200%	ST	Diskominsta
		Cakupan WAN (Wide Area Network) kota	100%	100%	87,50%	87,50%	T	87,50%	T	Diskominsta
		Cakupan data yang terpusat dan terkendali	100%	100%	100%	100%	ST	100%	ST	Diskominsta
		Persentase PD yang menerapkan e-government	100%	100%	100%	100%	ST	100%	ST	Diskominsta
5	Program fasilitasi peningkatan SDM bidang komunikasi dan informasi	Sumber daya manusia pada PD yang memiliki kecakapan di bidang teknologi informasi	100%	100%	74%	74%	S	74%	S	Diskominsta

Sumber: Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Kota Magelang, 2020

Sampai dengan triwulan II tahun 2020, kinerja urusan komunikasi dan informatika menunjukkan kinerja yang cukup baik. Dari 12 indikator, 8 indikator memiliki kinerja ST, 1 indikator berkinerja T, 1 indikator berkinerja S, 1 indikator berkinerja R, dan 1 indikator berkinerja SR.

Dari 8 indikator yang memiliki kinerja ST, terdapat 3 indikator yang memiliki kinerja lebih dari 150%. Indikator dan faktor pendukung kinerja tersebut antara lain:

1. Jumlah kemitraan dan kerjasama lintas sektor yang terjalin. Kerjasama yang sudah terjalin adalah dengan beberapa badan dan lembaga pada beberapa urusan yaitu pendidikan dengan TK Pertiwi, keagamaan dengan Kemenag, pariwisata dengan PD. Kyai Langgeng, perbankan dengan PD. Bank Magelang, Pengadilan Negeri, dan kesehatan dengan RST.
2. Jumlah kebijakan terkait kontrol arus informasi media massa. Sampai dengan tahun 2018, sudah terdapat kebijakan terkait LPPL, Website, Medsos, PPID, Data Go, dan Majalah sebagai bentuk kontrol terhadap arus

informasi media massa di kota Magelang. Termasuk didalamnya adalah Peraturan Walikota tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik.

3. Interoperabilitas antar sistem informasi. Banyaknya inovasi dan pengembangan sistem informasi mendorong pemerintah Kota Magelang untuk menginteroperabilitas sistem-sistem informasi yang ada. Interoperabilitas sistem sampai dengan tahun 2019 terdiri dari sektor kependudukan, sektor perhubungan, cctv, SIG, harga pasar, *landing page command center*, santunan kematian, dan monggo lapor.

Di sisi lain, masih terdapat indikator berkinerja rendah (R dan SR). Faktor penghambat kinerja indikator rendah tersebut adalah:

1. Persentase publikasi materi keagamaan melalui media massa milik pemerintah. Sampai dengan triwulan II tahun 2020, publikasi melalui media cetak baru terlaksana 1 kali penerbitan dengan 1 materi keagamaan. Publikasi selanjutnya akan dilakukan sesuai triwulan dengan penambahan materi keagamaan.
2. Jumlah dan penelitian bidang komunikasi dan informasi. Sampai dengan triwulan II tahun 2020, belum ada kegiatan penelitian bidang komunikasi dan informasi. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada triwulan III.

Jika dibandingkan dengan target akhir periode RPJMD, indikator yang memiliki capaian rendah adalah persentase publikasi materi keagamaan melalui media massa milik pemerintah (R) dan Jumlah dan penelitian bidang komunikasi dan informasi (SR). Kondisi ini menunjukkan bahwa perlu upaya keras dalam mencapai target ini.

Untuk mendorong pencapaian indikator dengan kinerja rendah akan dilakukan beberapa upaya seperti:

1. Penerbitan media cetak pada setiap triwulan dengan penambahan materi keagamaan
2. Penelitian bidang komunikasi dan informasi pada triwulan III

## 2.11 Koperasi dan Usaha Kecil Menengah

Kinerja urusan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah diukur melalui 8 indikator, dengan capaian sampai dengan triwulan kedua tahun 2020 terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2.11  
Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah hingga Triwulan II Tahun 2020

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d.2021	Target 2020	Capaian hingga triwulan II Tahun 2020	Kinerja RKPD hingga Triwulan II Tahun 2020				PD Penanggung Jawab
						Thd Target 2020		Thd Target RPJMD		
						Kinerja	Status	Kinerja	Status	
1	Program penciptaan iklim Usaha Kecil Menengah yang kondusif	Persentase peningkatan kualitas pelaku UKM	7%	6%	-60.68%	1011.25%	SR	866.79%	SR	Disperindag
		Persentase peningkatan jumlah KUM yang terfasilitasi HKI dan SNI	10%	10%	11.58%	115.80%	ST	115.80%	ST	Disperindag
2	Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah	Jumlah wirausaha baru (UMKM)	100	100	22	22%	SR	22%	SR	Disperindag
3	Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah	Persentase peningkatan KUM yang menerima akses permodalan	7%	5%	14,16%	283,23%	ST	202,30%	ST	Disperindag
4	Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi	Prosentase koperasi aktif	94%	93.90%	93.64%	99.72%	ST	99.92%	ST	Disperindag
		Prosentase koperasi sehat terhadap total KSP/USP	40%	35%	30.30%	86.57%	T	75.75%	T	Disperindag
		Jumlah koperasi	235	233	236	101.28%	ST	100.42%	ST	Disperindag
		Jumlah koperasi syariah	24	22	18	81.81%	T	75%	T	Disperindag

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang, 2020

Dari keempat program prioritas yang di dalamnya memuat 8 (delapan) indikator kinerja urusan koperasi dan usaha kecil menengah, 4 (dua) indikator telah menunjukkan tercapainya target sangat tinggi sedangkan 2 (dua) indikator menunjukkan tercapaian target dengan nilai tinggi dan 2 indikator lainnya menunjukkan nilai capaian sangat rendah.

Dalam penyelenggaraan urusan koperasi dan usaha kecil menengah, terdapat indikator yang kinerjanya jauh melampaui target (realisasi 2020  $\geq$  150% target RPJMD), yaitu: Persentase peningkatan KUM yang menerima akses permodalan. dari 6.659 pelaku KUM sebanyak 943 pelaku KUM menerima akses permodalan. peningkatan signifikan tersebut sangat dipengaruhi oleh semakin mudahnya akses permodalan ke lembaga keuangan serta akibat dari pandemi Covid – 19.

Disisi lain terdapat dua indikator yang masih dibawah persyaratan minimal pencapaian kinerja yang diharapkan yaitu.

1. Persentase peningkatan kualitas pelaku UKM. Kendala yang dihadapi dalam pencapaian indikator adalah:
  - a. Ruang pemasaran produk semakin terbatas dengan adanya pandemi Covid -19.
  - b. Masih terbatasnya kemampuan inovasi dan kreativitas, serta kemampuan penguasaan teknologi dalam melakukan pemasaran secara online.
  - c. Minat konsumen lebih cenderung pada barang – barang yang terkait langsung dengan kesehatan sebagai dampak pandemi covid – 19.
  - d. fluktuasi data jumlah UMKM yang berubah disebabkan faktor perpindahan penduduk pelaku usaha, palaku usaha meninggal dunia dan ada juga yag gulung tikar. adapun perkembangan jumlah UMKM dari tahun ke tahun sebagai berikut : tahun 2016 jumlah pelaku UMKM sebanyak 6.861 pelaku ; tahun 2017 jumlah pelaku UMKM sebanyak 6.940 pelaku ; tahun 2018 jumlah pelaku UMKM sebanyak 7.557 pelaku ; dan tahun 2019 jumlah pelaku UMKM sebanyak 6.637 pelaku
2. Jumlah wirausaha baru (UMKM). Kendala yang dihadapi dalam pencapaian indikator adalah:
  - a. kegiatan yang mendukung penumbuhan wirausaha baru belum dapat berjalan maksimal.
  - b. inovasi menangkap peluang masih terbatas pada penanganan Covid-19. data yang ada dari 22 pelaku usaha baru bergerak dalam bidang konveksi pembuatan masker.

Permasalahan yang dihadapi UKM antara lain:

- Rendahnya daya saing,
- Sarana promosi produk yang mendukung dengan identitas kota magelang belum tersedia dengan layak.
- Masih terbatasnya kemampuan inovasi dan kreativitas, serta kemampuan penguasaan teknologi.
- Adanya Pandemi Covid-19 baik skala lokal, nasional maupun global.

Solusi permasalahan :

- mengintensifkan ecommerce sabagai sarana pemasaran produk
- meningkatkan daya saing produk antara lain memperbaiki kemasan sesuai standart kemasan produk

## 2.12 Penanaman Modal

Kinerja urusan Penanaman Modal diukur melalui 4 indikator, dengan capaian sampai dengan triwulan kedua tahun 2020 terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2.12  
Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Penanaman Modal hingga Triwulan II tahun 2020

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d.2021	Target 2020	Capaian hingga triwulan II Tahun 2020	Kinerja RKPD hingga Triwulan II Tahun 2020				PD Penanggung Jawab
						Thd Target 2020		Thd Target RPJMD		
						Kinerja	Status	Kinerja	Status	
1	Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi	Jumlah kerjasama pemerintah dan investor	4	4	4	100%	ST	100%	ST	DPMPTSP
2	Program peningkatan iklim investasi dan realisasi investasi	Pertumbuhan nilai investasi PMA	15%	10%	20.54%	205.36%	ST	136.91%	ST	DPMPTSP
		Pertumbuhan nilai investasi PMDN	15%	15%	278.61%	1857.41%	ST	1857.41%	ST	DPMPTSP
		Jumlah investor baru	200	190	34	17.89%	SR	17%	SR	DPMPTSP

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, 2020

Dari 2 (dua) program utama dengan 4 (empat) indikator, diketahui bahwa 3 (tiga) indikator kinerja telah tercapai sangat tinggi dan 1 (satu) indikator kinerja dengan nilai capaian sangat rendah.

Dalam penyelenggaraan urusan Penanaman Modal, terdapat indikator yang kinerjanya jauh melampaui target (realisasi 2019  $\geq$  150% target RPJMD), yaitu:

1. Pertumbuhan nilai investasi PMA, faktor pendorongnya adalah:

- a. Penetapan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Borobudur berpengaruh secara signifikan terhadap masuknya modal asing ke Kota Magelang
- b. Data jumlah investasi yang masuk ke Kota Magelang sudah lebih mudah diperoleh oleh DPMPTSP dengan berkoordinasi dengan BKPM Pusat.

2. Pertumbuhan nilai investasi PMDN, faktor pendorongnya adalah:

- a. Dengan diberlakukannya perijinan OSS maka iklim investasi PMDN lebih mudah bertumbuh.
- b. data nilai investasi lebih mudah diperoleh dengan diberlakukannya kewajiban pelaku usaha untuk melakukan registrasi ulang perijinan melalui OSS.

Disisi lain terdapat satu indikator yang masih dibawah persyaratan minimal pencapaian kinerja yang diharapkan dengan nilai capaian sangat rendah yaitu jumlah investor baru yang ditargetkan sebesar 190 investor namun pada triwulan dua ini baru terealisasi sebesar 34 investor, atau dengan nilai capaian sebesar 17.89 %. kendala yang dihadapi adalah adanya pandemi covid-19.

Permasalahan yang dihadapi dalam penyelenggaraan urusan penanaman modal yaitu:

- kurang optimalnya dukungan terhadap potensi investasi karena keterbatasan lahan yang tersedia untuk menarik investor.

Solusi permasalahan :

- Memferifikasi profil investasi daerah yang memang benar – benar layak untuk mendatangkan investor.

- Obyek – obyek investasi benar – benar clean and clear dari segala hambatan yang mungkin timbul ketika ada ketertarikan investor untuk berinvestasi di daerah.
- Dukungan dari para pengampu kepentingan yang saling sinergi sehingga akan benar – benar berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

## 2.13 Kepemudaan dan Olahraga

Kinerja Urusan Kepemudaan dan Olah Raga terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.13  
Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Kepemudaan dan Olah Raga Hingga Triwulan II tahun 2020

No	Program Prioritas	Kinerja Indikator	Target RPJM s.d. 2021	Target 2020	Capaian hingga TW II tahun 2020	Kinerja RKP				PD Penanggungjawab
						Hingga Triwulan II Tahun 2020				
						Thd Target 2020		Thd Target RPJMD		
Kinerja	Status	Kinerja	Status							
1	Program Pembinaan dan Pemasyarakatan Olahraga	Meningkatnya jumlah cabang olahraga unggulan unggulan tingkat regional, nasional, dan internasional	7	7	10	142,86%	ST	142,86%	ST	Disporapar
		Peningkatan prestasi atlet di tingkat regional								
		1 Peringkat di POPDA SD	3	5	Na	-	Na	-	Na	Disporapar
		2 Peringkat di POPDA SMP	9	13	Na	-	Na	-	Na	Disporapar
		3 Peringkat di POPDA SMA	16	19	Na	-	Na	-	Na	Disporapar
		4 Peringkat di Dulongmas	NA	2	Na	-	Na	-	Na	Disporapar
		5 Peringkat di PORPROV	NA	-	Na	-	Na	-	Na	Disporapar
		Jumlah klub olah raga	183	183	183	100%	ST	100%	ST	Disporapar
Jumlah organisasi olah raga	36	36	36	100%	ST	100%	ST	Disporapar		
2	Program Pengembangan dan Keserasian Kebijakan Pemuda	Persentase organisasi kepemudaan yang aktif	91,18%	88%	126,47%	143,72%	ST	138,7%	ST	Disporapar
		Prestasi pemuda di tingkat Propinsi dan Nasional								Disporapar
		a. Propinsi	8	7	Na	-	Na	-	Na	Disporapar
		b. Nasional	1	1	Na	-	Na	-	Na	Disporapar
3	Program peningkatan peran serta kepemudaan	Persentase organisasi pemuda yang dibina/ difasilitasi	98%	97%	117,65%	121,29%	ST	120,05%	ST	Disporapar
		Jumlah pemuda pelopor yang berprestasi	1	1	Na	-	Na	-	Na	Disporapar
		Persentase pengangguran pemuda	5,37%	5,9%	0%	100%	ST	100%	ST	Disporapar
4	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga	Persentase lapangan olahraga yang direvitalisasi	29,41%	29,41%	0,0%	0,0%	SR	0,0%	SR	Disporapar
		Persentase sarana olahraga dalam kondisi baik	89%	83%	83%	100%	ST	93,26%	ST	Disporapar
5	Program peningkatan upaya penumbuhan kewirausahaan dan kecakapan hidup pemuda	Persentase kelompok wirausaha pemuda	75%	75%	81,25%	108,33%	ST	108,33%	ST	Disporapar
6	Program upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba	Persentase masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang P4GN	2,57%	2,15%	0,0%	0,0%	SR	0,0%	SR	Disporapar

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Magelang, 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 18 indikator kinerja urusan kepemudaan dan olahraga sampai dengan triwulan ke 2 tahun 2020 terdapat 8 indikator memperoleh predikat sangat tinggi, 2 indikator dengan predikat sangat rendah dan 3 indikator tidak dapat diukur. Indikator yang perlu mendapat perhatian serius dan memerlukan upaya keras dalam pencapaiannya karena terkatagori rendah/sangat rendah antara lain persentase lapangan olahraga yang direvitalisasi dan persentase masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang P4GN dengan masing-masing capaian 0%. Kedua indikator tersebut memperoleh capaian rendah dikarenakan program/kegiatan guna mendukung pencapaian indikator tersebut tidak dilaksanakan, dan support anggarannya lebih di fokuskan guna penanggulangan pandemi covid 19.

Adapun 8 indikator yang tidak dapat diukur adalah indikator terkait dengan pelaksanaan kejuaraan/kompetisi olahraga secara berjenjang, yaitu indikator peningkatan prestasi atlet di tingkat regional melalui POPDA SD/SMP/SMA, Dulongmas, Porprov, dan indikator prestasi pemuda di tingkat propinsi dan nasional. Kedua capaian indikator tersebut tidak terealisasi dikarenakan adanya wabah pandemi covid 19.

Kedepan berbagai isu yang perlu diperhatikan dalam menjawab tantangan kedepan guna optimalisasi capaian kinerja urusan kepemudaan dan olahraga antara lain :

- Optimalisasi pembinaan dan fasilitasi organisasi pemuda yang selama ini dilaksanakan karena pada dasarnya dari organisasi kepemudaan adalah wadah pengembangan potensi pemuda, sehingga kedepan diperlukan upaya-upaya konstruktif terhadap model pembinaan dan fasilitasi yang selama ini dilaksanakan agar kedepan dapat menghasilkan sistem pembinaan yang terarah, terpadu, efektif dan mampu menjawab tantangan dinamika perkembangan jaman sehingga dapat menciptakan kesadaran, pemberdayaan, serta pengembangan kepemimpinan, kewirausahaan dan kepeloporan pemuda.

Optimalisasi sistem pembinaan atlit olahraga di Kota Magelang yang meliputi beberapa aspek baik terkait ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, prasarana dan sarana, serta penghargaan keolahragaan, disamping adanya regulasi daerah sebagai landasan sistem pembinaan dan sistem pembibitan olahraga daerah.

## 2.14 Statistik

Kinerja Urusan Statistik di Kota Magelang hingga triwulan II tahun 2020 terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.14  
Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Statistik hingga Triwulan II Tahun 2020

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target 2021	Target 2020	Capaian hingga TW II Tahun 2020	Kinerja RKPd hingga TW II Tahun 2020				PD Penanggung Jawab
						Thd Target 2020		Thd Target RPJMD		
						Kinerja	Status	Kinerja	Status	
1	Program pengembangan data/informasi/statistik daerah	Persentase pemenuhan data statistik	95%	95%	99,14%	104,36%	ST	104,36%	ST	Diskominsta

Sumber: Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Kota Magelang, 2020

Kinerja Urusan Statistik sudah baik, dengan status capaian ST. Dari target tahun 2020 yaitu persentase pemenuhan data statistik sebesar 95% sudah tercapai 99,14%. Dari jumlah publikasi data yang dibutuhkan sejumlah 347, sudah terpenuhi sebanyak 344 data sektoral. Data yang belum dapat dipenuhi yaitu Luas wilayah ber-HPL dan HGB, nilai impor, serta jumlah izin usaha mikro kecil.

Kinerja urusan statistik memiliki status ST, sama dengan kinerja terhadap target tahun 2020. Kondisi ini dipastikan dapat tercapai sampai dengan akhir periode RPJMD.

## 2.15 Persandian

Urusan Persandian dilaksanakan melalui 1 program dengan 3 indikator kinerja. Kinerja Urusan Persandian tahun 2019 terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.15  
Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Persandian hingga Triwulan II Tahun 2020

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Kinerja RKPd hingga TW II Tahun 2020			
----	-------------------	-------------------	--------------------------------------	--	--	--

		Target 2021	Target 2020	Capaian hingga TW II Tahun 2020	Thd Target 2020		Thd Target RPJMD		PD Penanggung Jawab	
					Kinerja	Status	Kinerja	Status		
1	Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa	Ketersediaan SOP persandian	100%	100%	100%	ST	100%	ST	Diskominsta	
		Tingkat kapasitas SDM persandian	100%	100%	100%	100%	ST	100%	ST	Diskominsta
		Persentase SKPD yang menerapkan SOP persandian	100%	100%	3,45%	3,45%	SR	3,45%	SR	Diskominsta

Sumber: Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Kota Magelang, 2020

Dari 3 indikator yang ada, 2 indikator sudah berkinerja ST sedangkan 1 indikator lainnya masih berkinerja SR. Indikator dengan kinerja SR yaitu Persentase SKPD yang menerapkan SOP persandian. Kondisi ini dikarenakan oleh beberapa kendala seperti:

1. Persentase SKPD yang menerapkan SOP persandian. Indikator ini sulit dicapai karena hanya 1 OPD yang menerapkan SOP Persandian. Hal ini terjadi karena SOP Persandian yang bersifat rahasia.

Kinerja indikator dibandingkan dengan target RPJMD, memiliki status kinerja yang sama dengan status kinerja terhadap target 2020. Persentase SKPD yang menerapkan SOP persandian memerlukan upaya keras untuk dapat mencapai target akhir periode RPJMD.

Upaya yang dilakukan dalam rangka mengejar capaian target capaian indikator yang masih sangat rendah diantaranya:

1. Persentase SKPD yang menerapkan SOP persandian tidak dapat dilakukan intervensi karena memang SOP persandian tidak dapat diterapkan di semua OPD.

## 2.16 Kebudayaan

Urusan Kebudayaan terdiri dari 4 program dengan 15 indikator kinerja. Kinerja Urusan Kebudayaan tahun 2019 terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.16  
Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Kebudayaan hingga Triwulan II Tahun 2020

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d. 2021	Target 2020	Capaian hingga TW II Tahun 2020	Kinerja RKPD hingga TW II Tahun 2020				PD Penanggung Jawab
						Thd Target 2020		Thd Target RPJMD		
						Kinerja	Status	Kinerja	Status	
1	Program Pengelolaan Kekayaan Budaya	Prosentase Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan	100%	100%	89,74%	89,74%	T	89,74%	T	Disdikbud
		Jumlah pengunjung museum	5.600	5.350	0	0%	SR	0%	SR	Disdikbud
		Jumlah koleksi museum	15	14	65	464,29%	ST	433,33%	ST	Disdikbud
2	Program Pengelolaan Keragaman Budaya	Persentase Kelompok Kesenian dan Kebudayaan yang difasilitasi/ dibina dan dikembangkan	16,67%	16,22%	0%	0%	SR	0%	SR	Disdikbud
		Jumlah festival seni dan budaya.	14	13	0	0%	SR	0%	SR	Disdikbud
		Cakupan gelar seni	100%	100%	0%	0%	SR	0%	SR	Disdikbud
3	Program pengembangan kerjasama pengelolaan kekayaan budaya	Jumlah kelompok seni dan budaya yang ada di seluruh Kota Magelang	230	228	224	98,25%	ST	97,39%	ST	Disdikbud
		Misi kesenian	50%	43%	0%	0%	SR	0%	SR	Disdikbud
		Jumlah gedung kesenian	2	2	1	50%	R	50%	R	Disdikbud
4	Program Pengembangan Nilai Budaya	Sarana penyelenggaraan seni dan budaya	15	14	11	78,57%	T	73,33%	S	Disdikbud
		Cakupan kajian seni	80%	78%	16,67%	21,37%	SR	20,84%	SR	Disdikbud
		Cakupan fasilitas seni	45%	41%	0%	0%	SR	0%	SR	Disdikbud
		Cakupan sumber daya manusia kesenian	80%	80%	80%	80%	ST	80%	ST	Disdikbud
		Cakupan tempat	100%	100%	18,18%	18,18%	SR	18,18%	SR	Disdikbud
		Cakupan organisasi	100%	100%	100%	100%	ST	100%	ST	Disdikbud

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Magelang , 2020

Berdasarkan tabel capaian indikator program tersebut, kinerja urusan kebudayaan hingga triwulan II tahun 2020 menunjukkan kinerja yang belum baik. Dari 15 indikator terdapat 4 indikator dengan status capaian ST, 2 indikator berstatus T, 1 indikator berstatus R, dan 8 indikator berstatus SR.

Dari 4 indikator berstatus kinerja SR, terdapat 1 indikator yang memiliki capaian lebih dari 150% yaitu Jumlah koleksi museum. Kondisi ini didukung oleh faktor pendorong yaitu penambahan koleksi berupa lukisan di Museum Sudirman.

Sedangkan untuk indikator dengan kinerja R dan SR dipengaruhi beberapa faktor penghambat. Indikator dan faktor penghambatnya antara lain:

1. Jumlah pengunjung museum. Kondisi ini terjadi karena adanya pandemi covid-19. Adanya pandemi ini mengharuskan masyarakat untuk mengurangi kegiatan yang berpotensi mengumpulkan banyak orang. Selain itu, sebagai langkah antisipatif dilakukan juga penutupan museum untuk sementara waktu.
2. Persentase Kelompok Kesenian dan Kebudayaan yang difasilitasi/ dibina dan dikembangkan, Jumlah festival seni dan budaya, Misi kesenian, Cakupan fasilitas seni, dan Cakupan tempat dipengaruhi oleh pandemi covid-19. Kejadian ini berakibat pada tidak adanya kegiatan pertunjukan kesenian yang merupakan komponen pengukur indikator-indikator tersebut.
3. Jumlah gedung kesenian. Belum dipersiapkannya lahan untuk pembangunan gedung kesenian menjadi faktor penghambat rendahnya capaian indikator ini.
4. Cakupan kajian seni. Kinerja indikator ini sangat jauh di bawah target karena adanya refocusing anggaran untuk penanganan covid-19. Kajian seni hanya dilaksanakan 2 kali di triwulan I.

Jika dibandingkan dengan target RPJMD, terdapat 1 indikator dengan status R dan 10 indikator dengan status SR. Indikator-indikator ini memerlukan upaya keras untuk mewujudkan target akhir periode RPJMD tersebut.

Upaya yang dilakukan dalam rangka mendorong indikator kinerja yang masih kurang yaitu:

1. Pertunjukan seni menggunakan media online
2. Penyiapan area untuk pembangunan gedung kesenian
3. Kunjungan museum dengan penerapan adaptasi kebiasaan baru

## 2.17 Urusan Perpustakaan

Indikator kinerja urusan perpustakaan melibatkan 6 (enam) indikator kinerja dan realisasi indikator kinerja sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2.17  
Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Perpustakaan hingga Triwulan II Tahun 2020

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d. 2021	Target 2020	Capaian hingga triwulan II Tahun 2020	Kinerja RKPd hingga Triwulan II Tahun 2020				OPD
						Thd target 2020		Thd target RPJMD		
						Kinerja	Status	Kinerja	Status	
1.	Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan.	Persentase peningkatan judul buku	15,99%	12,31 %	27,24%	221,28%	ST	170,36%	ST	Disperpusip
		Persentase peningkatan jumlah buku	9,89%	8,08 %	34,92%	431,93%	ST	352,88%	ST	Disperpusip

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d. 2021	Target 2020	Capaian hingga triwulan II Tahun 2020	Kinerja RKPDP hingga Triwulan II Tahun 2020				OPD
						Thd target 2020		Thd target RPJMD		
						Kinerja	Status	Kinerja	Status	
		Persentase SDM pengelola perpustakaan yang berkompeten	66,35%	61,61 %	56,82%	92,19%	ST	85,61%	T	Disperpusip
		Persentase perpustakaan aktif	28,44%	26,07%	25,95%	99,54%	ST	91,24%	ST	Disperpusip
		Cakupan pelayanan melalui e-library	5 %	4%	11,11%	277,75%	ST	222,2%	ST	Disperpusip
		Peningkatan promosi layanan perpustakaan	25 %	20,83%	127,27%	610,99%	ST	509,08%	ST	Disperpusip

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Magelang, 2020

Dari keenam indikator kinerja urusan perpustakaan, semua indikator sebanyak 5 (lima) indikator yang capaiannya sangat tinggi sekali dan 1 (satu) indikator yang capaiannya tinggi.

Dalam penyelenggaraan urusan perpustakaan terdapat indikator yang kerjanya jauh melampaui target (realisasi 2019  $\geq$  150% target RPJMD), yaitu:

1. Persentase peningkatan judul buku sebesar 221,28% hal ini disebabkan karena DO yang digunakan saat ini dihitung dengan n-1, seharusnya dihitung dengan tahun dasar 2015. Selain itu karena targetnya memang terlalu rendah dan adanya sumbangan buku dari beberapa pihak yang tidak diperhitungkan sebelumnya.
2. Persentase peningkatan jumlah buku sebesar 491,93% hal ini disebabkan karena pihak perpustakaan daerah Kota Magelang mendapat sumbangan buku dari provinsi, masyarakat, perpustakaan nasional maupun penerbit sehingga tidak hanya dari pengadaan yang bersumber APBD, hal ini juga merupakan strategi untuk mendukung Kota Jasa di bidang Pendidikan sehingga ada komitmen untuk penambahan jumlah dan judul buku yang ada di Perpustakaan.
3. Cakupan pelayanan melalui e-library sebesar 277,75%, hal ini disebabkan faktor pembilang hanya satu yaitu layanan elektronik dan faktor penyebut yang merupakan total layanan selalu bertambah. Selain itu dengan adanya program *Smart City* dan di era digital maka penerapan mutu layanan perpustakaan dituntut memenuhi kebutuhan pemakai dengan pelayanan di bidang e-library yang juga mendukung layanan informasi berbasis teknologi.
4. Peningkatan promosi layanan perpustakaan sebesar 610,99%, yang disebabkan oleh tidak tentunya event yang diselenggarakan oleh perpustakaan. Pada tahun 2020 sampai dengan triwulan II terdapat 11 event yang tahun sebelumnya di tahun 2019 hanya ada 11 event. Banyak nya event juga dipengaruhi dengan Magelang sebagai Kota Jasa maka event bidang pendidikan menjadi salah satu faktor pendukung

Dalam pencapaian terhadap akhir tahun periode RPJMD urusan perpustakaan ini diperkirakan dapat tercapai pada akhir periode RPJMD dengan merujuk pada hasil evaluasi yang ada di urusan ini dari 6 (enam) indikator terdapat 5 (lima) indikator dengan kategori ST dan 1 (satu) indikator dengan kategori T

Permasalahan urusan perpustakaan

1. Belum optimalnya mutu layanan perpustakaan
2. Indeks budaya baca rendah

Mitra kerja Perpustakaan antara lain: Komunitas, penerbit dan distributor buku, pendidikan (sekolah dan perguruan tinggi), kelurahan, kecamatan, PKK, puskesmas, lapas, dan OPD

## 2.18 Kearsipan

Indikator kinerja urusan kearsipan melibatkan 8 (delapan) indikator kinerja dengan target dan realisasi indikator kinerja sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2.18  
Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Kearsipan hingga Triwulan II tahun 2020

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d. 2021	Target 2020	Capaian hingga triwulan II Tahun 2020	Kinerja RKPd hingga Triwulan II Tahun 2020				OPD
						Thd target 2020		Thd Target RPJMD		
						Kinerja	Status	Kinerja	Status	
1.	Program pemeliharaan rutin/berkala sarana dan prasarana kearsipan	Persentase sarana prasarana arsip yang terpelihara	89%	83%	100%	120,48%	ST	112,36%	ST	Disperpusip
2	Program peningkatan kualitas pelayanan informasi	Cakupan pelayanan akses arsip	82%	80%	66,67%	83,34%	T	81,30%	T	Disperpusip
		Tingkat kompetensi SDM pengelola kearsipan	67%	23%	0%	0%	SR	0%	SR	Disperpusip
3	Program penyelamatan dan pelestarian dokumen/arsip daerah	Persentase OPD yang telah menerapkan arsip baku	100%	86%	72,41%	84,20%	T	72,41%	S	Disperpusip
		Persentase arsip dan risalah	85%	82%	0%	0%	SR	0%	SR	Disperpusip
		Persentase penyelamatan arsip	73%	67%	63,82%	95,25%	ST	87,42%	T	Disperpusip
4	Program perbaikan sistem administrasi kearsipan	Persentase implementasi e-arsip	100%	86%	69,09%	80,34%	T	69,09%	S	Disperpusip
		Persentase ketersediaan sarpras arsip	60%	50%	0%	0%	SR	0%	SR	Disperpusip

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Magelang, 2019

Dari kedelapan indikator kinerja urusan kearsipan, terdapat 3 (tiga) indikator dengan capaian tinggi dan 5 (lima) indikator yang capaiannya sangat rendah dan salah satunya tidak dapat diperhitungkan yaitu indikator persentase arsip dan risalah mengingat lemahnya koordinasi antar perangkat daerah yang bertanggung jawab terhadap capaian target indikator tersebut. Hal ini menjadi permasalahan yang harus segera dikoordinasikan untuk disolusikan antara perangkat daerah pengampu urusan kearsipan dan perangkat daerah yang mendokumentasikan risalah, dan atau diperlukan dengan kejelasan tentang definisi operasional yang dimaksud dengan risalah tersebut.

Dalam penyelenggaraan urusan kearsipan, terdapat indikator yang kerjanya sangat rendah (realisasi 2020 triwulan II < 50% target RPJMD), yaitu:

1. Tingkat kompetensi SDM pengelola kearsipan di triwulan II ini masih 0% karena pelaksanaan kegiatan baru ada di triwulan III tetapi karena adanya pengurangan anggaran untuk covid 19 kemungkinan besar kegiatan ini tidak akan dilaksanakan sehingga pencapaian untuk indikator ini sampai akhir tahun dimungkinkan akan dibawah target.
2. Persentase ketersediaan sarpras arsip sampai dengan triwulan II ini masih 0% karena kegiatan pengadaan Belanja Modal termasuk sarana prasarana arsip di pangkas karena adanya kasus covid 19.

Dalam pencapaian terhadap akhir tahun periode RPJMD maka urusan kearsipan ini diperkirakan sebagian dapat tercapai pada akhir periode RPJMD dengan merujuk pada hasil evaluasi yang ada di urusan ini dari 8 (delapan) indikator terdapat 5 (lima) indikator dengan kategori diatas S dan 3 (tiga) indikator dengan kategori SR yang kemungkinan besar membutuhkan upaya untuk pencapaian target akhir periode.

Permasalahan urusan kearsipan

1. Belum optimalnya kualitas pengelolaan kearsipan di instansi Pemerintah
2. Belum optimalnya kualitas dan layanan publik dalam pemanfaatan arsip

Mitra kerja kearsipan antara lain: Opd, BUMD, Muhammadiyah, Komunitas Kota Toea

### 3 Urusan Pilihan

#### 3.1 Kelautan dan Perikanan

Penyelenggaraan urusan Kelautan dan Perikanan dilaksanakan dengan indikator kinerja urusan yang melibatkan 6 (enam) indikator dengan target dan realisasi indikator kinerja sebagaimana nampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Kelautan dan Perikanan Hingga Triwulan II Tahun 2020

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target RPJM S.d 20 21	Target 2020	Capaian hingga triwulan II Tahun 2020	KINERJA RKPd hingga Triwulan II Tahun 2020				PD Pananggung jawab
						Thd Target 2020		Thd Target RPJMD		
						Kinerja	Status	Kinerja	Status	
1	Program optimalisasi pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan	Prosentasi unit pengolahan ikan yang telah bersertifikasi SKP	100%	100%	0,00%	0,00%	SR	0,00%	SR	Disperpa
		Jumlah pengolah ikan yang telah menerapkan prinsip dasar pengolahan yang benar	6,00	5,00	6,00	120%	ST	120%	ST	Disperpa
2	Program pengembangan budidaya perikanan	Produksi ikan	167,83%	166,01%	89,36	53,83%	SR	53,83%	R	Disperpa
		Persentase unit pembenihan ikan yang telah bersertifikasi CPIB	100%	100%	0,00%	0,00%	SR	0,00%	SR	Disperpa
		Prosentase unit pembudidaya ikan yang telah bersertifikasi CBIB	70%	60%	85,71%	142,86%	ST	142,86%	ST	Disperpa
3	Program pengembangan sistem penyuluhan perikanan	Luas lahan perikanan	0,60	0,50	0,30	60%	R	60%	R	Disperpa

Sumber: Dinas Pertanian Peternakan dan Perikanan Kota Magelang, 2020

Dari ke enam indikator kinerja urusan Perikanan dan Kelautan terdapat indikator yang capaiannya Sangat tinggi 2 (dua) akan tetapi masih terukur Jumlah pengolah ikan yang telah menerapkan prinsip dasar pengolahan yang benar di triwulan II ini sdah mencapai 120 % dan untuk indicator Prosentase unit pembudidaya ikan yang telah bersertifikasi CBIB pada triwulan II mencapai 142,86%

Untuk indikator yang capaian sangat rendah sebagai berikut :

1. Program optimalisasi pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan di triwulan II (dua) ini belum ada pergerakan dan Unit pengolahan ikan yang bersertifikasi SKP masih diposisi 0% dengan capaian yang Sangat

rendah hal ini disebabkan tahapan untuk mencapai sertifikasi SKP yang meliputi penyiapan sarana dan prasarana fisik, sumber daya manusia dan administrasi yang belum dapat berjalan dengan maksimal yang mana disebabkan adanya berbagai kendala yang dialami saat ini, seperti adanya penganggaran yang diminimalisir, untuk prasarana fisik berupa bangunan tempat pengolahan, pengemasan dan atau penyimpanan belum memenuhi syarat.

Selain itu dengan terbatasnya anggaran kegiatan tidak maksimal dan hal ini dikarenakan adanya covid 19 sehingga dengan kondisi seperti ini tentunya untuk roda perekonomian juga terhambat

Dengan adanya covid19. Kegiatan sangat menurun., dalam hal ini untuk meningkatkan kembali perlu adanya rehab dan perbaikan sarana dan prasarana fisik dalam hal ini akan lebih cepat untuk mengatasi masalah.

Adapun upaya yang dilakukan rehab dan perbaikan Sarana dan prasarana.

2. Program pengembangan budidaya perikanan dengan indikator jumlah unit pembenihan ikan yang telah bersertifikasi CPIB masih 0 (nol) dari 2 (dua) unit Balai Benih Ikan yang ada di kota Magelang, BBI Jurangombo dan Potobangsari belum mendapatkan sertifikat CPIB dan terakhir di tahun 2013 sertifikat CPIB untuk Balai Benih Ikan Jurangombo Selatan berlaku 2 (dua) tahun dan belum direvisi oleh karena itu kembali untuk diajukan ulang,

Adapun kendala yang dihadapi adalah sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat, Sumber Daya Manusia (SDM) yang harus diperbaharui. Disamping itu dengan adanya covid dan keterbatasan/ rasionalisasi anggaran sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan seperti untuk pemeliharaan yang menjadikan (Balai Benih Ikan) BBI fokus pada pencapaian pemenuhan target PAD saja.

3. Program Pengembangan Budidaya perikanan Dengan indikator dengan indikator produksi ikan di triwulan II baru mencapai 53,83% dan masih rendah hal ini dikarenakan adanya covid 19 dan terbatasnya anggaran atau adanya rasionalisasi yang disebabkan adanya covid 19 sehingga kegiatan tidak maksimal.

Adapun produksi ikan di kota magelang mencapai 150 ton per tahun dengan produksi ikan tawar dalam hal ini kebutuhan ikan masih kurang karena kota magelang kebutuhan konsumsi ikan mencapai 2500 ton per tahun dengan demikian untuk kekurangan ikan tersebut di kota Magelang datangkan dari luar daerah seperti dari pantai utara (pantura) dan Jawa Timur sebagian besar ikan laut yang masuk di kota magelang, dalam hal ini menghadapi kondisi adanya covid 19 ini jelas membuat produksi ikan menurun.

4. Program pengembangan sistem penyuluhan dan perikanan dengan indikator luas lahan perikanan sampai saat ini capaian masih rendah 60% dalam hal ini dikarenakan lahan di kota magelang terbatas, Sektor perikanan di Kota Magelang yang memiliki luas lahan budidaya sebesar 6,68 Ha. Dalam hal ini tidak terlalu luas akan dalam hal ini yang menjadi salah satu sedikitnya faktor produksi ikan di kota Magelang,

Kendala dari Indikator Urusan Keautan dan Perikanan antara lain sebagai berikut :

- Keterbatasan lahan yang ada menjadikan salah satu faktor sedikitnya produksi ikan
- Sarana dan prasarana yang sudah tidak memenuhi syarat

- Keterbatasan anggaran / adanya rasionalisasi

Permasalahan yang dihadapi dalam penyelenggaraan urusan Perikanan dan Kelautan sebagai berikut :

- Adanya covid 19 yang berpengaruh bear terhadap kegiatan.
- .Kompetensi, pengetahuan dan ketrampilan pelaku perikanan masih rendah
- Sinergitas masyarakat, pemerintah, perguruan tinggi belum terjalin mantap

#### Mitra Usaha

Mitra usaha di urusan pertanian dan kelautan antara lain pelaku utama dan pelaku usaha dibidang perikanan serta pihak peran kelompok perikanan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha dibidang perikanan yang detekuni menurut prinsip ekonomi. ,

Upaya yang dilakukan ditahun 2020

Membangun kemitraan dan pembedayaan masyarakat petaku usaha perikanan.

- Pembinaan dan pendampingan pelaku usaha, pelaku utama perikanan
- Membangun kemajuan disektor perikanan
- Pengembangan pengelolaan bidang perikanan dilahan sempit
- Peningkatan SDM perikanan dan peninkatan kompetensi pengetahuan dan ketrampilan
- Pengembangan komoditas perikanan

### 3.2 Pariwisata

Urusan Pariwisata dilaksanakan melalui tiga program dengan tujuh indikator seperti dibawah ini

Tabel 3.2  
Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Pariwisata hingga Triwulan II Tahun 2020

No.	Program Prioritas	Kinerja Indikator	Target RPJM s.d. 2021	Target 2020	Capaian hingga TW II tahun 2020	Kinerja RKPD hingga TW II Th. 2020				PD Penanggungjawab
						Thd Target 2020		Thd Target RPJMD		
						Kinerja	Status	Kinerja	Status	
1	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	Destinasi Wisata Unggulan	9	6	6	100%	ST	85,71%	T	Disporapar
		Persentase destinasi wisata yang memenuhi sapta pesona	88,89%	77,78%	77,78%	100%	ST	87,5%	T	Disporapar
2	Program Pengembangan Kemitraan	Jumlah lembaga kerjasama pengembangan dan promosi pariwisata	13	12	12	100%	ST	92,31%	T	Disporapar
3	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	Lama Kunjungan Wisatawan	2-4 HARI	2-4 Hari	1-2 Hari	50%	SR	50%	SR	Disporapar
		Persentase TIC yang representatif	100%	100%	100%	100%	ST	100%	ST	Disporapar
		Jumlah kunjungan wisatawan nusantara	1.143.954	1.139.961	532.407	46,7%	SR	46,54%	SR	Disporapar
		Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara	5.220	5.202	3.834	73,7%	S	73,45%	S	Disporapar

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Magelang, 2020

Dari data yang tersaji diatas menunjukkan bahwasanya secara keseluruhan capaian kinerja urusan pariwisata sampai dengan triwulan ke 2 tahun 2020 terkategori cukup baik, hal tersebut ditandai dari 7 indikator yang ada terdapat 4 indikator memperoleh predikat capaian sangat tinggi, 1 indikator terkatagori capaian sedang dan 2 indikator dengan capaian sangat rendah. Indikator dengan capaian sangat rendah diperoleh dari indikator lama kunjungan wisatawan dan

jumlah kunjungan wisatawan. Kedua indikator ini saling terkait, faktor lama tinggal wisatawan merupakan salah satu faktor yang menentukan besar atau kecilnya pendapatan atau devisa. Semakin lama seorang wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak uang yang dibelanjakan di daerah tersebut. Data capaian lama kunjungan wisatawan di Kota Magelang sebanyak 1-2 hari, atau masih dibawah target yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 2-4 hari, sehingga kedepan diperlukan upaya-upaya konkrit guna menarik minat wisatawan agar betah lama tinggal di Kota Magelang.

Berkaitan dengan hal tersebut upaya kedepan yang harus diperhatikan guna peningkatan jumlah wisatawan dan lama kunjungan wisata di Kota Magelang antara lain:

- Pengembangan daya tarik wisata baik secara kuantitas dan kualitas agar meminimalisir potensi titik jenuh bagi wisatawan, melalui pengembangan destinasi wisata budaya, dan buatan melalui pengembangan wisata kuliner, pengembangan wisata sejarah dan religi, pengembangan wisata tradisi dan seni budaya.
- Pengembangan tata kelola destinasi dan pemberdayaan masyarakat melalui penataan kelembagaan pengelola destinasi, penguatan kelompok sadar wisata, peningkatan kapasitas masyarakat, serta internalisasi sadar wisata dan sapta pesona, disamping upaya peningkatan kemitraan dengan industri pariwisata.

Pengembangan strategi pemasaran pariwisata yang terfokus melalui promosi, branding, dan penciptaan event-event wisata.

### 3.3 Pertanian

Kinerja penyelenggaraan urusan Pertanian diukur melalui 19 (sembilan belas) indikator kinerja yang masuk dalam 10 program dengan target dan realisasi indikator kinerja sebagaimana nampak pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.3  
Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Pertanian Hingga Triwulan II Tahun 2020

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target RPJM S.d 2021	Target 2020	Capaian hingga triwulan II Tahun 2020	KINERJA RKPD hingga Triwulan II Tahun 2020				PD Pananggung Jawab
						Thd Target 2020		Thd Target RPJMD		
						Kinerja	Status	Kinerja	Status	
1	Program Pelayanan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Persentase Unit usaha peternakan yang telah bersertifikasi NKV	4,24%	3,63%	3,64%	100,18%	ST	100,18%	ST	DISPERPA
2	Program pemberdayaan penyuluh pertanian/perkebunan lapangan	Prosentase Petani yang melaksanakan GAP	52,94%	35,29%	25,19%	71,38%	S	100,18%	S	
		Rasio petani terl. Atih	90%	90%	91,94%	102,16%	ST	102,16%	ST	
3	Program pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak	Persentase hewan sehat	87%	85%	71,64%	84,29	T	82,35%	T	
4	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	Jumlah kelompok pembudidaya tanaman hias dan bunga di KotaM agelang	7	8	8	114,29	ST	100%	ST	
5.	Program peningkatan pemasaran hasil produksi pertanian /perkebunan	Prosentase Petani yang melaksanakan GHP	10,00%	9%	8,8%	97,96%	ST	97,96%	ST	
		Pertumbuhan jumlah komoditas agribisnis pertanian	13,00	13,00	13,00	100%	ST	100%	ST	
6	Program Peningkatan pemasaran hasil produksi peternakan	Prosentase unit usaha peternakan yang telah bersertifikasi halal	4,24%	3,63%	5,45%	150,2%	ST	150,2%	ST	

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target RPJM S.d 2021	Target 2020	Capaian hingga triwulan II Tahun 2020	KINERJA RKPD hingga Triwulan II Tahun 2020				PD Pananggung Jawab
						Thd Target 2020		Thd Target RPJMD		
						Kinerja	Status	Kinerja	Status	
7	Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan	Luas lahan pertanian organik	1,14%	1,08%	1,03%	95,37%	ST	95,37%	ST	
		Presentase petani yang sudah menerapkan teknologi pertanian	72,00%	65,30%	84,38%	129,22%	ST	129,22%	ST	
8	Program peningkatan teknologi peternakan	Jumlah pelaku usaha peternakan organik	15,00	12,00	2.263,00	18,6%	SR	18,6%	SR	
		Rasio peternak terlatih	90%	85%	0,00%	0,00%	SR	0,00%	SR	
9	Program peningkatan produksi hasil peternakan	Daging ruminansia	1.401.690,00	1.345.622,00	418.726,00	31,12%	SR	31,12%	SR	
		Daging unggas	5.660.315,00	5.635.382,00	4.007.596,00	71,11%	S	71,11%	S	
		Telur	500.000,00	480.000,00	35.002,00	7,29%	SR	7,29%	SR	
		Susu	209.000,00	205.200,00	86.814,00	42,31%	SR	42,31%	SR	
10	Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan	Padi	3.120,00	3.140,00	1.134,72	36,14%	SR	36,14%	SR	
		Jagung	11,00	11,00	7,20	65,45%	S	65,45%	S	
		Ubi kayu	13,50	00	00	0,00%	SR	0,00%	SR	

Sumber: Dinas Pertanian Peternakan dan Perikanan Kota Magelang, 2020

Dari ke 10 program dan 19 (Sembilan belas) indikator kinerja urusan Pertanian, terdapat delapan (8) indikator yang capaiannya sangat tinggi, capaian tinggi 1 (satu), Capaian Sedang 3 (tiga) Capaian Sangat Rendah ada 7 (tujuh) Adapun Program Peningkatan pemasaran hasil produksi peternakan dengan indikator Prosentase unit usaha peternakan yang telah bersertifikasi halal dengan capaian sangat tinggi dan melampaui dari 150 % (150,26%) hal ini sebelumnya diadakan sosialisasi dan pembinaan bagi para pelaku usaha peternakan dengan demikian adanya peningkatan yang cukup tinggi dengan disosialisasikan dan ditekankan bagi para pelaku usaha pangan asal hewan untuk memenuhi persyaratan hygiene dan sanitasinya dan diberikan sertifikat kontrol veteriner ha ini sesuai dengan peraturan Menteri Peranan N.38/Kpts/OT.14010/2005 sebelumnya para pelaku usaha peternakan untuk memperhatikan dan menjamn pangan asal hewan yang Aman, Sehat, Utuh dan halal Dengan demikian khususnya untuk pelaku usaha mampu menghasilkan produk pangan hewan yang sehat dan khalal

Adapun kegiatan yang belum tercapai / dengan capaian sangat rendah ada beberapa kegiatan yang belum dilaksanakan antara lain :

- Program peningkatan peternakan dengan indikator Rasio peternak terlatih yang mana sampai saat ini capaian 0 ( nol ) dikarenakan pelaksanaan dibulan penerapan teknologi peternakan akan dilaksanakan di TW III dengan anggaran DBHCHT.
- Adapun Daging ruminansia, susu dan ubi ke 3 (tiga) nya capaian masih sangat rendah hal ini dikarenakan adanya dampak pandemi covid 19 yang mana mengalami penurunan, untuk produksi unggas dan jagung capaian sedang hal ini juga karena adanya dampak covid 19 untuk unggas dan jagung mengalami penurunan cukup tajam dibanding tahun 2019 mengalami kenaikan yang cukup tinggi

- Program pemberdayaan penyuluh pertanian/perkebunan lapangan dengan indicator Prosentase Petani yang melaksanakan GAP , capaian sedang dikarenakan kegiatan ini kena dampak adanya covid yang mana
- Rasio petani terlatih dikarenakan Jumlah petani yang dilatih melebihi dari yang ditargetkan, sedangkan jumlah petani keseluruhan sebagai pembagi menjadi berkurang ,antar OPD dan petani yang mana dari Dinas Pertanian dan Pangan adanya kerjasama yang baik dalam melakukan aktifitas dengan melakukan Monev dan pendampingan serta meberikan pengarahan /pembinaan dikelompok pni.

Mitra Usaha antara lain kelompok tani dan pelaku usaha dibidang pertanian dan peternakan

Adapun Permasalahan yang dihadapi dalam penyelenggaraan urusan Pertanian dan peternakan adalah sebagai berikut :Lahan pertanian dari tahun ke tahun berkurang karena banyaknya alih fungsi lahan , kebanyakan untuk pemukiman.

- Kurangnya minat kaum muda untuk menjadi petani dan lebih cenderung untuk memlih di perusahaan.
- Kurang adanya sinergitas antar pelaku usaha dibidang pertanian.
- Terbatasnya anggaran bahkan banyak kegiatan yang drasinalisasi seihngga kegiatan berjalan kurang maksimal

Isu Strategis :

- dukungan untuk mewujudkan Kampung Teduh yang telah di canangkan di Tahun 2019
- maraknya alih fungsi lahan pertanian
- Perlindungan lahan pertanian berkelanjutan
- adanya konsep urbanfarming karena wliayah kota Magelang sangat terbatas.

Upaya yang akan dilakukan di Tahun 2020 :

- Adanya Motivasi untuk pelaku usaha pertaniaan untuk mengembangkan usahanya dalam hal ini perlu adanya kerjasama yang baik antar pelaku usaha dan pemerintah.
- Pembinaan terhadap generasi muda untuk menjadi petani milinial
- Mengoptimalkan pemanfaat pekarangan yang ada disekitar rumah tangga
- Untuk kaum muda dajak Mengembangkan dan terlibat dalam pertanian

### 3.4 Energi dan Sumber Daya Mineral

Indikator kinerja urusan Energi dan Sumberdaya Mineral melibatkan 1 (satu) indikator kinerja daerah dengan target dan realisasi indikator kinerja sebagaimana nampak pada tabel sebagai berikut:

*Tabel 3.4  
Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Energi dan Sumberdaya Mineral Hingga Triwulan II Tahun 2020*

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d.2021	Target 2020	Capaian hingga triwulan II Tahun 2020	Kinerja RKPD hingga Triwulan II Tahun 2020				PD Penanggung Jawab
						Thd Target 2020		Thd Target RPJMD		
						Kinerja	Status	Kinerja	Status	
1.	Program pembinaan dan pengembangan bidang ketenagalistrikan	Rasio ketercukupan Penerangan Jalan Umum (PJU)	71,89 %	70,20 %	65,11 %	92,75 %	ST	90,57 %	ST	DLH
		Jumlah titik Penerangan Jalan Umum (PJU)	6.276	6.129	5.685	92,76 %	ST	90,58 %	ST	DLH
		Jumlah KK/5	8.731	8.731	8.731					

Dari 3 (tiga) indikator kinerja urusan Energi dan Sumberdaya Mineral terdapat 3 (tiga) indikator yang tercapai yaitu rasio ketercukupan Penerangan Jalan Umum (PJU), jumlah titik Penerangan Jalan Umum (PJU) dan jumlah KK/25. Capaian kinerja indikator program pembinaan pengembangan bidang ketenagalistrikan seluruhnya tercapai dengan capaian sangat tinggi (ST). Capaian kinerja rasio ketercukupan penerangan jalan umum (PJU) pada triwulan 2 tahun 2020 telah mencapai 65,11 % sehingga status capaian kinerja 92,75 %.

Capaian indikator kinerja jumlah titik penerangan jalan umum (PJU) mencapai 5.685 titik atau hingga pada triwulan 2 tahun 2020 telah bertambah 444 titik lampu PJU dibanding pada tahun 2019. Peningkatan jumlah titik PJU pada tahun 2019 memberikan capaian kinerja yang sangat tinggi yaitu 92,76 %. Capaian kinerja PJU pada tahun 2020 jika disandingkan dengan target yang telah ditetapkan dalam RPJMD 2021 hanya kurang 591 titik.

Inovasi lainnya dalam PJU adalah penggunaan lampu LED. Dengan lampu LED penggunaan daya listriknya lebih rendah namun cahaya yang dihasilkan lebih terang dan masa pakainya lebih panjang. Kedepannya penggunaan PJU LED akan semakin ditingkatkan baik PJU baru ataupun untuk menggantikan PJU lama yang telah rusak. Dengan inovasi ini diharapkan berdampak pada penurunan penggunaan daya listrik dan biaya PJU (uang) yang harus dibayarkan kepada PLN.

### 3.5 Perdagangan

Kinerja urusan Perdagangan diukur melalui 10 indikator, dengan capaian sampai dengan triwulan kedua tahun 2020 terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.5  
Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Perdagangan hingga Triwulan II Tahun 2020

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d.2021	Target 2020	Capaian hingga triwulan II Tahun 2020	Kinerja RKPD hingga Triwulan II Tahun 2020				PD Penanggung Jawab
						Thd Target 2020		Thd Target RPJMD		
						Kinerja	Status	Kinerja	Status	
1	Program Pembinaan pedagang kaki lima dan asongan	Cakupan PKL yang dibina	16 %	14%	92%	657,14%	ST	575,00%	ST	Disperindag
		Jumlah shelter PKL yang dikelola	17	16	19	118,75%	ST	111,76%	ST	Disperindag
2	Program Pengelolaan Pasar	Persentase penurunan kejadian kriminal di lingkungan pasar	54%	30%	100%	333,33%	ST	185,19%	ST	Disperindag
		Peningkatan pemanfaatan sampah yang diproduksi pasar tradisional	10%	10%	-18,25%	-180,35%	SR	-180,35%	SR	Disperindag

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d.2021	Target 2020	Capaian hingga triwulan II Tahun 2020	Kinerja RKPDP hingga Triwulan II Tahun 2020				PD Penanggung Jawab
						Thd Target 2020		Thd Target RPJMD		
						Kinerja	Status	Kinerja	Status	
		Cakupan pedagang pasar yang dibina	16%	16%	53,25%	332,80%	ST	332,80%	ST	Disperindag
		Persentase pasar tradisional yang dikelola	80%	80%	80%	100%	ST	100%	ST	Disperindag
3	Program Peningkatan dan Pengembangan Ekspor	Jumlah ekspor produk ke LN	US\$1.250.000	US\$1.200.000	US\$ 781.439	65,12%	S	62,52%	R	Disperindag
4	Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri	Persentase peningkatan nilai arus barang keluar daerah	7 %	6%	-98,17%	1636,24%	SR	1402,50%	SR	Disperindag
5	Program Perlindungan Konsumen dan pengamanan perdagangan	Jumlah alat UTTP yang ditera	3.100	3.000	1.665	55,50%	R	53,71%	R	Disperindag
6	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Persentase sarana perdagangan yang memenuhi universal design	60 %	60%	40%	66,67%	S	66,67%	S	Disperindag

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang, 2020

Dari keenam program prioritas yang di dalamnya memuat 10 (sepuluh) indikator kinerja urusan Perdagangan, 5 (lima) indikator telah menunjukkan tercapainya target yang diharapkan. sedangkan 2 (dua) indikator capaian sedang; 2 (dua) indikator capaian sedang; dan 1 (satu) indikator capaian sangat rendah.

Dari tabel diatas nampak terdapat 4 (empat) indikator lainnya perlu upaya lebih keras dalam mencapai target tersebut, hal tersebut hanya dikarenakan kegiatan – kegiatan pendukung pencapaian indicator tersebut belum dilaksanakan, tinggal langkah konkrit dalam melaksanakan kegiatan pendukung urusan perdagangan ini optimis tercapai.

Namun demikian tetap ada beberapa permasalahan yang dihadapi dalam penyelenggaraan urusan perdagangan yaitu:

- Program Pembinaan pedagang kaki lima dan asongan dengan indicator Cakupan PKL yang dibina dan Jumlah shelter PKL yang dikelola menunjukkan capaian target yang cukup tinggi, namun demikian juga perlu diwaspadai daya dukung kota dalam memfasilitasi PKL karena hal ini terkait erat dengan pemanfaatan trotoar kota yang tidak sesuai dengan peruntukannya.

Solusi permasalahan :

- membatasi pertumbuhan PKL maupun pertumbuhan Shelter PKL.

### 3.6 Perindustrian

Kinerja urusan Perindustrian diukur melalui 4 indikator, dengan capaian sampai dengan triwulan kedua tahun 2020 terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.6  
Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Perindustrian hingga Triwulan II Tahun 2020

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d.2021	Target 2020	Capaian hingga triwulan II Tahun 2020	Kinerja RKPDP hingga Triwulan II Tahun 2020				PD Penanggung Jawab
						Thd Target 2020		Thd Target RPJMD		
						Kinerja	Status	Kinerja	Status	
1	Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah	Peningkatan daya saing IKM Formal	3,3 %	3,25%	-87,12%	2693,19%	SR	2652,39%	SR	Disperindag
2	Program Pengembangan sentra-sentra industri potensial	Jumlah sentra industri	15	14	13	92,85%	ST	86,66%	T	Disperindag
3	Program peningkatan Kapasitas IPTEK Sistem Produksi	Persentase IKM yang menerapkan sistem manajemen mutu (GMP, HACCP, Produksi Bersih, ISO, GKM, SNI, dll)	4,30%	4,25%	4,64%	109,13%	ST	107,87%	ST	Disperindag

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d.2021	Target 2020	Capaian hingga triwulan II Tahun 2020	Kinerja RKPDP hingga Triwulan II Tahun 2020				PD Penanggung Jawab
						Thd Target 2020		Thd Target RPJMD		
						Kinerja	Status	Kinerja	Status	
4	Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri	Persentase IKM formal yang memanfaatkan peralatan produksi teknologi tepat guna	5,29%	5,19%	5,19%	100.09%	ST	98.20%	ST	Disperindag

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang, 2020

Dari 4 (empat) program prioritas yang di dalamnya memuat 4 (empat) indikator kinerja urusan Perindustrian, 3 (tiga) indikator telah menunjukkan tercapainya target yang diharapkan dengan nilai capaian sangat tinggi dan terdapat 1 (satu) indikator dengan nilai capaian sangat rendah.

Indikator yang masih dibawah persyaratan minimal pencapaian kinerja yang diharapkan dengan nilai capaian sangat rendah yaitu Peningkatan daya saing IKM Formal Kendala yang dihadapi dalam pencapaian indikator adalah:

- pengukuran indikator ini baru bisa dilakukan pada akhir tri wulan 4 (empat) sehingga akan nampak secara jelas apakah indikator ini tercapai atau tidak karena basis data yang digunakan adalah akumulasi nilai produksi akhir tahun.
- nilai produksi tahun 2019 sebesar Rp 49.036.888.150,00 yang diharapkan pada akhir tahun 2020 sebesar Rp 50.630.587.000,00
- realisasi pada triwulan 2 (dua) baru mencapai Rp 6.314.270.720,00
- hal tersebut perlu menjadi perhatian serius supaya capaian pada akhir tahun dapat tercapai mengingat adanya Pandemi Covid-19 ini sehingga perlu dipikirkan trobasan – trobasan baru untuk meningkatkan produksi.

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam penyelenggaraan urusan perindustrian yaitu:

- Peningkatan daya saing IKM formal masih sulit diupayakan dikarenakan perilaku higienis/keselamatan kerja belum menjadi perhatian bagi para pelaku usaha IKM Formal yang mengakibatkan produk yang dihasilkan kurang mempunyai daya saing di pasar
- Dukungan para pemangku kepentingan terkait promosi sentra – sentra industry kurang diperhatikan
- Adanya Pandemi Covid-19 secara lokal, nasional dan global

Solusi permasalahan :

- Melakukan pembinaan intensif kepada para pelaku industry kota magelang terutama terkait dengan masalah management usaha agar produk yang dihasilkan lebih memiliki daya saing di pasar baik regional maupun nasional.
- Pengampu urusan perindustrian perlu mengelola anggaran secara cermat guna mengoptimal potensi perindustrian kota magelang yang tentunya berdampak pada kesejahteraan masyarakat.
- melakukan inovasi E-Commerce guna memperluas jaringan pemasaran maupun untuk memperoleh bahan baku produksi.

### 3.7 Transmigrasi

Kinerja urusan Transmigrasi diukur melalui 2 indikator, dengan capaian sampai dengan triwulan kedua tahun 2020 terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.7  
Target Indikator Realisasi Pencapaian Urusan Ketramigrasian hingga Triwulan II Tahun 2020

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d.2021	Target 2020	Capaian hingga triwulan II Tahun 2020	Kinerja RKPD hingga Triwulan II Tahun 2020				PD Penanggung Jawab
						Thd Target 2020		Thd Target RPJMD		
						Kinerja	Status	Kinerja	Status	
1	Program Pengembangan Wilayah Transmigrasi	Persentase calon transmigrasi yang ditempatkan	100 %	100 %	0%	0 %	SR	0 %	SR	Disnaker
2	Program Transmigrasi Regional	Persentase masyarakat tersosialisasi program transmigrasi	100 %	100%	0%	0%	SR	0%	SR	Disnaker

Sumber: Dinas Tenaga Kerja, 2020

Dari 2 (dua) program prioritas yang di dalamnya memuat 2 (dua) indikator kinerja urusan Transmigrasi menunjukkan nilai capaian sangat rendah. Upaya penangan urusan ini dilakukan dengan 3(tiga) cara yaitu 1. pengarahan calon transmigran ; 2.sosialisasi potensi lokal daerah tempat tujuan transmigrasi; 3. fasilitasi penempatan trasmigrasi. dengan melaksanakan ketiga kegiatan tersebut maka diharapkan capaian indikator tersebut dapat tercapai namun demikian untuk pelaksanaan kegiatan tersebut harus menunggu alokasi jumlah transmigran yang ditempatkan oleh pemerintah pusat melalui kementerian Transmigrasi.

## 4 Urusan Penunjang

### 4.1 Fungsi Lain-lain

Fungsi penunjang lain lain melibatkan 27 indikator dan 9 program. Capaian indikator Fungsi ini sebagaimana tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1  
Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Penunjang Fungsi Lain hingga Triwulan II Tahun 2020

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d. 2021	Target 2020	Capaian hingga triwulan II Tahun 2020	Kinerja RKPD hingga Triwulan II Tahun 2020				OPD
						Thd target 2020		Thd target RPJMD		
						Kinerja	Status	Kinerja	Status	
1	Program Mengintensifkan penanganan pengaduan masyarakat	Prosentase Pengaduan Masyarakat yang tertangani	100%	100%	100%	100%	ST	100%	ST	Bag Prokompim
		Persentase jenis layanan perijinan yang dilayani di PTSP	78%	72%	93,08%	129,27%	ST	119,33%	ST	DPMPPTSP
2	Program optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi	Implementasi SIPID (Sistim Informasi Potensi Investasi Daerah)	100%	100%	100%	100%	ST	100%	ST	DPMPPTSP
		Implementasi pemanfaatan SPIPISE	100%	90%	100%	100%	ST	111,11%	ST	DPMPPTSP
3	Program pembinaan dan fasilitasi pengelolaan keuangan desa	Bulan Bakti Gotong Royong (BBGRM)	100 %	100%	100%	100%	ST	100%	ST	Bag Tapem
4	Program Penataan Peraturan Perundang-undangan	Jumlah review PERDA/PERWAL	3	0	1	0%	SR	33,33%	SR	Bag Hukum
		Jumlah RAPERDA/RAPERWAL baru tentang investasi	3	2	3	150%	ST	100%	ST	DPMPPTSP
		Ketersediaan kebijakan terkait BAZNAS	1	0	0	100%	ST	0%	SR	Bag Kesra
5	Program pengelolaan barang milik daerah	Aset tanah yang bersertifikat atas nama Pemerintah kota Magelang	80%	70%	77,61%	103,48%	ST	97,01%	ST	BPKAD
		Barang milik daerah yang didayagunakan	100%	100%	100%	100%	ST	100%	ST	BPKAD
		Pelaporan semesteran BMD yang tepat waktu	100%	100%	100%	100%	ST	100%	ST	BPKAD
		Pelaporan tahunan BMD yang tepat waktu	100%	100%	100%	100%	ST	100%	ST	BPKAD

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d. 2021	Target 2020	Capaian hingga triwulan II Tahun 2020	Kinerja RKPd hingga Triwulan II Tahun 2020				OPD
						Thd target 2020		Thd target RPJMD		
						Kinerja	Status	Kinerja	Status	
6	Program peningkatan pelayanan kedinasan kepala daerah/wakil kepala daerah	Rasio pemenuhan pelayanan kedinasan kepala daerah/wakil kepala daerah	100%	100%	100%	100%	ST	100%	ST	Bag Umum
7	Program peningkatan kapasitas lembaga perwakilan rakyat daerah	Tingkat Ketersediaan pokok pikiran dewan tepat waktu	100%	100%	100%	100%	ST	100%	ST	Setwan
8	Program Peningkatan Kerjasama Antar Pemerintah Daerah	Cakupan pelaksanaan kerjasama dalam dan luar negeri	100%	100%	0%	0%	SR	0%	SR	Bag Tapem
9	Program peningkatan sistem pengawasan internal dan pengendalian pelaksanaan kebijakan KDH	Prosentasi hasil evaluasi SAKIP oleh Inspektorat yang ditindaklanjuti	55%	45%	0%	0%	SR	0%	SR	Inspektorat
		Persentase Tindak lanjut Rekomendasi Hasil Review	100%	85%	0%	0%	SR	0%	SR	Inapektorat
		Persentase zona integritas yang terbentuk	50%	40%	0%	0%	SR	0%	SR	Bag Organisasi
		Nilai hasil LKJIP SKPD	B	BB	0	0%	SR	0%	SR	Bag Organisasi
		Persentase SKPD yang direview LKJIP	75%	65%	75,86%	116,71%	ST	101,15%	ST	Bag Organisasi
		Prosentasi tindak lanjut Hasil Pemeriksaan BPK	95%	96%	0%	0%	SR	97,96%	SR	Inspektorat
		Temuan ketidak patuhan UU hasil Pemeriksaan BPK menurun	5%	30%	0%	0%	SR	0%	SR	Inspektorat
		Penyelesaian TLHP BPK meningkat	100%	100%	0%	0%	SR	0%	SR	Inspektorat
		Prosentasi tindak lanjut Hasil Pemeriksaan Aparatur Internal	100%	100%	0%	0%	SR	0%	SR	Inspektorat
Capaian Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan	85%	80%	0%	0%	SR	0%	SR	Bag Tapem		
persentase SPM yang mencapai target nasional	85%	80%	0%	0%	SR	0%	SR	Bag Tapem		
Tingkat pemahaman tentang SAKIP	100%	0%	0%	100%	ST	0%	SR	Bag Organisasi		

Dari 9 program dan 27 indikator dalam fungsi lain lain terdapat 9 (sembilan) indikator menunjukkan hasil ST dan sisanya ada di sangat rendah. Sehingga perlu upaya keras untuk mencapai target.

## 4.2 Keuangan

Kinerja pembangunan daerah Kota Magelang diukur dari ketercapaian indikator program pembangunan daerah dalam RKPd Tahun 2019, dibandingkan dengan target yang tertuang dalam RPJMD Tahun 2015-2020. Kinerja penyelenggaraan urusan Keuangan pada fungsi penunjang pemerintahan keuangan ditunjukkan oleh capaian kinerja sebanyak 4 bidang program dan 9 indikator kinerja program sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Target dan Realisasi Indikator Kinerja Program pada Fungsi Penunjang Keuangan hingga Triwulan II Tahun 2020

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d. 2021	Target 2020	Target Capaian s/d TW II 2020	Kinerja RKPd Tahun 2020				PD Penang gung Jawab
						Thd Target 2020		Thd Target RPJMD		
						Kinerja	Status	Kinerja	Status	
1	Program Pengelolaan Barang Milik Daerah	Aset Tanah yang bersertifikat atas nama Pemerintah Kota Magelang	80%	75%	77.61%	103.48%	ST	97.01%	ST	BPKAD
		Barang Milik Daerah yang didayagunakan	100%	100%	100%	100%	ST	100.00%	ST	BPKAD
		Pelaporan Semesteran Barang Milik Daerah yang Tepat Waktu	100%	100%	100%	100%	ST	100.00%	ST	BPKAD
		Pelaporan Tahunan Barang Milik Daerah yang Tepat Waktu	100%	100%	100%	100%	ST	100.00%	ST	BPKAD
2.	Program peningkatan dan Pengembangan pengelolaan keuangan daerah	Persentase Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah	10.21%	11.37%	37.95%	333.79%	ST	371.71%	ST	BPKAD
		Prosentase Laporan Keuangan yang disusun sesuai dengan SAP	90%	90%	100%	111.11%	ST	111.11%	ST	BPKAD
3	Program Peningkatan PAD dari Pajak	Rasio Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah	12%	12.15%	10.77%	88.67%	T	89.77%	T	BPKAD

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d. 2021	Target 2020	Target Capaian s/d TW II 2020	Kinerja RKPD Tahun 2020				PD Penanggung Jawab
						Thd Target 2020		Thd Target RPJMD		
						Kinerja	Status	Kinerja	Status	
	Daerah dan Retribusi	Rasio Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah	2.91%	3,10%	1.30%	41.93%	SR	44.66%	SR	BPKAD
4	Program Peningkatan Kinerja dan Pengembangan Pengelolaan Perusda	Rasio bagi hasil laba BUMD terhadap PAD	2.59%	2.56%	1.82%	71.19%	S	70.37%	S	BPKAD Bag. Perekonomian Setda

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Magelang dan Bagian Perekonomian Setda Kota Magelang, 2020

Dari kesembilan indikator kinerja pada Fungsi Penunjang Pemerintah Keuangan capaiannya sangat baik. Ada 6 (enam) indikator kinerja yang capaiannya Sangat Tinggi (ST), 1 (satu) indikator yang capaiannya Tinggi (T), 1 (satu) indikator dengan capaian Sedang (S) dan 1 (satu) indikator yang capaiannya Sangat Rendah (SR).

Di antara indikator kinerja yang capaiannya Sangat Tinggi (ST), kinerja Fungsi Penunjang Pemerintah Keuangan yang tertinggi adalah capaian Persentase Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD), yakni 333,79%. Peningkatan PAD disebabkan adanya peningkatan pendapatan BLUD dari RSUD Tidar Magelang. Hal ini dikarenakan pembayaran piutang BPJS tahun lalu terhadap RSUD Tidar Magelang pada triwulan II ini serta peningkatan pendapatan BLUD RSUD Tidar Magelang pasca pandemi Covid-19.

Selain indikator dengan capaian Sangat Tinggi (ST) ada 2 indikator yang capaiannya adalah Tinggi (T) dan Sangat Rendah (SR) yaitu Rasio Pajak Daerah terhadap PAD dan Rasio Retribusi Daerah terhadap PAD. Kedua rasio ini merupakan indikator kinerja dari Program Peningkatan PAD dari Pajak Daerah dan Retribusi. Tidak tercapainya target pada triwulan II dari kedua indikator kinerja ini merupakan dampak dari kondisi yang dialami Kota Magelang pasca pandemi Covid-19. Pendapatan Masyarakat Kota Magelang yang masuk ke kategori dipungut Pajak dan Retribusi oleh Pemerintah Kota Magelang mengalami penurunan drastis. Oleh karena itu, sebagai bentuk *sense of crisis* atau wujud kepedulian pada masyarakat Kota Magelang, maka Pemerintah Kota Magelang mengeluarkan kebijakan pembebasan retribusi pasar, pembebasan retribusi pengujian kendaraan bermotor dan pembebasan retribusi ijin trayek selama masa pandemi yaitu selama bulan April sampai dengan bulan Juni 2020. Pemerintah Kota Magelang juga membebaskan sewa Rusunawa Tidar Selatan dan Potrobangsari serta memberikan pengurangan sewa sebesar 50% untuk Rusunawa Wates. Kebijakan ini diharapkan bisa membantu rakyat dalam menghadapi masa pandemi Covid-19 ini. Selain itu ada beberapa tempat wisata yang tutup selama masa pandemi, sehingga hal ini berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh. Realisasi PAD terhadap potensi PAD dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3  
Realisasi PAD terhadap Potensi PAD pada Tahun Anggaran 2015-2019

Tahun	Potensi Pendapatan Asli Daerah (Rp)	Target Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Rp)	Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Rp)	Kinerja Realisasi PAD terhadap Target PAD	Tingkat Pertumbuhan PAD
2015	207.682.651.625,-	152.806.995.000,-	186.677.410.081,-	122,17%	122,17%
2016	269.616.256.588,-	197.465.478.000,-	220.217.864.000,-	111,52%	111,52%
2017	297.261.794.010,-	218.085.185.000,-	233.392.755.573,-	107,02%	107,02%
2018	297.261.794.010,-	225.916.332.000,-	249.873.268.826,-	110,60%	110,60%
2019	240.276.687.120,-	242.404.296.000,-	273.534.038.858,-	112,84%	112,84%
2020 (Tw II)		255.038.220.000,-	169.988.595.643,-	66,65%	

Sumber : Laporan Realisasi APBD Pemerintah Kota Magelang sampai dengan 2020 TW 2, BPKAD Kota Magelang

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPKAD Kota Magelang, Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Magelang sudah mencapai separo lebih dari yang ditargetkan pada Tahun 2020 di triwulan II ini. Pendapatan Asli Daerah yang ditargetkan dalam APBD Pemerintah Kota Magelang pada tahun 2020 sebesar Rp. 255.038.220.000,- tercapai sebesar Rp. 169.988.595.643,- atau sebesar 66.65%. berdasarkan hal tersebut, maka diprediksikan target pendapatan pada tahun 2020 dapat tercapai dengan kerjasama dari seluruh *stakeholder*. Tabel di bawah ini menyajikan kenaikan/penurunan PAD Kota Magelang dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 triwulan II.

Tabel 4.4  
Tabel Kenaikan/ Penurunan PAD Tahun 2015-2019

No	URAIAN	REALISASI PAD	% Kenaikan/Penurunan PAD
1	Pendapatan Asli Daerah Tahun 2015	186.667.410.081, -	13.20%
2	Pendapatan Asli Daerah Tahun 2016	204.220.414.045, -	9.40%
3	Pendapatan Asli Daerah Tahun 2017	233.392.755.573 -	14.28%
4	Pendapatan Asli Daerah Tahun 2018	249.873.268.826,-	7.06%
5	Pendapatan Asli Daerah Tahun 2019	273.534.038.858,-	9.47%
6	Pendapatan Asli Daerah Tahun 2020 Triwulan II	169.988.595.643.-	-

Sumber : Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Magelang TA. 2015- 2020 TW II (data diolah)

Capaian Indikator Rasio Bagi Hasil Laba Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) terhadap PAD ada pada status Sedang (S). capaian indikator ini belum mencapai target pada triwulan II, yakni sebesar 1,82% atau capaian kinerjanya sebesar 71,19%. Secara keseluruhan, laba yang diperoleh BUMD sampai dengan triwulan II tahun 2020 dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.5  
Perkembangan Modal Disetor dan Bagian Laba BUMD Tahun 2015-2020

NO	KETERANGAN	JUMLAH MODAL DISETOR S/D TH 2018	PENYERTAAN PAD				BAGIAN LABA TH 2019 (PAD TH 2020) Sampai TW II
			TAHUN 2015	TAHUN 2016	TAHUN 2017	TAHUN 2018	
1	PDAM	20,330,410,508	741,589,750	1,172,684,700	1,805,182,000	1,954,707,000	1,000,000,000
2	PDOW TKL	12,448,069,549	1,262,731,250	1,408,272,250	1,385,255,000	1,528,439,000	-
3	PD PERCETAKAN	3,664,316,625	-	-	21,725,000	-	-
4	PD PERBENGKELAN	1,733,953,000	24,864,400	43,662,300	57,242,000	83,953,000	25,000,000
5	PD BPR BANK MGL	26,118,063,000	1,642,152,600	1,774,402,300	2,005,786,000	1,779,845,000	1,842,800,926
6	PD BPR BKK KOTA MGL	3,347,600,000	49,187,850	135,221,742	171,208,000	187,600,000	230,196,070
	JUMLAH	67,642,402,682	3,720,525,850	4,534,243,292	5,446,398,000	5,534,544,000	3,097,996,996

Sumber : Bagian Perekonomian, Setda Kota Magelang, 2020

Ada 2 (dua) BUMD yang tidak bisa menyetorkan PAD yaitu PDOW Taman Kyai Langgeng dan PD Percetakan Vita Grafika. Hal ini disebabkan selama masa pandemi Covid-19, PDOW Taman Kyai Langgeng berkurang pendapatan yang diterimanya karena tidak menerima pengunjung selama bulan Maret sampai dengan Juni 2020, sedangkan untuk biaya operasional tetap dikeluarkan. Kondisi ini menyebabkan PDOW Taman Kyai Langgeng belum bisa menyetorkan PAD yang diperolehnya. Adapun PD Percetakan Vita Grafika yang tidak bisa setor penyertaan modal telah berlangsung beberapa tahun disebabkan PD Percetakan Vita Grafika dalam kondisi merugi.

Kesembilan indikator Fungsi Penunjang Pemerintah Keuangan memiliki capaian indikator Sangat Tinggi (ST) terhadap target RPJMD. Ada 6 (enam) indikator kinerja yang sudah melampaui target RPJMD dan ada 3 (tiga) indikator yang belum memenuhi target RPJMD yaitu Rasio Pajak Daerah terhadap PAD, Rasio Retribusi Daerah terhadap PAD

serta Rasio Bagi Hasil Laba BUMD terhadap PAD. Untuk indikator pada program peningkatan PAD dari Pajak Daerah dan Retribusi Daerah memerlukan kerja keras semua pihak untuk mencapai target RPJMD dikarenakan kondisi perekonomian secara umum yang masih mengalami kelesuan akibat pandemic virus Covid-19. Namun target kedua indikator tersebut diperkirakan dapat tercapai di akhir periode RPJMD.

Adapun Kendala yang dihadapi adalah:

1. Kondisi pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh wajib pajak. Hal ini berdampak pada penerimaan PAD dan retribusi sebagai salah satu sumber pendapatan Pemerintah Kota Magelang.
2. Masih ada kesenjangan antara potensi wajib pajak pada objek pajak tertentu dengan wajib pajak yang patuh membayar pajak. Kondisi ini menyebabkan deviasi atas penerimaan pajak. Salah satu contoh, pada penerimaan pajak Bumi dan Bangunan pada tahun 2019 masih terdapat 23.24% wajib pajak yang memiliki objek pajak yang belum patuh untuk memenuhi kewajibannya membayar pajak. Hal ini dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6  
Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Tahun 2017-2019

NO	TAHUN	POTENSI		REALISASI		DEVIASI		CAPAIAN	
		JUMLAH OP	NILAI	JUMLAH OP	NILAI	JUMLAH OP	NILAI	JUMLAH OP	NILAI
1	2017	36.325	6.425.009.761	27.723	6.257.673.488	8.512	167.336.273	76.32%	97.40%
2	2018	36.622	6.510.120.494	28.314	6.361.870.161	8.308	148.250.333	77.31%	97.72%
3	2019	36.445	7024.484.179	27.976	6.686.654.782	8.469	337.829.397	76.76%	95.19%

Sumber : BPKAD Kota Magelang, 2019

3. Sebagian Wajib Pajak belum membayar pajak daerah sesuai dengan jumlah yang seharusnya dibayarkan atau sesuai omzet (*ability to pay* rendah).
4. Kurangnya koordinasi dengan pihak-pihak terkait dalam rangka pengamanan potensi pajak, sehingga sering ditemukan adanya tindakan illegal yang dapat mengurangi pemasukan PAD.
5. Kurang optimalnya pengadministrasian dan pemanfaatan asset milik Pemerintah Kota Magelang. Hal ini terlihat dari opini WTP yang walaupun meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian, namun tetap ada catatan terkait perbaikan administrasi asset daerah.

Adapun Solusi yang di lakukan oleh Pemerintah Kota Magelang di antaranya:

1. Melakukan pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19 dengan melibatkan seluruh *stakeholder* yang terlibat.
2. Melakukan pemetaan terhadap potensi pajak di Kota Magelang dan akan mengoptimalkan dengan dinas terkait yang berhubungan langsung dengan masyarakat seperti kelurahan dan kecamatan untuk dapat memaksimalkan penagihan pajak.
3. Melakukan sosialisasi kepada wajib pajak serta melakukan monitoring baik dengan menggunakan TMD (*Tax Monitoring Device*) seperti penggunaan *Tapping Box* pada mesin kasir maupun peninjauan secara langsung agar wajib pajak dapat melakukan kewajiban pajaknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4. Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti OPD terkait untuk memantau potensi pajak serta bekerjasama dengan pihak terkait seperti Aparat Penegak Hukum (APH) melakukan penertiban terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh wajib pajak.
5. Memberikan kemudahan layanan pembayaran pajak secara online serta melakukan inovasi-inovasi sehingga wajib pajak merasa nyaman dan dimudahkan dalam membayar pajak.
6. Melakukan pengamanan terhadap asset daerah sehingga asset daerah dapat dioptimalkan untuk meningkatkan PAD.

### 4.3 Perencanaan Pembangunan

Kinerja fungsi penunjang urusan perencanaan hingga triwulan 2 tahun 2020 menunjukkan kondisi positif, karena seluruh indikator tercapai sesuai target, seperti ditunjukkan pada tabel berikut.

*Tabel 4.7  
Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Perencanaan Pembangunan hingga Triwulan II Tahun 2020*

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d. 2021	Target 2020	Capaian Hingga TW 2 2020	Kinerja RKPD Perubahan Th. 2020				PD Penanggung Jawab
						Thd Target 2020		Thd Target RPJMD		
						Kinerja	Status	Kinerja	Status	
1	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Tingkat konsistensi penjabaran program RPJMD ke dalam RKPD	100%	100%	97,61%	97,61%	ST	97,61%	ST	Bappeda
		Persentase pokok pikiran DPRD yang diakomodir	90%	85%	12,69%	14,93%	SR	14,1%	SR	Bappeda
		Persentase BA Hasil Musrenbang yang terakomodir	85%	82%	74,32%	90,63%	ST	87,44%	ST	Bappeda
		Persentase Partisipasi Masyarakat dalam Konsultasi Publik	55%	50%	67%	134%	ST	121,82%	ST	Bappeda
		Persentase aspirasi masyarakat yang terakomodir	85%	82%	82,39%	100,48%	ST	96,93%	ST	Bappeda
2	Program Perencanaan Pembangunan Bidang Ekonomi	Cakupan ketersediaan dokumen perencanaan pembangunan sesuai urgensi permasalahan bidang ekonomi	100%	100%	42,86%	42,86%	SR	42,86%	SR	Bappeda
3	Program Perencanaan Pembangunan Bidang Sosial Budaya	Cakupan ketersediaan dokumen perencanaan pembangunan sesuai urgensi permasalahan bidang sosial budaya	100%	100%	44,44%	44,44%	SR	44,44%	SR	Bappeda
4	Program Perencanaan Pembangunan Bidang Fisik Prasarana	Cakupan ketersediaan dokumen perencanaan pembangunan sesuai urgensi permasalahan bidang fisik prasarana	100%	100%	50%	50%	R	50%	R	Bappeda
5	Program Kerjasama Pembangunan	Jumlah kerjasama (MoU) yang ditindaklanjuti	4	4	0	0	SR	0	SR	Bappeda
6	Program Pengembangan Data/Informasi	Persentase terpenuhinya jenis data yang dirilis/Jumlah data yang dibutuhkan	95%	95%	45%	47,37%	SR	47,37%	SR	Bappeda
7	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perencanaan Pembangunan Daerah	cakupan pegawai yang mendapat penguatan kapasitas perencanaan	100%	100%	0%	0%	SR	0%	SR	Bappeda

Dari sebelas indikator kinerja urusan perencanaan, empat indikator tercapai sangat tinggi dan tujuh indikator lainnya tidak mencapai target sehingga kinerjanya termasuk kategori rendah dan sangat rendah (dibandingkan target tahun 2020 dan target RPJMD tahun 2021). Indikator yang mencatat kinerja sangat tinggi ada pada Program Perencanaan Pembangunan Daerah, kecuali indikator persentase pokok pikiran DPRD yang diakomodir. Kinerja pada program lainnya tercatat sangat rendah sebagai dampak dari pandemik covid 19, yang mengharuskan Pemerintah Kota Magelang melakukan *refocusing* anggaran untuk penanganan bencana ini. Akibatnya beberapa kegiatan kerjasama tidak dapat dilaksanakan sehingga kinerjanya menjadi sangat rendah.

#### 4.4 Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan

Penyelenggaraan urusan kepegawaian, pendidikan, dan pelatihan dilaksanakan dengan 6 (enam) program dengan 15 (lima belas) indikator kinerja sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.8  
Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan hingga triwulan II Tahun 2020

No	Program Prioritas	Kinerja Indikator	Target RPJM s.d.2021	Target 2020	Capaian hingga triwulan II Tahun 2020	Kinerja RKPd hingga Triwulan II Tahun 2020				PD Penanggung Jawab
						Thd Target 2020		Thd Target RPJMD		
						Kinerja	Status	Kinerja	Status	
1.	Program pembinaan dan pengembangan aparatur	Persentase ASN yang memiliki kualifikasi	59%	59%	57,51%	97,47%	ST	97,47%	ST	BKPP
		Persentase ASN yang mengikuti diklat yang diselenggarakan BKD	100%	100%	0,00%	0,00%	SR	0,00%	SR	BKPP
		Persentase sistem pelayanan administrasi kepegawaian yang berbasis TIK	46%	46%	54,55%	118,58%	ST	118,58%	ST	BKPP
		Persentase seleksi terbuka untuk jabatan struktural	100%	100%	80,00%	80,00%	T	80,00%	T	BKPP
		Persentase penanganan pelanggaran disiplin ASN	5%	5%	100,00%	2000,00%	ST	2000,00%	ST	BKPP
		Persentase ASN yang dijatuhi hukuman	0,01%	0,08%	0,072%	110%	ST	-520%	SR	BKPP
2	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	Persentase kehadiran ASN	98%	97,90%	97,72%	99,82%	ST	99,71%	ST	BKPP
		Persentase pelanggaran disiplin ASN	0,18%	0,18%	0,29%	38,88%	SR	38,88%	SR	BKPP
3	Program Pendidikan Kedinasan	Persentase ASN yang mengikuti Diklat Teknis	98%	97%	100,00%	103,09%	ST	102,04%	ST	BKPP
		Persentase ASN yang mengikuti Diklat Kepemimpinan	100%	100%	0,00%	0,00%	SR	0,00%	SR	BKPP
4	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur Pemerintah Daerah	Persentase ASN yang mengikuti Diklat Pra Jabatan	100%	100%	0,00%	0,00%	SR	0,00%	SR	BKPP
		Persentase ASN yang mengikuti Diklat Fungsional	90%	90%	100,00%	111,11%	ST	111,11%	ST	BKPP
		Persentase ASN yang mengikuti Diklat Pengembangan Karakter	97%	97%	0,00%	0,00%	SR	0,00%	SR	BKPP
5	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Persentase SKPD yang menerapkan finger print	100%	100%	100%	100%	ST	100%	ST	BKPP
6	Program Fasilitasi Pindah/Purna Tugas PNS	Persentase penempatan ASN sesuai kompetensi	92%	92%	95,68%	104%	ST	104%	ST	BKPP

Sumber: Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan, 2020

Capaian indikator kinerja urusan kepegawaian, pendidikan dan pelatihan sampai dengan triwulan II tahun 2020 dari 15 indikator yang mendukung 6 program, terdapat 10 (Sembilan) indikator yang sudah tercapai/melampaui, 1 (satu) kinerja tinggi, dan 5 (dua) indikator masih sangat rendah.

Terdapat indikator yang kinerjanya jauh melampaui target RKPd 2020 yaitu Persentase penanganan pelanggaran disiplin ASN dengan capaian 2000%. Faktor pendorong dari capaian indikator ini jumlah seluruh pelanggaran yang ada adalah pelanggaran disiplin sedang/berat yang kesemuanya telah ditangani oleh OPD yang membidangi kepegawaian. BKPP sebagai instansi pembina kepegawaian menangani pelanggaran sedang atau berat, dan kasus yang ditangani BKPP sudah diselesaikan. Persentase ASN yang dijatuhi hukuman.

Disisi lain indikator yang capaiannya berada dibawah persyaratan minimal pencapaian kerja yang diharapkan, yaitu: Persentase ASN yang mengikuti diklat Kepemimpinan, Presentase ASN yang mengikuti diklat Prajab, Presentase ASN yang mengikuti Diklat Pengembangan Karakter. Berbagai macam diklat yang sedianya dilaksanakan BKPP ini dihapuskan pelaksanaannya dengan adanya pandemi Covid 19.

## 4.5 Penelitian dan Pengembangan

Penyelenggaraan urusan Penelitian dan Pengembangan melibatkan 9 (sembilan) program dengan 10 (sepuluh) indikator sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.9  
Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Penelitian dan Pengembangan hingga Triwulan II Tahun 2020

No	Program Prioritas	Kinerja Indikator	Target RPJM s.d.2021	Target 2020	Capaian hingga triwulan II Tahun 2020	Kinerja RKPd hingga Triwulan II Th.2020				PD Penanggung Jawab
						Thd Target 2020		Thd Target RPJMD		
						Kinerja	Status	Kinerja	Status	
1.	Program Pengembangan Kreativitas dan Inovasi Masyarakat	1. Persentase krenova masyarakat yang berkualitas	23%	20%	34,15%	170,73%	ST	148,46%	ST	Balitbang
		2. Persentase krenova OPD yang berkualitas	12%	10%	12,86%	128,57%	ST	107,14%	ST	Balitbang
2.	Program Penelitian dan Pengkajian	1. Persentase hasil riset/kajian yang ditindaklanjuti	50%	45%	42,31%	94,02%	ST	84,62%	T	Balitbang
3.	Program Pengembangan dan Penerapan Iptek	1. Cakupan Pengembangan IPTEK	20%	17%	12,24%	72,03%	S	61,22%	R	Balitbang
4.	Program Pemantauan, Evaluasi dan Pengendalian Riset dan Kebijakan	1. Cakupan Monev dan/atau Pengendalian Riset dan/atau Kebijakan	20%	17%	29,54%	173,76%	ST	147,69%	ST	Balitbang
5.	Program Pendokumentasian dan Publikasi Hasil-Hasil Penelitian	1. Cakupan publikasi hasil hasil penelitian	80%	75%	30,00%	40,00%	SR	37,50%	SR	Balitbang
6.	Program Pembinaan Hilirisasi Produk Teknologi dan Inovasi	1. Cakupan pembinaan hilirisasi produk teknologi dan inovasi	15%	10%	0,00%	0,00%	SR	0,00%	SR	Balitbang
7.	Program Perlindungan Produk Teknologi dan Inovasi	1. Persentase produk teknologi dan Inovasi yang dilindungi HKI	15%	14%	0,00%	0,00%	SR	0,00%	SR	Balitbang
8.	Program Penguatan Inovasi Daerah	1. Cakupan Penguatan SIDA	75%	65%	56,67%	87,18%	T	75,56%	T	Balitbang
9.	Program Peningkatan Kapasitas SDM, Kelembagaan, dan Jaringan Penelitian dan Pengembangan	1. Cakupan peningkatan kapasitas SDM, Kelembagaan, dan Jejaring Penelitian dan Pengembangan	75%	65%	25,13%	38,67%	SR	33,51%	SR	Balitbang

Sumber: Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Magelang, 2020

Data hasil capaian urusan Penelitian dan Pengembangan sampai dengan Triwulan II Tahun 2020 menunjukkan sebanyak 4 (empat) indikator kinerjanya sangat tinggi, 1 (satu) kinerja tinggi, 1 (satu) sedang dan 4 (empat) indikator yang kinerjanya sangat rendah.

. Yang menjadi faktor pendorong beberapa indikator, adalah tingginya minat masyarakat dalam melakukan inovasi kreatif, dan mengirimkannya untuk mengikuti kontes yang dilaksanakan oleh Balitbang. Balitbang juga secara rutin melaksanakan kegiatan Apresiasi Budaya IPTEK, untuk menumbuhkan minat dan apresiasi masyarakat terhadap IPTEK sejak dini. Acara ini mengenalkan IPTEK kepada anak-anak usia SD/SMP dalam bentuk lomba Raket Air dan/atau Lomba Robotik.

Tingginya pencapaian hasil riset juga dikarenakan Pemerintah Kota Magelang meminta kepada para perguruan tinggi yang ada di Kota Magelang untuk mewajibkan mahasiswanya menyerahkan hasil tulisan ilmiahnya (Skripsi/ Thesis/ Disertasi) kepada Balitbang. Kewajiban ini juga dikenakan kepada peneliti/mahasiswa dari perguruan tinggi di luar Kota Magelang yang mengadakan riset dengan lokus Kota Magelang.

Dilihat dari capaian terhadap target RPJM, urusan penelitian dan pengembangan juga menunjukkan capaian yang tinggi dan sangat tinggi di hampir semua indikator. Hanya 1 indikator yang masih memerlukan upaya untuk mencapai target yaitu cakupan pembinaan hilirisasi produk teknologi dan Inovasi. Walau begitu, dilihat dari trend pencapaian tiap tahun, indikator ini optimis untuk bisa tercapai di akhir masa RPJMD.

## 4.6 Pengawasan

Indikator kinerja urusan pengawasan melibatkan 15 (lima belas) indikator kinerja dengan target dan realisasi indikator kinerja sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.10  
Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Pengawasan hingga Triwulan II Tahun 2020

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d 2021	Target 2020	Capaian hingga triwulan II Tahun 2020	Kinerja RKPD hingga Triwulan II Tahun 2020				PD Penanggungjawab
						Thd Target 2020		Thd Target RPJMD		
						Kinerja	Status	Kinerja	Status	
1	Program Penataan dan Penyempurnaan Kebijakan Sistem dan Prosedur Pengawasan	Cakupan pemeriksaan (diperinci dari obrik SKPD, satker dan BUMD plus targetnya)	87,00%	75,00%	66,67%	88,89%	T	76,63%	T	Inspektorat
		Persentase aparat SPIP aktif	80%	75%	75,86%	101,15%	ST	94,83%	ST	Inspektorat
		Persentase kebijakan sistem dan prosedur pengawasan	90%	90%	0,00%	0,00%	SR	0,00%	SR	Inspektorat
2	Program Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pemeriksa dan Aparatur Pengawasan	Level APIP Kota Magelang menjadi level 3	Level 3	Level 3	Level 3	100,00%	ST	100,00%	ST	Inspektorat
		Persentase APIP yang bersertifikat kompetensi meningkat	80%	75%	94,74%	126,32%	ST	118,42%	ST	Inspektorat
		Persentase APIP yang bersertifikat penunjang meningkat	85%	80,00%	100%	125,00%	ST	117,65%	ST	Inspektorat
3	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	Persentase kesesuaian perencanaan yang dilakukan oleh SKPD dengan pencapaian indikator kinerja daerah	80%	75%	100,00%	133,33%	ST	125,00%	ST	Bappeda
		Perjanjian kinerja yang memenuhi kriteria standar	100%	90%	100%	111,11%	ST	100,00%	ST	Bagian Organisasi
		Persentase LKJIP SKPD dengan nilai baik	90%	70%	0,00%	0,00%	SR	0,00%	SR	Inspektorat
		Penurunan kasus temuan LKPD	0	0	3	0,00%	SR	0,00%	SR	Inspektorat
		Rasio laporan APBD, DAK, dan Bantuan Keuangan tepat waktu	100%	100%	100,00%	100,00%	ST	100,00%	ST	Bagian Administrasi Pembangunan
		Nilai survey kepuasan penggunaan layanan PD	95%	95%	80,82	85,07%	T	85,07%	T	Bagian Organisasi
4	Program Sinergitas Penerapan SPI pada PD	Penurunan temuan administrasi (SPI) hasil pemeriksaan APIP	55%	65,00%	71,43%	109,89%	ST	129,87%	ST	Inspektorat
		Penurunan temuan ketidakpatuhan UU hasil pemeriksian APIP	5%	30%	0,13%	199,56%	ST	197,40%	ST	Inspektorat
		Persentase implementasi SPIP	100%	90,00%	75,86%	84,29%	T	75,86%	T	Inspektorat

Dari kelimabelas indikator kinerja urusan pengawasan, terdapat 9 (sembilan) indikator yang capaiannya sangat tinggi, 3 (tiga) tinggi, dan 3 (tiga) sangat rendah.

Dalam penyelenggaraan urusan pengawasan terdapat indikator yang kinerjanya jauh melampaui target (realisasi 2019  $\geq$  150% target RPJMD), yaitu:

1. Penurunan temuan ketidakpatuhan UU hasil pemeriksian APIP, faktor pendorongnya adalah:
  - a. Sesuai dengan arahan Presiden Republik Indonesia pada rapat Koordinasi Nasional Pengawasan Intern Pemerintah tanggal 13 Mei 2015. Dalam jangka waktu 5 tahun kedepan Kapabilitas APIP dapat ditingkatkan menjadi level 3. Menyikapi hal tersebut Inspektorat Kota Magelang sejak tahun 2017 (kapabilitas APIP masih diposisi level 2 menuju level 3) yang semula Peran dan Layanan APIP adalah Audit Ketaatan (Khususnya terhadap organisasi, Aset dan SDM) bergeser paradigmanya setelah Inspektorat mencapai level 3 (*Integrated*) penuh pada Tahun 2019, dimana peran dan layanan APIP kearah **layanan konsultasi dan**

**Audit kinerja / program evaluasi** sehingga dalam praktik pengawasan harus mendasar pada perencanaan audit berbasis Risiko, dimana masing masing entitas terperiksa harus membuat Rencana Tindak Pengendalian (RTP) yang menggambarkan apa saja kegiatan yang mempunyai risiko tinggi. Dari hasil RTP tersebut maka pemeriksa Inspektorat Kota Magelang akan memilah kegiatan yang berisiko tinggi untuk dilakukan pengawasan. Mulai tahun 2019, penilaian yang dilakukan berbasis resiko. jadi anggaran yang lebih beresiko yang dikawal oleh Inspektorat. Sedangkan sebelumnya, penilaian berbasis pendekatan SPJ yang artinya semua anggaran diperiksa.

- b. Sampai dengan triwulan II tahun 2019, telah dilakukan pengawasan regular terhadap 8 entitas. Dan diperoleh hasil temuan Ketidapatuhan UU (temuan finansial sebesar) Rp24.881.150 dibagi total jumlah Anggaran pada 8 entitas sebesar Rp18.825.621.511 sehingga didapati capaian sebesar 0,13%
- c. Capaian tersebut menggambarkan bahwa fungsi pembinaan dalam rangka layanan konsultasi (advisory) telah dilaksanakan dengan baik sehingga pembinaan terhadap pengelolaan anggaran pada ke 8 entitas yang diperiksa dapat dikaterogikan sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dibuktikan dengan semakin kecilnya temuan finansial (ketidapatuhan terhadap peraturan perundang-undangan).

Tabel 4.11

Capaian Indikator Kinerja Penurunan temuan ketidakpatuhan UU hasil pemeriksaan APiP Tahun 2018 – 2020 Triwulan II

No	Variabel	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020 TW II
1	Jumlah temuan finansial	Rp. 139.593.300	Rp. 227.233.508	Rp. 24.881.150
2	Jumlah anggaran belanja yg diperiksa	Rp. 13.855.738.039	Rp. 419.657.206.886	Rp. 18.825.621.511
	Prosentase	1,01%	0,05%	0,13%

Tabel diatas menunjukkan bahwa prosentase temuan ketidakpatuhan UU hasil pemeriksaan APiP sampai dengan triwulan II mencapai 0.13%. Bila dibandingkan dengan capaian Tahun 2019, masih tinggi, hal ini dikarenakan jumlah entitas yang diperiksa baru 8 entitas, sedangkan tahun 2020 jumlah entitas yang akan diperiksa sebanyak 30 entitas. Diharapkan nanti pada akhir tahun 2020, persentase semakin menurun dibandingkan tahun 2019. Untuk jumlah entitas yang akan diperiksa jika dibandingkan dengan tahun kemarin menurun, yaitu 50 entitas pada tahun 2019, sedangkan tahun 2020 turun menjadi 30 entitas. Hal ini disebabkan karena adanya refocusing anggaran berkaitan dengan pandemi Covid19. Hal itu terlihat dari jumlah anggaran belanja yang diperiksa semakin kecil.

Disisi lain terdapat satu indikator yang masih dibawah persyaratan minimal pencapaian kinerja yang diharapkan yaitu:

1. Persentase kebijakan sistem dan prosedur pengawasan.

Hal ini disebabkan karena sisdur pengawasan baru akan diterbitkan diterbitkan pada Triwulan IV yaitu pada bulan Desember 2020.

2. Persentase LKJIP SKPD dengan nilai baik

Hal ini disebabkan karena evaluasi LKJiP baru akan dilaksanakan pada Triwulan III Tahun 2020.

### 3. Penurunan kasus temuan LKPD

Hal ini disebabkan karena masih adanya temuan kasus LKPD sebanyak 3 kasus. Bila dibandingkan dengan jumlah kasus sebelumnya yaitu 8 kasus, sedangkan jumlah temuan kasus sampai dengan triwulan II Tahun 2020 sebanyak 3 kasus. Jadi penurunan kasus temuan LKPD sebanyak 5. Dari target tahun 2020 yang diharapkan adalah 0 (nol) temuan, tetapi masih ada 3 temuan, berarti kinerja RKPD hingga triwulan II sangat rendah.

Dari kelimabelas indikator urusan pengawasan, hasil evaluasi kinerja terhadap RPJMD terdapat 9 (sembilan) indikator yang capaiannya sangat tinggi, 3 (tiga) indikator capaiannya tinggi dan 3 (tiga) indikator capaiannya sangat rendah. Untuk 2 (dua) indikator sangat rendah yaitu Persentase kebijakan sistem dan prosedur pengawasan dan Persentase LKJIP SKPD dengan nilai baik disebabkan karena jadwal pelaksanaan masih di triwulan III dan IV, sehingga jika nanti sudah dilaksanakan sesuai jadwal, target dapat tercapai. Hal ini berarti ada 14 (empat belas) indikator yang diperkirakan dapat tercapai pada akhir periode RPJMD. Sedangkan 1 (satu) indikator memerlukan inovasi dalam pencapaian yaitu penurunan kasus temuan LKPD.

Upaya yang dilakukan pada penyelenggaraan urusan ini terutama pada tahun 2020 adalah:

1. Sosialisasi ke OPD tentang penilaian berbasis resiko, terutama untuk kegiatan-kegiatan yang beresiko sehingga penurunan temuan bisa tercapai
2. Sebelum pemeriksaan, diteliti terlebih dahulu. Lalu didakan evaluasi langsung ke OPD.
3. Ada tindak lanjut setelah pemeriksaan.
4. Peran Inspektorat lebih ke consulting partner, menjadi media untuk konsultasi bagi OPD-OPD, sehingga sifatnya lebih ke pencegahan temuan.